

**ANALISIS MORALITAS TOKOH PADA KUMPULAN CERITA RAKYAT  
*SI KABAYAN* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR  
MENYAMPAIKAN PESAN DALAM BUKU FIKSI DI SMA**

**Skripsi**

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

**SITI IPAH LATIFAH**

**NIM 185030121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
BANDUNG  
2022**

**ANALISIS MORALITAS TOKOH PADA KUMPULAN CERITA  
RAKYAT SI KABAYAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR  
MENYAMPAIKAN PESAN DALAM BUKU FIKSI DI SMA**

Oleh:

**SITI IPAH LATIFAH**

**NIM 185030121**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Disetujui,

Pembimbing I,



Drs. Dindin M Z M., M.Pd.  
NIPY. 15110136

Pembimbing II,



Meyti Suratiningih, M.Pd.  
NIPY. 15110769

Diketahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan,

Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd  
NIP 196210171988031001

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Dheni Harmaen, B.A., M.Sn.  
NIP 1963021121994121001

Tanggal lulus:

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

*-Q.s. Asy-Syarh Ayat 8*

*Rasa syukur yang tidak terbendung saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya terutama untuk kedua orangtua, keluarga dan orang-orang yang saya cintai. Terima kasih atas semua do'a, motivasi dan dukungan lainnya sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi sampai akhir.*

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ipah Latifah

NIM : 185030121

Judul Skripsi : Analisis Moralitas Tokoh pada Kumpulan Cerita Rakyat *Si Kabayan* sebagai Alternatif Menyampaikan Pesan dalam Buku Fiksi di SMA

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penulisan keseluruhan skripsi yang berjudul di atas berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Bandung, Agustus 2022

Siti Ipah Latifah  
NIM 185030121

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Moralitas Tokoh pada Kumpulan Cerita Rakyat Si Kabayan Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menyampaikan Pesan dalam Buku Fiksi di SMA” dengan tepat waktu. Penyusunan penulisan tugas akhir ini menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Pasundan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd., selaku Dekan FKIP Unpas;
2. Bapak Dr. Dheni Harmaen, B.A., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas;
3. Bapak Aries Setia Nugraha, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
4. Bapak Drs. Dindin M Z M., M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu Meyti Suratiningsih, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Ibu Desti Fatin Fauziyyah, M.Pd., selaku Dosen Wali kelas C 2018 yang telah memberikan semangat, ilmu, dukungan, serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan;
7. seluruh dosen dan staf tata usaha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di lingkungan FKIP Unpas yang telah mendidik, memberikan ilmu dan membantu penulis selama perkuliahan;

8. kedua orang tua tercinta, Bapak Undang dan (almh) Ibu Popon yang telah memberikan kasih sayang tidak terhingga kepada penulis, memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan tugas akhir penulis;
9. kakak-kakak tercinta, aa (alm) Juju Rohana, teteh Neng Mulyani, teteh Aneng Rohaya, teteh Royani, dan aa Asep Rohendi yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa dipanjatkan untuk penulis;
10. keponakan tersayang, Ani, Riska Permata Sari, Muhammad Rizal Aulia Imanuddin, Nafisa Al-Anshory, dan Muhammad Zamzam Yudhistira yang telah menjadi penyemangat bagi penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai;
11. keluarga besar tercinta, dari (alm) Bapak Endo & Ibu Uka dan (alm) Bapak Iyas & (almh) Ibu Apong yang selalu memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, do'a dan dukungan;
12. rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018, yang telah kebersamai selama perkuliahan, terima kasih sudah mengukir cerita kebersamaan yang tidak akan pernah terlupakan;
13. keluarga besar DKM Ulul Ilmi Universitas Pasundan, yang telah menjadi keluarga kedua di lingkungan kampus Universitas Pasundan;
14. sahabat sekaligus sepupu terbaik dari kecil sampai saat ini, Sri Mulyanti dan Sintia Devi, yang selalu memberikan semangat tiada henti, mendengarkan keluh kesah dan canda tawa serta selalu ada menemani kebersamaan persahabatan kita;
15. sahabat-sahabat terbaik yang menemani selama perjalanan perkuliahan, Mustika Fatmasari, Raras Mantili, Definta Yudhistira, Ika Wahyuni dan Lediani Sofia Rukmana, yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan kebersamai perjalanan untuk menyelesaikan proses sidang gelombang I;
16. seluruh teman-teman tersayang dan teman terdekat, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, dan dukungan kepada penulis;

17. serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas oleh Allah Swt. berlipat-lipat ganda. Skripsi ini Saya persembahkan untuk orang-orang yang telah mencintai, membersamai dan mendo'akan keberhasilan saya untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, semoga skripsi ini bisa bermanfaat. Sekian dan terima kasih.

Bandung, Agustus 2022

Penulis

**ANALISIS MORALITAS TOKOH PADA KUMPULAN CERITA RAKYAT  
*SI KABAYAN* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR  
MENYAMPAIKAN PESAN DALAM BUKU FIKSI DI SMA**

oleh

**Siti Ipah Latifah**

**NIM 185030121**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berisi hasil analisis moralitas tokoh pada kumpulan cerita rakyat *Si Kabayan* sebagai alternatif bahan ajar menyampaikan pesan dalam buku fiksi di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis yang berhubungan dengan masalah moralitas tokoh, pesan yang terkandung dari hasil analisis tersebut serta kegunaannya sebagai bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik kelas XI. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif sehingga peneliti dapat menggambarkan penelitian secara jelas, sistematis dan utuh. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu analisis isi yang berarti mengarah pada penarikan kesimpulan tentang suatu fenomena secara faktual. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kumpulan cerita rakyat *Si Kabayan* karya Achdiat K. Mihadja. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi teknik dan analisis data. Simpulan dari hasil penelitian ini (1) Terdapat 61 data hasil analisis dari 28 judul cerita rakyat. Penelitian ini menunjukkan moralitas heteronom sebanyak 7 data sedangkan moralitas otonom sebanyak 54 data. Hal ini membuktikan bahwa kumpulan cerita rakyat *Si Kabayan* lebih banyak memuat tindakan moralitas yang berasal dari kehendak pribadi bukan atas dasar paksaan dari pihak lain. (2) Dari hasil analisis diperoleh 61 pesan yang terkandung dalam setiap judul cerita rakyat. Deskripsi pesan yang disampaikan peneliti berbentuk amanat yang sifatnya tersurat dan juga tersirat. (3) Data hasil analisis moralitas tokoh pada kumpulan cerita rakyat *Si Kabayan* karya Achdiat K. Mihadja dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia karena memuat KD. 3.11 menganalisis pesan pada buku fiksi yang dibaca.

**Kata Kunci: Analisis, Cerita Rakyat, Moralitas, Pesan, Bahan Ajar**

***ANALYSIS OF CHARACTER MORALITY IN SI KABAYAN FOLKLORE  
COLLECTION AS AN ALTERNATIVE TEACHING MATERIAL FOR  
DELIVERING MESSAGES IN FICTION BOOKS IN HIGH SCHOOL***

*by*

**Siti Ipah Latifah**

**NIM 185030121**

***ABSTRACT***

*This study contains the results of the analysis of the morality of the characters in the collection of Si Kabayan folklore as alternative teaching materials to convey messages in fiction books in high school. The purpose of this study was to determine the results of the analysis related to the problem of character morality, the messages contained in the analysis results and their usefulness as teaching materials that can be used by class XI students. The research method used is a qualitative approach. The type of approach used is descriptive qualitative so that researchers can describe the research clearly, systematically and completely. The form of research used is content analysis, which means that it leads to drawing conclusions about a factual phenomenon. The source of data in this study is a collection of folklore Si Kabayan by Achdiat K. Mihardja. The data collection procedure used observation, interviews, documentation, triangulation techniques and data analysis. The conclusion from the results of this study (1) There are 61 data from the analysis of 28 titles of folklore. This study shows that there are 7 data for heteronomous morality, while 54 data for autonomous morality. This proves that the collection of folklore "Si Kabayan" contains more moral actions that come from personal will, not on the basis of coercion from other parties. (2) From the results of the analysis obtained 61 messages contained in each title of folklore. The description of the message conveyed by the researcher is in the form of a mandate, either express or implied. (3) The data on the analysis of the morality of the characters in the collection of folklore Si Kabayan by Achdiat K. Mihardja can be used as Indonesian language teaching materials because they contain KD. 3.11 analyze messages in fiction books read.*

***Keywords: Analysis, Folklore, Morality, Message, Teaching Materials***

**ANALISIS MORAL KARAKTER DINA KUMPULAN CARITA RAKYAT SI  
KABAYAN DIJADIKEUN ALTERNATIF BAHAN PANGAJARAN PIKEUN  
NEPIKEUN AMANAT DINA BUKU FIKSI DI SAKOLA MANENGAH**

**LUHUR**

**ku**

**Siti Ipah Latifah**

**NIM 185030121**

**RINGKESAN**

*Ieu panalungtikan eusina hasil analisis moral tokoh-tokoh dina kumpulan carita rakyat Si Kabayan salaku alternatif bahan ajar nepikeun amanat dina buku fiksi di SMA. Tujuan tina ieu panalungtikan nya éta pikeun mikanyaho hasil analisis patali jeung masalah moral karakter, amanat anu aya dina hasil analisis katut mangpaatna salaku bahan ajar anu bisa digunakeun ku siswa kelas XI. Metode panalungtikan anu digunakeun nyaéta pamarekan kualitatif. Pamarekan anu digunakeun nya éta deskriptif kualitatif sangkan panalungtik bisa ngadéskripsikeun panalungtikan kalawan jelas, sistematis jeung lengkep. Wangun panalungtikan anu digunakeun nya éta analisis eusi, anu hartina nepi ka nyieun kacindekan ngeunaan hiji fenomena faktual. Sumber data dina ieu panalungtikan nya éta kumpulan dongéng Si Kabayan karya Achdiat K. Mihardja. Prosedur ngumpulkeun data ngagunakeun obsérvasi, wawancara, dokumentasi, téhnik triangulasi jeung analisis data. Kacindekan tina hasil panalungtikan (1) Aya 61 data hasil analisis 28 judul folklor. Ieu panalungtikan nuduhkeun yén aya 7 data pikeun moralitas hétéronom, sedengkeun 54 data pikeun moralitas otonom. Hal ieu ngabuktikeun yén kumpulan carita rakyat “Si Kabayan” leuwih loba ngandung kalakuan moral nu asalna tina kahayang pribadi, lain ku paksaan ti pihak séjén. (2) Tina hasil analisis dimeunangkeun 61 pesen anu aya dina unggal judul folklor. Pedaran amanat anu ditepikeun ku panalungtik téh mangrupa amanat boh anu diébréhkeun boh anu tersirat. (3) Data analisis moral tokoh-tokoh dina kumpulan carita rakyat Si Kabayan karya Achdiat K. Mihardja bisa dijadikeun bahan ajar basa Indonesia lantaran eusina KD. 3.11 nganalisis pesen dina buku fiksi nu dibacana.*

**Kecap Konci: Nganalisis, Folklor, Moral, Amanat, Bahan Pangajaran**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>RINGKESAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Definisi Variabel .....	7
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>10</b>
<b>LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Analisis Moralitas Tokoh Pada Cerita Rakyat “Sikabayan” .....	10
a. Analisis.....	10
b. Moralitas .....	11
c. Tokoh .....	13
d. Cerita Rakyat .....	14
e. Pesan atau Amanat .....	15
f. Buku Fiksi.....	16
2. Kedudukan Menganalisis Moralitas Tokoh pada Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013.....	17
a. Kurikulum 2013 .....	17
b. Kompetensi Inti.....	19
c. Kompetensi Dasar .....	20
d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	21

e. Bahan Ajar .....	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
C. Kerangka Pemikiran .....	52
<b>BAB III .....</b>	<b>53</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	53
B. Kehadiran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif .....	54
C. Instrumen Penelitian.....	54
D. Sumber Data .....	63
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
<b>BAB IV .....</b>	<b>72</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Paparan Data .....	72
B. Temuan Data .....	172
C. Pemanfaatan Kumpulan Cerita Pendek Si Kabayan karya Achdiat K. ....	176
Mihardja sebagai Alternatif Bahan Ajar Menyampaikan Pesan Pada Buku.....	176
Fiksi Di SMA Kelas XI.....	176
<b>BAB V.....</b>	<b>189</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>189</b>
A. Simpulan .....	189
B. Saran.....	189
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>191</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Indikator Analisis Moralitas.....	55
Tabel 3.2 Indikator Fungsi Bahan Ajar.....	58
Tabel 3.3 Indikator Kelayakan Bahan Ajar .....	60
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	61
Tabel 3.5 Format Paparan Data Penelitian.....	62
Tabel 3.6 Format Rekapitulasi Data Penel.....	62
Tabel 3.7 Sumber Data.....	63
Tabel 4.1 Paparan Data Penelitian .....	73
Tabel 4.2 Temuan Data Penelitian .....	172
Tabel 4.3 Analisis fungsi bahan ajar .....	177
Tabel 4.4 Analisis Kelayakan Bahan Ajar .....	179

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	52
-----------------------------------	----

## LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Riwayat Hidup
2. Lampiran 2 : SK Bimbingan Skripsi
3. Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Lampiran 4 : Bahan Ajar Berbentuk LKPD
5. Lampiran 5 : Penilaian Kesesuaian Bahan Ajar
6. Lampiran 6 : Pernyataan *Expert Judgement*
7. Lampiran 7 : Bukti Pengecekan Plagiat Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra pada hakikatnya memberikan banyak pengajaran, terutama dalam mengembangkan kreativitas pengarang melalui berbagai macam tulisan. Secara umum sastra berfungsi sebagai media hiburan, pengarang diberikan kebebasan berekspresi dalam menciptakan suatu karya. Menurut Nyoman Astawan, dkk (2022, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Karya sastra dapat digunakan sebagai media edukasi karena memiliki kandungan nilai moral yang dapat dijadikan contoh dalam suatu pembelajaran.” Nilai moral yang dimaksud adalah sebuah pesan yang terkandung dalam karya sastra dengan menitikberatkan pada unsur kemanfaatan yang akan diterima oleh pembaca. Manfaat dalam pengajaran karya sastra, tentunya tidak terlepas dari nilai – nilai positif serta kaitannya dengan kehidupan nyata.

Sastra mampu memberikan pesan moral bagi setiap pembaca. Moral dalam karya sastra sering dikaitkan dengan fungsi sastra sebagai pembentuk karakter peserta didik. Menurut Nyoman Astawan, dkk (2022, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Pesan moral yang disampaikan melalui sebuah karya sastra dirasa efektif untuk merangsang peserta didik dalam berbuat dan mengenal baik buruknya sesuatu dalam hidup melalui bacaan yang dikemas secara menarik”. Besar kecilnya pengaruh sastra terhadap kehidupan peserta didik bisa dilihat dari sikap mental yang positif, kuat, tangguh dan sejenisnya. Dengan demikian peserta didik dapat mencerminkan hasil pembacaan sastra ke dalam perilakunya masing-masing.

Kehadiran sastra di tengah – tengah ruang lingkup pendidikan sangatlah penting. Tujuan pengajaran sastra dapat memunculkan kepekaan perasaan terhadap lingkungan sekitar. Menurut Sukirman (2021, hlm. 21) mengemukakan bahwa “Tujuan pengajaran sastra adalah membina apresiasi sastra peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memahami, menikmati, dan menghargai cipta sastra”. Secara tidak langsung peserta didik akan terjun ke dalam dunia sastra dengan banyak memberikan penilaian terhadap hasil bacaan tersebut. Dengan demikian,

sastra dapat memberikan pengaruh terhadap sudut pandang atau cara berpikir peserta didik.

Dalam kaitan itu, kita masih melihat bahwa pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini kurang maksimal. Menurut Khalid dalam Fuaduddin (2018, hlm. 30) mengemukakan bahwa “Pencapaian dalam capaian pengajaran sastra senantiasa sangat memprihatinkan.” Mengingat kurangnya kegemaran peserta didik dalam budaya literasi menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya sering kali dianaktirikan. Menurut Ninawati (2017, hlm. 198) mengemukakan bahwa “Siswa menjadi “rabun membaca” karena tidak mendapat tugas membaca buku sastra, mengasah, dan menumbuhkan budaya membaca buku secara umum.” Keluhan yang dikemukakan di atas, tampaknya terdapat hal yang perlu dicermati ulang dalam pembelajaran sastra di sekolah. Selain itu, perlu juga penyesuaian kurikulum yang berlaku saat ini. Tanpa disadari faktor tersebut menjadi salah satu pemicu pengajaran sastra terbengkalai.

Sehubungan dengan hal di atas, salah satu cara mengatasi situasi tersebut perlu adanya dorongan dari guru yang bersinergi untuk memperbaiki pembelajaran sastra ke arah yang lebih baik. Menurut Fuaduddin (2018, hlm. 34) mengemukakan bahwa “Untuk menciptakan situasi tersebut dibutuhkan guru yang kompeten dalam mengajarkan sastra”. Artinya guru harus bisa mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik lagi. Peserta didik yang kurang cerdas dalam memahami, menafsirkan, menghayati, dan menerapkan kepekaan batin terhadap nilai – nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut agar memiliki daya imajinasi dan kreasi yang lebih meningkat.

Proses pengajaran sastra yang kurang maksimal juga dipengaruhi oleh asumsi masyarakat dengan menyebabkan timbulnya berbagai persoalan. Menurut Alwasilah dalam Damir (2007) mengemukakan bahwa “Tingkat pendidikan dan strategi pengajaran sastra masih belum optimal. Hal ini terbukti dengan adanya asumsi muncul di masyarakat bahwa pembelajaran sastra Indonesia selama ini membosankan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak terlatih untuk membuat karya sastra dengan menggunakan nalar (logika) sehingga menurunkan motivasi belajar mereka”. Berkaitan dengan problematika

sebelumnya, pembelajaran sastra memunculkan persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran sastra cenderung negatif dan ada juga yang berpendapat bahwa cara mengajar guru sastra tidak sanggup menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Upaya menumbuhkembangkan pengajaran sastra juga ditentukan oleh kebijakan sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia atau bermoral tinggi. Akan tetapi ketentuan tersebut tidak secara nyata diimplementasikan dalam kurikulum maupun kebijakan pendidikan nasional kita. Dengan demikian peserta didik belum mampu menerapkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya pendidikan kita hanya mengedepankan kemampuan secara kognitif. Hal ini sejalan dengan pendapat Muchson dan Samsuri (2013, hlm. 83) mengemukakan bahwa “Pendidikan di Indonesia dalam praktik pembelajarannya lebih didominasi oleh pengembangan kemampuan intelektual dan kurang memberi perhatian pada aspek moral.” Padahal aspek moral merupakan aspek penting sumber daya manusia. Jika hanya mengandalkan intelektual yang tinggi, peserta didik dapat saja menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat apabila moralitasnya rendah. Sementara itu, kenyataan sosial hingga saat ini juga menunjukkan sedemikian maraknya berbagai kasus pelanggaran moral dalam kehidupan sehari – hari. Lebih memprihatinkan lagi, berbagai kasus tersebut tidak sedikit melibatkan orang – orang yang terdidik atau terpelajar. Betapa mirisnya pendidikan di Indonesia jika pengajaran moral tidak diimplementasikan dengan benar.

Pembelajaran moral dapat kita jumpai dalam karya sastra. Namun, banyak juga pembaca yang tidak menyadari kandungan pesan moral yang terdapat dalam sebuah cerita. Menurut Muhammad Aidil (2021, hlm. 141) mengemukakan bahwa “Pesan moral yang berhubungan dengan diri sendiri antara lain yang berhubungan dengan masalah-masalah diri pribadi, yaitu (1)Kejujuran, (2) Bertanggung jawab, (3)Kemandirian, dan (4)Kerendahan hati.” Artinya, pesan moral ini akan memberikan pengajaran bagi peserta didik terutama tentang nilai kejujuran, bertanggung jawab, kemandirian dan kerendahan hati. Hal ini dirasa penting karena

bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut menurut Muhammad Aidil (2021, hlm. 141) mengemukakan bahwa “Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca.”

Esensi karya sastra yang dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik tidak dapat tersampaikan dengan baik. Jika sistem pembelajaran sastra sama sekali tidak diperhatikan. Untuk itu pembaruan terhadap kualitas guru, kebijakan kurikulum dan minat baca peserta didik menjadi aspek penting yang harus dikembangkan. Selain itu, bahan ajar menjadi salah satu faktor pendukung terwujudnya pembelajaran yang tidak membosankan. Perpaduan antara pemilihan genre sastra dengan jenis bahan ajar yang dipakai akan menentukan mutu pengajaran sastra ke arah yang lebih baik.

Genre sastra yang dapat digunakan sebagai alternatif media bahan ajar untuk membangun karakter, salah satunya adalah karya sastra yang mengandung nilai moral. Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang dianggap mampu menyajikan nilai moral melalui cerita yang berlatar belakang budaya suatu daerah tertentu. Menurut Yena Sumayana (2017, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Tiap-tiap daerah tentunya memiliki kekhasan sendiri, salah satunya adalah cerita rakyat”. Artinya, semua cerita rakyat yang ada memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa cerita rakyat yang bervariasi akan mengandung nilai etis bagi peserta didik.

Cerita rakyat di setiap daerah lahir dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda – beda. Hampir di setiap wilayahnya memiliki cerita rakyat yang telah dituturkan atau diwariskan kepada setiap generasi penerusnya. Adapun tujuan pengajaran moral dalam karya sastra khususnya cerita rakyat adalah membina apresiasi sastra peserta didik agar memiliki kemampuan untuk memahami, menikmati, dan menghargai cipta sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ismawati dalam Fuaduddin (2018, hlm. 33) mengemukakan bahwa “Idealnya proses apresiasi sastra harus termanifestasi dalam kegiatan yang komprehensif.” Artinya apresiasi sastra merupakan sikap menanamkan pengetahuan secara mendalam untuk memberikan penilaian terhadap karya sastra.

Dalam mengapresiasi karya sastra dibutuhkan pemilihan bahan ajar yang tepat dan sesuai. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis buku fiksi tepatnya kumpulan cerita rakyat “Sikabayan”. Peneliti memilih salah satu buku fiksi tersebut karena belum pernah dianalisis sebelumnya. Kumpulan cerita rakyat “Sikabayan” mengandung cerita jenaka didalamnya menyisipkan pesan moral yang dapat diambil oleh pembaca. Maka, peneliti mengharapkan kumpulan cerita rakyat ini bisa menjadi bahan ajar yang menunjang pembelajaran buku fiksi di SMA. Selain itu, manfaat dari adanya hasil analisis pesan moral ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah tentang adanya aspek moralitas. Moralitas adalah perbuatan tingkah laku yang berkenaan dengan baik dan buruk atau suatu perbuatan manusia. Menurut Kant dalam bukunya Muchson AR & Samsuri (2013, hlm.7) mengatakan bahwa moralitas dibedakan menjadi dua, yaitu terdapat moralitas heteronom dan moralitas otonom. Artinya moralitas heteronom merupakan perilaku manusia yang bukan berasal dari kehendak dalam diri sedangkan moralitas otonom sebaliknya. Dengan demikian faktor moralitas ini memengaruhi karakter yang ada dalam diri peserta didik.

Beberapa faktor yang dapat mendominasi perilaku peserta didik berasal dari dua hal yang mendasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona dalam Esma Junaini, dkk (2017, hlm. 41) mengemukakan bahwa “Terdapat dua nilai moral dasar yang diajarkan kepada anak-anak di sekolah yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab.” Artinya peserta didik dikatakan memiliki moral yang baik ketika sudah menanamkan sikap hormat dan rasa tanggung jawab terhadap semua hal. Dengan demikian peserta didik mampu mengontrol dirinya dalam bertindak apapun.

Selain itu terdapat faktor lainnya yang mendominasi perilaku peserta didik. Menurut Lickona dalam Junaini, dkk (2017, hlm. 41) mengemukakan bahwa “Bentuk nilai lain yang sebaiknya juga diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis.” Artinya, seluruh nilai yang disebutkan tersebut akan membekali peserta didik untuk menguatkan diri dalam bertingkah laku baik. Pada akhirnya pendidikan di Indonesia mampu merealisasikan moralitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Aspek Moralitas Dalam Novel Delusi Karya Supaat I. Latief” yang dilakukan oleh Ria Wulan Asfari. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran berupa pendeskripsian mengenai aspek moralitas terhadap suatu karya fiksi novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada objek penelitian. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Moralitas Tokoh pada Kumpulan Cerita Rakyat “Si Kabayan” Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menyampaikan Pesan dalam Buku Fiksi di SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah moralitas heteronom dalam kumpulan cerita rakyat “Sikabayan” ?
2. Bagaimanakah moralitas otonom dalam kumpulan cerita rakyat “Sikabayan” ?
3. Bagaimanakah pemanfaatan hasil analisis moralitas heteronom dan moralitas otonom cerita rakyat “Sikabayan” sebagai bahan ajar peserta didik di SMA?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan uraian dari rumusan masalah yang disusun. Tujuan penelitian dijadikan tolak ukur peneliti yang hendak dicapai. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi moralitas heteronom dalam kumpulan cerita rakyat “Sikabayan”.
- b. Mengidentifikasi moralitas otonom dalam kumpulan cerita rakyat “Sikabayan”.
- c. Mengidentifikasi pemanfaatan hasil analisis moralitas heteronom dan moralitas otonom cerita rakyat “Sikabayan” sebagai bahan ajar peserta didik di SMA.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti lain untuk mengetahui kajian yang berkaitan moralitas heteronom dalam kumpulan cerita rakyat “Sikabayan”, moralitas otonom dalam kumpulan cerita rakyat “Sikabayan”. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kajian ilmu sosiologi sastra.

### **b. Manfaat Praktis**

#### 1) Manfaat untuk Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap karya sastra buku fiksi khususnya kumpulan cerita rakyat. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi dan menganalisis karya sastra.

#### 2) Manfaat untuk Guru

Pendidik dapat mengetahui bahan ajar yang baik dalam pembelajaran karya sastra buku fiksi terutama dalam pembelajaran menganalisis moralitas tokoh pada kumpulan cerita rakyat “Sikabayan”.

#### 3) Manfaat untuk Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis moralitas heteronom dan moralitas otonom pada tokoh dalam kumpulan cerita rakyat “Sikabayan”.

## **D. Definisi Variabel**

Definisi variabel bertujuan untuk menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian. Untuk menghindari kesalah pahaman judul, peneliti bermaksud menguraikan definisi variabel sebagai berikut.

1. Menganalisis merupakan suatu proses penelahaan terhadap suatu bahan kajian untuk memperoleh hasil yang relevan.
2. Moralitas merupakan istilah yang berkaitan dengan baik atau buruknya tingkah laku seseorang.
3. Tokoh adalah pelaku yang memiliki peran dalam menghidupkan suatu cerita fiksi (rekaan). Selain itu, tokoh juga berperan untuk menghidupkan konflik serta mengembangkan alur cerita.

4. Karya sastra merupakan ciptaan yang dihasilkan dari imajinasi pengarang. Karya sastra biasanya memuat tulisan yang mengutamakan estetika atau keindahan. Karya sastra juga mengandung cerita yang bersifat fiksi atau rekaan.
5. Cerita rakyat merupakan cerita lampau yang berasal dari daerah masyarakat setempat. Cerita rakyat disampaikan dari mulut ke telinga kepada generasi berikutnya.
6. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan bahan ajar sebagai medianya.
7. Bahan ajar merupakan sumber materi yang digunakan oleh pendidik untuk membantu keberhasilan tercapainya suatu pembelajaran. Bahan ajar juga dapat dijadikan sumber latihan bagi peserta didik untuk melatih kemampuannya sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
8. Pesan merupakan informasi yang diterima oleh penerima pesan baik berupa pesan lisan maupun tulisan. Pesan dalam karya sastra tentunya mengandung amanat yang dapat diambil hikmahnya. Pesan juga dapat direalisasikan dalam bentuk perilaku yang sudah seharusnya dicerminkan oleh peserta didik.
9. Buku fiksi merupakan buku yang berisi cerita rekaan atau khayalan. Buku ini memuat cerita yang tidak terjadi di dunia nyata atau sebenarnya. Pengarang memiliki kebebasan untuk mengkreasikan cerita sesuai imajinasinya sendiri, Buku fiksi dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini mengarah pada proses analisis suatu bahan kajian berupa buku fiksi tepatnya cerita rakyat. Dalam proses analisis tersebut terdapat pokok kajian yang menjadi sumber utama yaitu bahasan mengenai moralitas tokoh pada buku "Sikabayan". Tujuan dari adanya analisis ini difokuskan agar bisa bermanfaat untuk penggunaan bahan ajar di SMA. Terlebih karya sastra saat ini kurang mendapat apresiasi bagi peserta didik sehingga perlunya pelestarian serta pengembangan bahan ajar yang lebih signifikan, dan praktis. Dengan demikian pembelajaran akan lebih terarah dan menyenangkan.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bagian pertama terdapat urutan penelitian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan beserta manfaat penelitian dan definisi variabel

### **2. Bab II Landasan Teori dan Kerangka pemikiran**

Pada bagian kedua terdapat urutan penelitian kutipan teori yang relevan disertai ulasan dan kerangka pemikiran peneliti yang sejalan dengan topik penelitian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bagian ketiga terdapat urutan penelitian pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **4. Bab IV Pembahasan**

Pada bagian keempat terdapat urutan penelitian paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Pada bagian kelima terdapat urutan penelitian yaitu simpulan hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan kajian ilmu yang digunakan dalam penelitian. Kajian tersebut menelaah teori yang menjadi sumber referensi dalam melakukan analisis.

#### **1. Analisis Moralitas Tokoh Pada Cerita Rakyat “Sikabayan”**

##### **a. Analisis**

Analisis merupakan proses menelaah suatu kajian. Kajian tersebut berupa materi pembelajaran yang menjadi objek penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Yuni Septiani (2020, hlm. 133) mengemukakan bahwa “Analisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.” Artinya, analisis adalah proses memecahkan suatu kajian ke dalam bagian-bagian kecil. Maka analisis dapat disebut sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru tentang pemecahan masalah yang dikaji.

Dalam sumber lain seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke V daring (2018) “Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Artinya, analisis adalah uraian pokok permasalahan dari setiap kajian bidang keilmuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, analisis merupakan suatu kegiatan untuk menelaah secara sungguh-sungguh terhadap suatu hal yang menjadi pokok permasalahan agar mendapat pemahaman baru yang lebih eksplisit dan utuh.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Loris W. Anderson dalam Yeni Purwaningsih (2017, hlm. 156) menyatakan bahwa “Menganalisis adalah memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan”. Menganalisis merupakan penguraian suatu pokok atau bagian-bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antara

bagian itu sendiri untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dengan demikian menganalisis merupakan pemaparan suatu pembahasan dengan cara mengupas tuntas kajian tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses menelaah suatu objek kajian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Peneliti melakukan analisis ini bertujuan untuk memperoleh data yang bisa menjadi sumber referensi peserta didik. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai moralitas yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat “Sikabayan”.

## **b. Moralitas**

### 1) Pengertian Moralitas

Suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sangat erat kaitannya dengan norma yang berlaku di masyarakat. Moralitas merupakan tindakan moral yang mencerminkan individu tersebut memiliki adab. Menurut Kiranti (2021, hlm. 72) mengatakan bahwa “Moralitas yang secara leksikal dapat dipahami sebagai suatu tata aturan yang mengatur pengertian baik atau buruk perbuatan kemanusiaan, yang mana manusia dapat membedakan baik dan buruknya yang boleh dilakukan dan mewujudkannya atau suatu azas dan kaidah kesusilaan dalam hidup bermasyarakat.” Artinya, moralitas adalah suatu kebiasaan tingkah laku seseorang dalam bermasyarakat. Maka dari itu, moralitas merupakan perbuatan manusia yang berkaitan dengan adab sopan santun yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat mencerminkan perangai seseorang.

Dalam sumber lain moralitas berkaitan dengan kebiasaan hidup yang diakui secara umum. Menurut Ribka Baransano (2018, hlm. 75) mengemukakan bahwa “Dan secara umum moralitas itu dikaitkan dengan norma dan kebiasaan hidup yang diakui secara umum.” Artinya, moralitas merupakan petunjuk bagi seseorang untuk memilih perbuatan yang dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian moralitas mencakup suatu ketentuan yang membatasi perilaku seseorang.

Sejalan dengan pernyataan di atas bahwa moralitas menjadi pengukur nilai karakter seseorang. Menurut Runes dalam Fatiani Lase (2019, hlm. 22) mengemukakan bahwa “Moralitas adalah nilai dalam perbuatan seseorang yang tertuju pada perbuatan itu benar atau salah, kebaikan atau keburukan

tentang sikap, perbuatan dan tingkah laku manusia.” Artinya, tingkah laku seseorang secara tidak langsung akan dinilai oleh khalayak umum. Dengan demikian seseorang dapat dikatakan bernilai baik ketika mampu mengerjakan hal-hal yang benar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah ajaran tentang baik buruknya tingkah laku manusia. Peneliti memilih aspek moralitas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perilaku yang bisa menjadi pertimbangan bagi peserta didik untuk memilih perilaku yang baik. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai tingkah laku tokoh yang sebaiknya ditiru atau dihindari dalam kumpulan cerita rakyat “Sikabayan”.

## 2) Aspek Moralitas

Pemahaman mengenai moralitas dapat diperdalam melalui unsur-unsur moralitas yang dapat dipelajari. Terdapat dua unsur moralitas yang harus diketahui yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Menurut Ria (2016, hlm. 67) mengemukakan bahwa moralitas heteronom merupakan perbuatan yang dilakukan dengan rasa terpaksa yang akan menimbulkan permasalahan baik ataupun buruk sedangkan moralitas otonom sebaliknya. Artinya kedua moralitas ini disebabkan karena adanya paksaan atau tidak. Dengan begitu setiap orang pasti pernah mengalami atau berada di posisi yang demikian.

Sejalan dengan hal di atas, pemahaman mengenai kedua moralitas di atas disampaikan oleh Kant dalam bukunya Muchson AR & Samsuri (2013, hlm 7) mengemukakan bahwa moralitas heteronom merupakan kewajiban yang harus ditaati oleh seseorang karena sesuatu hal yang berasal dari kehendak orang lain. Sedangkan moralitas otonom merupakan kewajiban yang dikehendaki atas kesadaran diri sendiri. Artinya, kedua moralitas ini berkaitan dengan tingkah laku di luar kehendak dan sebaliknya. Dengan demikian seseorang diberi kesempatan untuk mau atau tidak melakukan suatu perbuatan tersebut.

Dari sumber lain, mengemukakan perbedaan tentang moralitas heteronom dan moralitas otonom. Menurut Fafa (2021, hlm.1) mengemukakan bahwa moralitas heteronom terjadi pada seseorang agar hidup dengan peraturan atau tuntutan moral lingkungan sekitarnya karena takut ditegur atau takut mendapat

dosa. Sedangkan moralitas otonom terjadi pada seseorang yang hidup tanpa adanya tuntutan sesuai yang ia kehendaki. Artinya, kedua moralitas ini berkaitan dengan tindakan yang didasari dengan adanya tuntutan ataupun sebaliknya. Maka dari itu, seseorang akan melakukan suatu tindakan berdasarkan tuntutan atau tidak.

Dapat disimpulkan bahwa moralitas di atas memiliki maksud utama yang sama. Moralitas heteronom menekankan pada tindakan yang berasal dari luar kehendaknya. Biasanya moralitas ini juga disebut moralitas ekstrinsik atau objektif. Sedangkan moralitas otonom menekankan pada tindakan yang berasal dari kehendak dalam dirinya. Biasanya moralitas ini disebut moralitas intrinsik atau subjektif. Penjelasan mengenai moralitas yang sudah dipaparkan sebelumnya menjadi aspek penting dalam mencerminkan karakter peserta didik. Secara tidak langsung peserta didik dapat menilai moralitas mana yang lebih baik diterapkan atau dihindari dalam kehidupan sehari – hari berdasarkan kisah yang terkandung dalam cerita rakyat “Sikabayan”.

### **c. Tokoh**

Tokoh adalah salah satu cara penggambaran karakter pemeran dalam sebuah cerita. Menurut Sudjiman dalam Hikma Amidong (2018, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Penokohan merupakan penyajian watak tokoh penciptaan citra tokoh.” Artinya penokohan memiliki variasi tersendiri berdasarkan karakter masing-masing. Maka dari itu penokohan sangat beragam dalam karya sastra. Hal tersebut bertujuan untuk menghidupkan cerita dengan berbagai macam peran tokoh.

Sejalan dengan hal tersebut, tokoh atau penokohan adalah salah satu unsur intrinsik dalam membangun sebuah cerita. Menurut Aminuddin dalam Dani Hermawan (2019, hlm. 16) mengemukakan bahwa “Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh.” Artinya, tokoh dan penokohan saling berkaitan satu sama lain. Maka dari itu, jika tokoh adalah pelakunya, bisa ditemui dengan sebutan nama dan lain sebagainya sedangkan penokohan adalah karakter yang melekat pada tokoh tersebut.

Dari sumber lain, mendefinisikan tokoh dengan cara membagi kategori peran. Menurut Nurgiyantoro dalam Milawasri (2017, hlm. 89) mengemukakan bahwa “Para tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peran yang berbeda-

beda.” Terdapat tokoh utama yang berperan penting dan tokoh tambahan yang berperan sebagai pembantu. Artinya, kedua tokoh tersebut memiliki kedudukan peran dalam mengisi cerita. Dengan demikian, pengarang menampilkan tokoh utama sebagai pusat dari segala unsur cerita dan tokoh pembantu untuk melengkapi tokoh utama dengan berbagai tugasnya.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh dalam karya sastra adalah pelaku yang ditampilkan oleh pengarang dalam sebuah cerita sehingga membuat pembaca dapat menafsirkan perbedaan karakter setiap tokoh. Berdasarkan hasil paparan di atas, tokoh dalam sebuah karya sastra terutama cerita rakyat dianggap mampu menggambarkan tokoh utama dan tokoh tambahan yang akan mengedepankan segi moralitas.

#### **d. Cerita Rakyat**

##### **1) Pengertian**

Cerita rakyat adalah warisan leluhur budaya dan sejarah yang dimiliki bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat berisi tentang kisah yang terdapat di suatu daerah tertentu. Menurut Semi dalam Iing (2021, hlm. 388) menjelaskan bahwa “Cerita rakyat juga dipandang sebagai kekayaan milik rakyat yang kehadirannya adalah untuk menciptakan sebuah hubungan sosial antarmanusia.” Dalam cerita rakyat dapat dilihat adanya berbagai tindakan berbahasa, guna untuk menampilkan adanya nilai-nilai dalam masyarakat.

Cerita rakyat memuat nilai-nilai moral dan keutamaan lokal yang bisa dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai pengajaran dengan cara memberikan wawasan tentang kehidupan sosial dalam masyarakat. Kebudayaan daerah di Indonesia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari khasanah kebudayaan nasional, karena kebudayaan daerah merupakan penunjang dalam pengembangan kebudayaan nasional. Hal ini merupakan suatu masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, jika tidak dibina maka akan berpengaruh terhadap hilangnya nilai-nilai tradisi masyarakat. Kategori cerita-cerita dongeng adalah cerita-cerita yang dituturkan oleh rakyat.

Cerita-cerita ini berupa cerita jenaka, cerita pelipurlara, cerita binatang (fabel) dan sebagainya. Cerita ini disamping berfungsi untuk menghibur juga berfungsi mendidik. Isi cerita rakyat pun sebenarnya bukannya tanpa unsur

kebenaran dalam arti hal-hal yang dikisahkan itu berangkat dari tokoh dan peristiwa yang benar-benar ada dan terjadi. Dilihat dari segi penokohan, tokoh-tokoh dongeng pada umumnya terdiri atas dua macam, yaitu tokoh berkarakter baik dan buruk. Hal itu lumrah untuk cerita lama yang mempunyai misi untuk memberikan pelajaran moral. Selain itu dilihat dari unsur karakter tersebut, tokoh-tokoh dongeng umumnya berkarakter sederhana.

Cerita rakyat dikenal dalam masyarakat sebagai cerita yang dapat memperlihatkan tradisi sebuah peristiwa yang terjadi di daerah tertentu. Menurut Djamaris dalam Yulianto (2017, hlm. 3) menyatakan bahwa “Cerita rakyat adalah golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun-temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya.” Cerita rakyat adalah jenis karya sastra yang unik karena selalu diceritakan tanpa memunculkan nama pengarangnya. Tetapi hampir semua kalangan masyarakat tahu tentang kisah-kisah cerita rakyat.

Hal ini sependapat dengan Danandjaja dalam Mana (2018, hlm. 33) mengemukakan bahwa “Folklor atau cerita rakyat adalah kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun....” Maka, cerita rakyat merupakan cerita yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, disampaikan oleh seseorang pada orang lain melalui penuturan lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang dalam suatu daerah yang mengandung pesan moral bagi setiap pembacanya.

Dari pernyataan di atas, cerita rakyat “Sikabayan” merupakan jenis cerita rakyat yang menonjolkan tipe penanaman nilai – nilai pendidikan khususnya moral bagi setiap pembaca. Dengan demikian peneliti menganggap bahwa cerita rakyat “Sikabayan” tepat untuk dianalisis dari segi moralitasnya.

#### **e. Pesan atau Amanat**

Salah satu unsur intrinsik dalam karya sastra adalah amanat. Menurut Trisnawati (2020, hlm. 299) mengemukakan bahwa “Amanat merupakan suatu hal yang penting dan merupakan kesimpulan yang disampaikan kepada pembaca agar memperoleh pesan yang baik, untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.” Artinya, amanat merupakan cara pengarang menyampaikan pesan moral dalam setiap cerita. Maka dari itu, amanat akan memunculkan hikmah

kehidupan bagi setiap pembaca karya sastra.

Sejalan dengan hal di atas, pengertian tentang amanat disampaikan juga oleh Anita Zagoto (2022, hlm. 122) mengemukakan bahwa “Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada para pembaca karya sastranya. Pesan yang terutama hendak disampaikan pengarang melalui karya sastranya adalah unsur pendidikan, terutama nilai-nilai moral, yang berkaitan dengan perilaku manusia dengan manusia, manusia dengan alam lingkungannya, serta manusia dengan Tuhan-nya.” Artinya pengarang menyisipkan pesan melalui nilai-nilai karakter tokoh yang dikemas dalam cerita sehingga pembaca dapat mengetahui substansi tokoh tersebut serta maksud pesan moral apa yang dapat diambil.

Dari sumber lain, amanat biasanya mengandung pesan secara tersirat. Menurut Rokhmansyah dalam Sainil Amral (2020, hlm. 216) mengemukakan bahwa “Amanat adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, yang ingin diberikan secara tidak langsung ke dalam benak para penonton.” Artinya, pengarang menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita secara terselubung atau biasanya disebut dengan kata tersirat. Tetapi, tidak menutup kemungkinan amanat bisa tersampaikan secara tersurat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan dalam suatu cerita yang berkaitan dengan nilai-nilai moralitas dengan tujuan memberikan pengajaran bagi pembaca karya sastra. Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan pesan yang terkandung dalam cerita rakyat “Si Kabayan”.

#### **f. Buku Fiksi**

Setiap jenis buku memiliki karakteristiknya tersendiri. Buku fiksi merupakan salah satu buku yang berisi karangan bebas yang dibuat oleh setiap pengarang. Menurut Silviani (2021, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Buku fiksi yang isi dari buku tersebut memiliki jenis tulisan puisi dan prosa.” Artinya, buku fiksi merupakan buku yang memiliki jenis tulisan fiksi (khayal) dan prosa (karangan bebas).” Dengan demikian di dalam buku fiksi tidak terikat oleh aturan tertentu.

Adapun sumber lain yang memberikan pengertian tentang buku fiksi. Menurut Septyavani (2021, hlm. 228) mengemukakan bahwa “Karangan fiksi atau buku fiksi merupakan karangan yang berupa rekaan atau cerita khayalan.” Artinya,

Karangan fiksi umumnya berisi cerita yang sifatnya imajinatif. Hal tersebut dikarenakan karangan fiksi merupakan pengisahan suatu cerita yang isi kebenarannya tidak dapat dipertanggung jawabkan

Pendapat di atas diperkuat lagi oleh Diah Ajeng (2021, hlm. 2) mengatakan bahwa buku fiksi merupakan cerita yang berupa khayalan, rekaan, atau sesuatu yang tidak sebenarnya. Dengan demikian, buku fiksi berisi cerita yang akan membawa pembacanya ke dunia fantasi dan bereksplorasi. Maka dapat disimpulkan bahwa buku fiksi merupakan cerita khayalan pengarang yang mengisahkan suatu peristiwa yang belum tentu diyakini benar adanya terjadi.

### **g. Langkah-Langkah Menganalisis Moralitas Tokoh pada Cerita Rakyat**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis cerita rakyat “Sikabayan” adalah melakukan pembacaan secara berulang-ulang, menandai setiap data penting yang mengandung moralitas tokoh, keseluruhan data yang diperoleh dari hasil pembacaan dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti, dan data yang telah dipilih dipaparkan sebagai mana adanya dan diuraikan dalam bentuk laporan dan tabel.

## **2. Kedudukan Menganalisis Moralitas Tokoh pada Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013**

### **a. Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang digunakan untuk terselenggaranya sistem pendidikan yang kompetitif. Sejalan dengan hal tersebut Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Kurniasih dan Berlin, 2014, hlm. 7)

Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran yang didalamnya terdapat pedoman bagi pendidik dan peserta didik. Kurikulum berisi sekumpulan bahan ajar yang diprogramkan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Choirun'nisa (2022, hlm. 166) mengemukakan bahwa “Konstruksi satuan pengalaman peserta didik yang di dalamnya terdapat muatan-muatan kompetensi dan karakter yang akan diinternalisasikan pada diri peserta didik.” Artinya, Kurikulum dijadikan sebagai wujud satuan pengalaman peserta didik memuat komponen-komponen

kompetensi dan pengembangan karakter yang harus dipenuhi dengan penghayatan pada diri peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum merupakan pusat rancangan pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan.

Maka kurikulum bisa dijadikan seperangkat penunjang pembelajaran yang berfungsi untuk menyongsong pendidikan yang bermutu. Kurikulum adalah alat atau saran untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pengajaran. Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan juga bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya, kurikulum secara signifikan berpengaruh besar terhadap tatanan pendidikan.

Kurikulum tidak terlepas dari konsep yang didalamnya terdapat aturan secara universal mengenai sistem pendidikan. Menurut Fujiawati dalam Linna (2022, hlm. 59) mengatakan bahwa kurikulum merupakan alat penting dalam menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa kurikulum yang tepat akan sulit mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian kurikulum mengacu pada terselenggaranya pendidikan yang berorientasi terhadap kecakapan pemahaman peserta didik.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum menjadi tolak ukur pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kurikulum juga mengandung berbagai program pendidikan yang harus terlaksana. Dengan demikian fungsi kurikulum memiliki peranan penting dalam menopang pendidikan yang berkualitas.

Negara Indonesia sudah melakukan pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali. Dengan tujuan untuk memperbaharui sistem pendidikan ke arah yang lebih baik. Tentunya pergantian kurikulum disesuaikan dengan pembaharuan zaman. Pada saat ini Indonesia mengimplemtasikan kurikulum 2013 sebagai kurikulum tingkat nasional.

Terdapat tiga hal penting yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 yaitu karakter, kompetensi, serta literasi. Penanaman karakter dalam kurikulum ini adalah memberikan teladan bagi peserta didik untuk mencerminkan sikap yang kaya akan moral. Sedangkan penanaman dibidang kompetensi adalah membekali peserta didik untuk dapat mengasah kemampuan baik dari segi akademik maupun nonakademik. Terakhir penanaman literasi dengan cara menggiatkan budaya membaca dalam kesehariannya.

Dengan demikian materi mengenai cerita rakyat terdapat pada pembelajaran buku fiksi dalam kurikulum 2013. Peneliti melakukan analisis cerita rakyat "Sikabayan" yang diharapkan dapat memberikan gambaran tingkah laku yang patut atau tidaknya dicontoh. Adapun penanaman nilai pendidikan moral bertujuan untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik yang capaiannya adalah jujur, adil, amanah, bertanggung jawab, berempati, rela berkorban, dan tidak mudah putus asa.

#### **b. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan kompetensi pokok /utama yang terbagi ke dalam beberapa aspek yaitu, aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti menjadi bagian dari komponen pelengkap dalam kurikulum 2013. Menurut Rina Asih (2018, hlm. 29) mengatakan bahwa kompetensi inti merupakan acuan utama yang menjadi pusat dari rangkaian mata pelajaran agar dapat mengantarkan peserta didik dalam menempuh kompetensi inti yang diharapkan. Artinya, kompetensi inti merupakan cabang pokok yang ada dalam perangkat pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi inti dapat diartikan sebagai tolok ukur yang harus dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar secara dinamis.

Berkaitan dengan hal di atas, peserta didik diharuskan dapat memiliki kemampuan dalam tiga aspek. Pertama aspek sikap, peserta didik diharapkan memiliki budi pekerti yang luhur dalam bermasyarakat. Kedua aspek pengetahuan, peserta didik diharapkan mampu menggali berbagai informasi baru yang dapat menambah wawasan positif. Ketiga aspek keterampilan, peserta didik diharapkan mampu melatih kemampuan (bakat) yang dimiliki dengan menyalurkan berbagai kreasi, aksi dan inovasi.

Kompetensi inti diuraikan melalui kompetensi dasar pada seluruh mata pelajaran, salah satunya terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi inti memuat serangkaian aktivitas pembelajaran yang harus dilaksanakan secara sistematis. Menurut Ryna Rachmawati (2018, hlm. 233) mengatakan bahwa kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi konten kelas dan organisasi konten mata pelajaran KD. Artinya, bentuk implementasi dari kompetensi inti dapat dilihat dari operasionalnya. Dengan demikian, seluruh pihak yang terlibat dalam ranah pendidikan harus mendukung agar operasional kompetensi inti dapat terlaksana sesuai dengan rancangan yang sudah disusun sebelumnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan pelaksanaan pengembangan konten dari Standar Kompetensi Lulusan yang berhubungan dengan jenjang kelas dan mata pelajaran. Selain itu, Kompetensi Inti mencakup empat ranah yang menekankan pada pengolahan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Seperti yang sudah dijabarkan di atas bahwa kompetensi inti terbagai ke dalam beberapa aspek diantaranya:

- 1) Kompetensi Inti (KI-1) : untuk Kompetensi Inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti (KI-2) : untuk Kompetensi Inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti (KI-3) : untuk Kompetensi Inti sikap pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti (KI-4) : untuk Kompetensi Inti sikap keterampilan.

### **c. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah serangkaian konsep dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Kompetensi dasar dijadikan rujukan penyusunan indikator yang mengacu pada Kata Kerja Operasional (KKO). Kompetensi dasar juga merupakan uraian dari kompetensi inti yang memuat cakupan bahasan yang lebih sempit. Dalam kurikulum 2013 istilah kompetensi inti dan kompetensi dasar disebut dengan KI dan KD.

Sehubungan dengan hal di atas bahwa kompetensi dasar merupakan pengembangan dari kompetensi inti untuk setiap tingkat kelas. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Munthe (2014, hlm. 27) yang mengemukakan bahwa:

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi

dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu pelajaran.

Kompetensi dasar juga menjadi dasar penguasaan peserta didik terhadap beberapa aspek yang tercantum dalam kurikulum 2013. Hal tersebut senada dengan pernyataan Rina Rosdiana (2018, hlm. 452) yang mengatakan bahwa kompetensi dasar adalah standar pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi ini diuraikan dalam butir isi kurikulum 2013. Artinya, kompetensi dasar erat kaitannya dengan standar kompetensi. Dengan demikian, kompetensi dasar akan terealisasi dengan baik jika peserta didik dapat memenuhi acuan yang telah disusun sebelumnya.

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka menguasai SK mata pelajaran tertentu. Dengan demikian kompetensi dasar merupakan sebuah rujukan untuk mengembangkan indikator yang perlu dicapai oleh peserta didik baik secara proses maupun hasil. Sehingga seorang guru dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman dan tujuan pendidikan saat ini (Karmila Andriana, 2015, hlm. 194).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan implementasi dari proses peserta didik dalam mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar yang digunakan dalam Analisis Moralitas Tokoh Pada Kumpulan Cerita Rakyat “Sikabayan” Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menyampaikan Pesan dalam Buku Fiksi di SMA terdapat pada materi kelas XI dengan KD 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca.

#### **d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau sering disingkat dengan RPP merupakan salah satu komponen penting yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran biasanya memuat rancangan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi dasar.

Hal tersebut senada dengan pernyataan E. Kosasih dalam Eni Rindarti (2018, hlm. 3) mengatakan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang disusun mengarah pada suatu Kompetensi Dasar tertentu di dalam kurikulum atau

silabus. Artinya, RPP merupakan rancangan sistematika pembelajaran yang dikembangkan dari kompetensi dasar. Dengan demikian RPP disajikan secara runtut dan berkesinambungan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Maka dari itu, RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang perlu diperhatikan untuk menopang sistem pembelajaran yang lebih berkualitas.

Setiap pendidik dalam lembaga pendidikan dituntut untuk menyusun rancangan pembelajaran yang dikelompokkan menurut masing – masing mata pelajaran. Pendidik harus mampu mengemas RPP yang lengkap dan runtut sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, komunikatif. Selain itu dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang mandiri, percaya diri serta berdedikasi tinggi sebagai orang yang berilmu serta berpendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan yang membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terbentuk secara tersusun serta terukur. Hal tersebut berdampak pada evaluasi yang akan diterima dari setiap pertemuannya sehingga menjadi salah satu gambaran bagi pendidik untuk memperbaharui pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

#### **e. Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan salah satu komponen perangkat pembelajaran yang unik dan beragam. Menurut Prastowo dalam Umi Khulsum (2018, hlm. 3) mengemukakan bahwa secara garis besar bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sistematika penyampaian bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran serta karakteristik peserta didik masing-masing. Bahan ajar memuat materi baik yang tertulis maupun tidak tertulis atau biasa disebut dengan teori dan praktik.

Bahan ajar perlu dirancang dan ditulis secara eksplisit serta tetap memerhatikan kaidah yang berlaku. Isi bahan ajar perlu mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan serta bagian-bagian lainnya yang harus terperinci. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ruhimat dalam Yuanita (2019, hlm. 200) mengatakan bahwa bahan atau materi pelajaran yang diimplementasikan dari isi kurikulum, yakni mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau subtopik dan rinciannya. Maka dari itu, bahan ajar merupakan bentuk pengembangan dari materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum.

Sehubungan dengan hal di atas, menurut E. Kosasih (2021, hlm. 1) mengatakan bahwa bahan ajar adalah pegangan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mempermudah rangkaian proses pembelajaran. Artinya, bahan ajar dapat mempermudah guru untuk merinci bahan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya bahan ajar pendidik dapat menelusuri jenis bahan ajar mana yang lebih cocok bagi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan rangkaian materi ajar yang berkaitan dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar memuat bahasan materi yang disajikan dalam berbagai bentuk media. Bahan ajar juga dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik untuk mengetahui kompetensi apa yang harus ia kuasai. Dengan demikian peserta didik akan lebih interaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **f. Bentuk Bahan Ajar**

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa bahan ajar merupakan bagian penting dari perangkat pembelajaran. Untuk memilih bahan ajar yang cocok bagi peserta didik, pendidik perlu mengetahui bentuk – bentuk bahan ajar yang umum digunakan. Menurut Prastowo dalam Magdalena (2020, hlm. 315) mengatakan bahan ajar dibagi berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat dan substansi isi/materi. Berikut bentuk-bentuk bahan ajar yang perlu diketahui:

##### **1) Bahan Ajar Menurut Bentuknya**

Secara umum, pendidik sudah mengenal berbagai bentuk bahan ajar. Menurut Prastowo dalam Magdalena (2020, hlm. 315) mengatakan dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Bahan ajar cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wall chart*, foto/gambar, model, atau maket.
  - b) Bahan ajar dengar (audio) atau program audio, yaitu: semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
  - c) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu: segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, *compact disk*, dan film.
  - d) Bahan ajar interaktif (*Interactive Teaching Materials*), yaitu: kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh pengguna dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi. Contoh: *compact disk* interaktif.
- 2) Menurut Cara Kerja Bahan Ajar

Cara kerja masing-masing bahan ajar tentu berbeda. Pendidik harus teliti memilih cara kerja bahan ajar yang efektif. Tak hanya itu cara kerja bahan ajar juga menjadi salah satu pengaruh terciptanya suasana kelas yang asyik dan menyenangkan. Menurut Prastowo dalam Magdalena (2020, hlm. 316) mengemukakan bahwa berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- a) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya. Sehingga, siswa bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, mengamati bahan ajar tersebut. Contoh: foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan atau dipelajari siswa. Contoh: *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies* (OHP), dan proyeksi komputer.
- c) Bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (*player*) media perekam tersebut, seperti tape compo, CD, VCD, multimedia *player*, dan sebagainya. Contoh: kaset, CD, *flash disk*, dan sebagainya.
- d) Bahan ajar video. Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video *tape player*, VCD, DVD, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hamper mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun, perbedaannya bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan, dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film, dan lain sebagainya.
- e) Bahan (media) komputer. Bahan ajar komputer adalah berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contoh: *Computer Mediated Instruction* (CMI) dan computer based multimedia atau hypermedia.

### 3) Menurut Sifat Bahan Ajar

Jika dilihat dari sifatnya menurut Prastowo dalam Magdalena (2020, hlm. 316) maka bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- a) Bahan ajar berbasis cetak, yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah buku, pamphlet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah atau Koran, dan lain sebagainya.
- b) Bahan ajar berbasis teknologi, yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah *audioassete*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, video, siaran televisi, video interaktif, *computer based* tutorial, dan multimedia.
- c) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek. Contoh: *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan ineraksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Contoh: telepon, *handphone*, video *conferencing*, dan lain sebagainya.

### 4) Menurut Subtansi Bahan Ajar

Menurut Prastowo dalam Magdalena (2020, hlm. 317) mengatakan secara garis besar, bahan ajar (*Instructional Materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Atau, dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari paparan di atas aspek-aspek bahan ajar memiliki fungsinya masing-masing. Secara eksplisit bahan ajar dapat membantu pendidik serta peserta didik. Peserta didik dapat lebih mandiri menerima pengetahuan baru dengan cara belajar yang tidak membosankan. Berbagai macam bentuk-bentuk bahan ajar sudah seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin baik oleh pendidik maupun peserta didik.

### **g. Fungsi Bahan Ajar**

Secara garis besar, bahan ajar yang dapat berfungsi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Bahan dirancang dan disusun dengan mengikuti kaidah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam penyusunan bahan ajar antara lain konsistensi, format, organisasi, dan cover. Adapun fungsi bahan ajar menurut Magdalena (2020, hlm. 322) adalah konsistensi, format, organisasi, dan cover sebagai berikut:

- 1) Konsistensi: Penyusunan bahan ajar harus memperhatikan konsistensi dalam hal pemakaian font, spasi, dan tata letak
- 2) Format: Penyajian dalam bahan ajar perlu memperhatikan format kolom tunggal

atau multi, format kertas vertikal atau horizontal, dan icon yang mudah ditangkap.

- 3) Organisasi: Materi pembelajaran harus terorganisasi dengan baik, dalam arti membuat materi pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar tersusun secara sistematis
- 4) Cover: Daya tarik peserta didik terhadap bahan ajar pada umumnya lebih banyak dari bagian sampul. Oleh sebab itu, bagian sampul dianjurkan untuk menampilkan gambar, kombinasi warna, dan ukuran huruf yang serasi. Selain itu, dalam bahan ajar juga dapat diberikan tugas dan latihan yang dikemas dengan menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Dapat disimpulkan di dalam bahan ajar terdapat penilaian untuk mengukur penguasaan kompetensi dari setiap tujuan pembelajaran. Biasanya pendidik membuat kolom skala penilaian peserta didik dengan mencantumkan komponen-komponen mana saja yang harus termuat dalam indikatornya serta menentukan skor dari skala penilaian tersebut.

#### **h. Komponen Kelayakan Bahan Ajar**

Komponen Kelayakan Bahan Ajar yang telah ditetapkan oleh (Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Salikin, dkk 2022, hlm. 165 ) mengatakan bahwa komponen kelayakan bahan ajar terbagi ke dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

##### a) Standar isi/materi

Kesesuaian uraian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan memerhatikan ketepatan materi, ketepatan konsep, ketepatan definisi dan ketepatan ilustrasi.

##### b) Bahasa

Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik sesuai dengan jenjang kelas, dan pemakaian bahasa yang komunikatif.

##### c) Standar Isi dalam Penyajian

Pendukung penyajian bahan ajar dan teknik penyajian bahan ajar.

#### **i. Peran Bahan Ajar**

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut Tian Belawati dalam Tini Sundari (2020, hlm. 317) mengatakan bahwa bahan ajar memuat peran bagi guru dan siswa dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dipaparkan masing-masing peran sebagai berikut.

Bagi Guru; bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

- a) Menghemat waktu guru dalam belajar Adanya bahan ajar, siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajarinya, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
- b) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
- c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

Bagi Siswa ; bahan ajar bagi siswa memiliki peran yakni:

- a) Siswa dapat belajar tanpa kehadiran/harus ada guru.
- b) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja dikehendaki.
- c) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
- d) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- e) Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Dari paparan di atas, terdapat beberapa peran bahan ajar yang perlu diketahui oleh untuk membuat konsep bahan ajar menjadi lebih baik . Disamping itu adanya peran bahan ajar diharapkan pendidik dapat menelusuri proses pembelajaran yang lebih efektif. Kejelasan mengenai aspek-aspek pembelajaran akan lebih terperinci dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

### **Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Ria Wulan Asfari	Aspek Moralitas Dalam Novel Delusi Karya Supaat I. Latief	Hasil penelitian yang disimpulkan penulis bahwa aspek moralitas dalam novel Delusi ini	Penelitian ini memiliki persamaan pada fokus penelitian yaitu meneliti aspek moralitas.	Objek yang diteliti berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan novel sedangkan peneliti

			<p>memuat dua analisis penting yaitu kajian moralitas otonom dan moralitas heteronom. Pertama adalah tokoh bapak mempercayakan semua yang terjadi kepada Tuhan bukan kepada sesajen. Namun tokoh bapak ini tetap memakai sesajen sebagai bentuk menghargai adat istiadat di daerah tersebut. Dengan demikian tindakan yang dilakukan bapak ini termasuk ke</p>		<p>menggunakan objek penelitian berupa cerita rakyat.</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>dalam moralitas heteronom. Kedua adalah warga menghargai ritual yang menjadi kepercayaan pemangku adat di daerah tersebut. Warga melakukan hal itu karena takut akan hukuman yang akan terjadi kepada dirinya sehingga dengan terpaksa menuruti semua yang diperintahkan. Dengan demikian tindakan warga termasuk moralitas hereronom.</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>Ketiga adalah tokoh madun yang memiliki sikap jujur dan polos sehingga membuat teman-temannya selalu percaya. Begitu pula ketika Madun menghormati orang tuanya. Contohnya saja ketika Madun merasa lapar jika bapaknya belum makan maka ia akan menunggunya. Tindakan yang dilakukan Madun tersebut termasuk ke dalam sikap terpuji. Dengan demikian sikap madun termasuk ke</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>dalam aspek moralitas otonom atau tanpa adanya paksaan (berasal dari kehendak pribadi). Keempat adalah Tokoh Madun menyadari bahwa dengan bersekolah demi kebaikannya. Tindakan yang dilakukan tokoh Madun tersebut demi memenuhi harapan orang tuanya yang menganggap bahwa dengan mengenyam pendidikan akan mengangkat derajat kedua orang tuanya. Serta</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>kepatuhan tokoh Madun kepada orang tuanya menjadi ladang amal kebaikan. Dengan demikian hal tersebut termasuk ke dalam moralitas otonom.</p>		
2.	Gaudensia Wanguna wati, Chairil Effendy, A. Totok Priyadi	Moralitas Tokoh Minke Dalam Roman Tetralogi Buru Karya Pramoedya Ananta Toer	<p>Moralitas tokoh Minke yang akan dianalisis berkaitan dengan moralitas Tokoh Minke dengan Tuhannya, diri sendiri, dan sesama manusia. Pertama adalah tokoh Minke melakukan sembahyang.</p>	<p>Penelitian ini memiliki persamaan mengenai fokus penelitian yaitu tentang moralitas.</p>	<p>Perbedaannya terdapat pada spesifikasi jenis moralitas yang dianalisis. Serta objek penelitian yang digunakan.</p>

			<p>Tindakan yang dilakukan tokoh Minke menunjukkan moralitas yang baik berkaitan dengan hubungan bersama TuhanNya. Dengan demikian tokoh Minke memiliki niat yang sungguh-sungguh untuk beribadah kepada Tuhan. Kedua adalah Tokoh Minke mengadu kepada TuhanNya atas semua cobaan yang dialami diusianya yang masih muda. Tindakan tersebut menunjukkan moralitas baik berkaitan</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>dengan hubungan Minke dengan TuhanNya. Dengan demikian Tokoh Minke mempercayai adanya Tuhan sebagai tempat untuk berkeluh kesah, mengadukan semua hal yang terjadi kepada dirinya.</p> <p>Ketiga adalah ketertinggalan pelajaran pada diri Minke. Ketertinggalan yang dialaminya tidak membuatnya putus asa.</p> <p>Minke terus berusaha agar dirinya optimis dalam menghadapi</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>mata pelajaran yang dianggap sulit. Tindakan yang dilakukan Minke tersebut menunjukkan moralitas baik yang berkaitan dengan hubungannya dengan diri sendiri. Dengan demikian tokoh Minke menanamkan jiwa percaya diri untuk segala hal yang dihadapinya. Keempat adalah Tokoh Minke menyadari semua kesalahan yang dilakukannya. Tokoh Minke juga</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>menggerutu diri sendiri karena telah lancang mulutnya tersebut. Tindakan yang dilakukan Minke tersebut menunjukkan moralitas tidak baik berkaitan dengan hubungannya dengan diri sendiri. Dengan demikian tokoh Minke menanamkan rasa bertanggung jawab dengan kesiapan untuk menerima segala macam hukuman. Kelima adalah Minke ingin menunjukan kebolehan</p>	
--	--	--	--	--

			<p>dihadapan sahabatnya, bahwa ia semakin maju dan bertambah kemampuannya tidak hanya menulis dalam bahasa Belanda tetapi ia juga mampu menulis dalam bahasa Inggris. Tindakan yang dilakukan tokoh Minke tersebut menunjukkan moralitas tidak baik yang berkaitan dengan hubungannya dengan diri sendiri. Dengan demikian kekesalan yang dirasakan tokoh Minke</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>membuatnya ingin menunjukkan eksistensi diri bahwa tokoh Minke memiliki kelebihan dalam menulis Bahasa asing. Keenam adalah adanya kejujuran dari diri Minke yang merasa kagum kepada gadis Indo ang bernama Annelies dan ia pun jatuh hati kepadanya. Tindakan yang dilakukan Minke tersebut menunjukkan moralitas baik yang berkaitan dengan hubungannya dengan diri sendiri.</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>Dengan demikian perilaku jujur tokoh Minke telah mengutarakan isi hatinya tanpa ada niat lain yang terpendam. Tokoh Minke hanya berharap wanita yang dicintainya bisa membalas perasaannya tersebut. Ketujuh adalah adanya rasa takut pada diri Minke. Minke takut keberadaanya tidak diterima. Ia sadar bahwa ia adalah seorang pribumi yang dianggap hina pada masa itu. Perasaan yang</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>dirasakan Minke menunjukkan moralitas tidak baik berkaitan dengan hubungannya dengan diri sendiri. Dengan demikian rasa ketakutan menerpa dirinya karena khawatir harga dirinya akan dihina oleh teman sebayanya. Tokoh Minke juga gelisah karena takut terjadi pengusiran yang tidak diinginkan. Kedelapan adalah adanya keinginan Minke untuk membalas rasa</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>sakit hati yang pernah dirasakannya. Ia berniat untuk membuat sahabatnya Jean Marais tersingung atas ucapannya sebagaimana yang pernah ia rasakan. Perasaan yang dirasakan tokoh Minke tersebut menunjukkan moralitas tidak baik berkaitan dengan hubungannya dengan diri sendiri. Dengan demikian rasa dendam yang dirasakan Minke tidak terlepas dari perilaku</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>temannya yang tidak wajar memperlakukakan tokoh Minke seenaknya saja. Kalimat yang menyatakan hatinya harus menanggung kesakitan sebagaimana yang aku rasakan jelas membuktikan jika Minke memiliki rasa dendam terhadap sahabatnya Jeans Marais. Ia menginginkan agar rasa sakit hati pada dirinya juga dirasakan oleh sahabatnya. Kesembilan adalah saat Minke berada di rumah</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>Trundungso petani miskin yang tertindas oleh penguasa gula. Keluarga Trundungso hidup penuh berkekurangan bahkan untuk makan saja terkadang tidak dapat terpenuhi apalagi untuk membeli pakaian. Selain itu, kondisi rumah keluarga tersebut juga bisa dikatakan tidak layak huni. Akan tetapi, meskipun dalam keadaan seperti itu Minke</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>tidak merasa hina berada di antara keluarga tersebut. Perasaan yang dirasakan tokoh Minke tersebut menunjukkan moralitas baik berkaitan dengan hubungannya dengan diri sendiri. Tokoh Minke memiliki sikap yang penuh dengan kesederhanaan. Selain itu, mampu menerima segala kekurangan keluarganya. Kesepuluh adalah tokoh Minke merasa rindu kepada istrinya</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>Anneleis yang telah berangkat ke Netherland. Istri Minke dibawa paksa oleh sepupunya Ir Mauritis Mellema yang secara hukum berhak mendapat hak pengasuhan atas Anniles. Sayangnya Annelies tidak mendapat perhatian sampai pada akhirnya meninggal dunia.</p> <p>Perasaan yang dirasakan tokoh Minke tersebut menunjukkan moralitas baik berkaitan hubungannya dengan diri</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>sendiri. Dengan demikian kerinduan yang dirasakan Minke merupakan bentuk rasa kasih sayang kepada istrinya sehingga tokoh Minke mengalami kesedihan yang begitu mendalam serta rasa kejadian ini menjadi hal yang membuat Minke sangat merasa terpukul. Kesebelas adalah adanya rasa belaskasihan pada diri Minke melihat seorang anak kecil yang menangis</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>karena sedang mencari sesuatu. Tokoh Minke dengan senang hati membantu anak kecil itu walaupun anak kecil tersebut merupakan anak dari ayah yang mempunyai masalah dengan Minke. Perasaan yang dirasakan tokoh Minke tersebut menunjukkan moralitas baik berkaitan dengan hubungannya dengan sesama manusia. Dengan demikian tokoh Minke memiliki sikap belaskasihan yang berani</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>menghiraukan permasalahan yang terjadi antara dirinya dengan ayah gadis kecil itu dan berusaha untuk mengesampingkan ego menggebu-gebu. Kedua belas adalah danya rasa kebersamaan tokoh Minke dengan keluarganya. Ia rela makan di atas daun dibandingkan makan menggunakan piring. Tokoh Minke benar – benar menghormati keluarganya, memberikan kasih sayang</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>sepuh hati demi kebahagiaan keluarga. Tindakan yang dilakukan tokoh Minke tersebut menunjukkan moralitas baik berkaitan dnegan hubungannya dengan sesama manusia. Dengan demikian tokoh Minke menjunjung tinggi sikap kebersamaan. Selain itu, perilaku Minke tersebut menunjukkan sikap rendah hati walaupun dirinya keturunan bangsawan. Ketigabelas adalah adanya</p>		
--	--	--	---	--	--

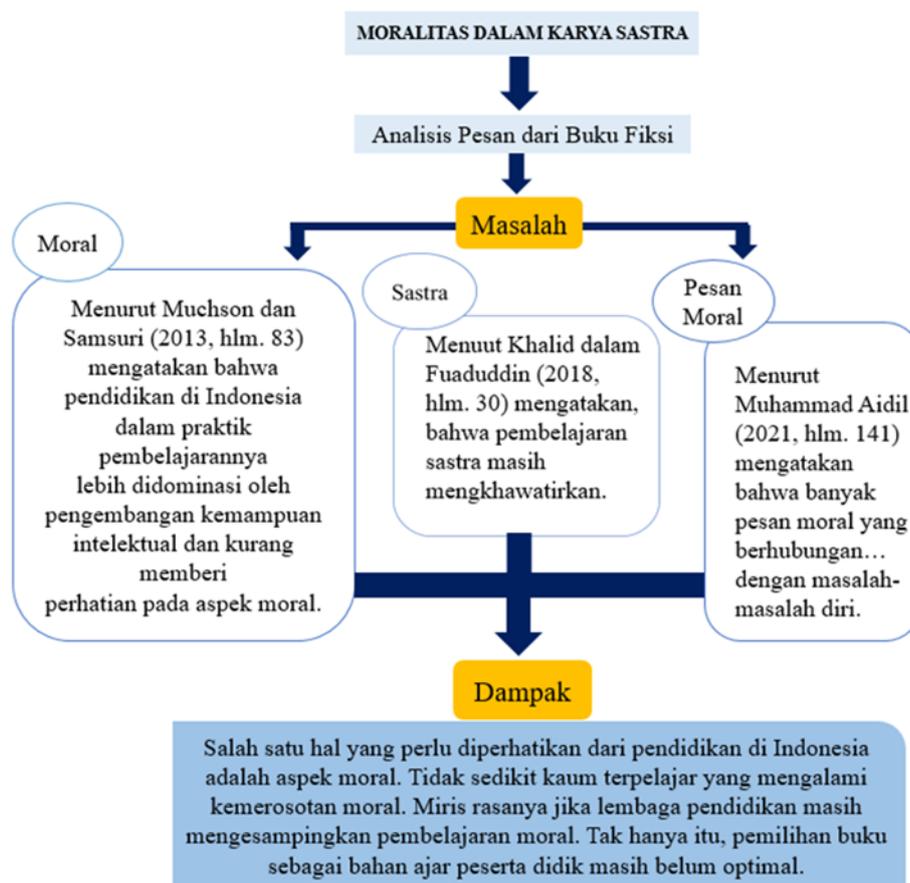
			<p>rasa tolong menolong pada diri Minke. Ia rela menolong preman yang pekerjaannya hanya merampok dan mencuri saja. Tindakan yang dilakukan Minke menunjukkan moralitas baik berkaitan dengan hubungannya dengan sesama manusia. Dengan demikian tokoh Minke senantiasa menolong orang yang sedang kesusahan tanpa mengharap imbalan apapun. Selain</p>		
--	--	--	---	--	--

			itu, tokoh Minke tidak memilih-milih Ketika akan menolong orang. Siapa pun yang membutuhkan pertolongan maka ia segera membantunya tanpa pertimbangan apa pun termasuk Mat Colek yang seorang preman.		
--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut Fatimaturrahmi (2018, hlm. 29) mengatakan bahwa kerangka berpikir merupakan pernyataan tentang rancangan konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang menganalisis temuan bidang kajian melalui penggambaran secara objektif. Menurut Yoki Yusanto (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa metode kualitatif bersifat deskriptif yang tujuan utamanya mencoba memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta pemahaman menyeluruh, berdasarkan situasi alamiah dari fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang relevan dengan menggunakan teknik pengkajian sumber data dan telaah pustaka. Penelaahan dilakukan secara cermat, terstruktur dan secara berulang-ulang.

Bentuk penelitian metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi atau dokumen. Menurut Holsti dalam Gusti Yasser (2018, hlm. 33) mengatakan bahwa analisis isi merupakan suatu teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis. Artinya, analisis isi merupakan bentuk penelitian yang mengarah pada penarikan kesimpulan tentang suatu fenomena secara faktual. Dengan demikian peneliti akan sungguh-sungguh mencari dan mengolah data penelitian sesuai dengan kajian yang telah ditentukan sebelumnya.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk menemukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami konteks masalah moral atau moralitas. Dengan cara mendeskripsikan data secara jelas dan terstruktur serta menggunakan bentuk penelitian analisis isi yang akan melengkapi pelaksanaan penelitian.

Sehubungan dengan hal yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengarah pada pencarian data secara objektif secara penguraian hasil analisis bersifat deskripsi kata-kata bukan angka. Selain itu,

penelitian kualitatif sangat fleksibel sehingga peneliti bebas ke tujuan yang telah dirumuskan tentunya sesuai dengan data yang diperoleh dari proses penelitian.

### **B. Kehadiran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif**

Salah satu hal yang mendasari penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak secara dinamis sebagai alat pengumpulan data. Menurut Thalha Alhamid (2019, hlm. 2) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat berperan seutuhnya, hal tersebut disebabkan karena peneliti harus berkontribusi langsung melalui interaksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam ruang lingkup penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara eksplisit mengenai data yang dikaji. Sumber kajian perlu dianalisis sesuai dengan data yang sebenarnya.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus memegang prinsip keutuhan data. Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting untuk mempelajari serta memahami secara lebih mendalam terkait data yang dikumpulkan melalui buku sumber yang dikaji. Dengan demikian peneliti akan hadir dalam setiap proses penelitian diawali dengan mengamati, menelaah dan menganalisis moralitas tokoh dalam kumpulan cerita rakyat “Sikabayan”.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Ovan Andika (2020, hlm. 1) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Itulah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul-betul oleh peneliti. Dengan demikian, instrumen penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian melalui instrumen penelitian inilah data- data akan diperoleh untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian.

Dalam proses mengolah data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen berbentuk tabel. Indikator penelitian disusun berdasarkan komponen-komponen yang dikaji. Tabel akan peneliti cantumkan untuk memperjelas gambaran penelitian yang akan dilakukan.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Analisis Moralitas**

No.	Aspek	Indikator	Data Hasil Analisis	Deskripsi
1.	<p>a. Unsur-unsur moralitas Menurut (<b>Kant dalam bukunya Muchson AR &amp; Samsuri (2013, hlm.7)</b>) terbagi menjadi:</p> <p>1) Moralitas Heteronom</p>	<p>Moralitas heteronom merupakan tindakan moral yang muncul bukan atas kehendak dalam diri. Dengan kata lain, moralitas ini terjadi karena adanya paksaan dari pihak lain. Ciri dari moralitas ini adalah tindakan</p>	<p>Data yang diperoleh berasal dari kumpulan buku cerita rakyat Si Kabayan Nongol di Zaman Jepang yang diterbitkan oleh Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 2005 dengan jumlah halaman 133.</p>	<p>Pada bagian ini peneliti menjelaskan hasil dari analisis data dengan memberikan penjelasan singkat tentang unsur-unsur moralitas yang berkaitan dengan pesan atau amanat yang disampaikan. Pesan atau amanat tersebut dikelompokkan menjadi pesan tersurat atau tersirat.</p>

		yang muncul bukan atas keinginan hati dari diri sendiri.		
	2) Moralitas Otonom	Moralitas otonom merupakan tindakan moral yang muncul atas dasar kehendak dalam diri. Dengan kata lain, moralitas ini terjadi karena keinginan diri sendiri. Ciri dari moralitas ini adalah tindakan yang muncul atas keikhlasan hati nurani. Moralitas heteronom merupakan		
	b. Aspek moralitas Menurut (Ria 2016, hlm. 67)			

	<p>c. <b>Aspek-aspek moralitas</b> Menurut Fafa (2021, hlm.1)</p>	<p>perbuatan yang dilakukan dengan rasa terpaksa yang akan menimbulkan permasalahan baik ataupun buruk sedangkan moralitas otonom sebaliknya.</p> <p>Moralitas heteronom terjadi pada seseorang agar hidup dengan peraturan atau tuntutan moral lingkungan sekitarnya karena takut ditegur atau takut mendapat dosa. Sedangkan</p>		
--	---	--	--	--

		<p>moralitas otonom terjadi pada seseorang yang hidup tanpa adanya tuntutan sesuai yang ia kehendaki.</p>		
--	--	---	--	--

**Tabel 3.2**  
**Indikator Fungsi Bahan Ajar**

Aspek	Indikator	Deskripsi	Sumber Data
<p>Fungsi Bahan Ajar (Magdalena (2020, hlm. 322))</p>	<p><b>Konsistensi</b></p> <p><b>Format</b></p>	<p>Penyusunan bahan ajar harus memperhatikan konsistensi dalam hal pemakaian font, spasi, dan tata letak.</p> <p>Penyajian dalam bahan ajar perlu memperhatikan format kolom tunggal atau multi, format kertas vertikal atau horizontal, dan icon yang mudah ditangkap.</p>	<p>(<i>Expert Judgment</i>) (Dosen Pembimbing dan Salah Satu Guru Bahasa Indonesia SMA Nasional Bandung).</p>

	<b>Organisasi</b>	<p>Materi pembelajaran harus terorganisasi dengan baik, dalam arti membuat materi pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar tersusun secara sistematis.</p>	
	<b>Cover</b>	<p>Daya tarik peserta didik terhadap bahan ajar pada umumnya lebih banyak dari bagian sampul. Oleh sebab itu, bagian sampul dianjurkan untuk menampilkan gambar, kombinasi warna, dan ukuran huruf yang serasi. Selain itu, dalam bahan ajar juga dapat diberikan tugas dan latihan yang dikemas</p>	



	Penyajian	pemakaian bahasa yang komunikatif.  Pendukung penyajian bahan ajar dalam bentuk <i>hard file</i> atau <i>soft file</i> .	
--	-----------	--	--

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Judul	Subjudul	Indikator	Partisipan	Instrumen	Jumlah Pertanyaan
Pembelajaran menilai karya sastra di kelas XI	Kegiatan pembelajaran menganalisis unsur moralitas pada cerita rakyat	Menganalisis pembelajaran moralitas tokoh dengan mengedepankan pesan yang terkandung dalam buku fiksi (cerita rakyat) .	Guru bahasa Indonesia di SMA Nasional Bandung	Wawancara terbuka (tidak terstruktur	5

**Tabel 3.5**  
**Format Paparan Data Penelitian**

No.	Judul Cerita Rakyat Si Kabayan	Unsur Moralitas	Kutipan Data / Halaman Ke-	Analisis Data	Pesan yang Terkandung
1.					
2.					
3.					
4.					
dst.					

**Tabel 3.6**  
**Format Rekapitulasi Data**

No.	Judul Cerita Rakyat	Halaman	Unsur Moralitas		Tokoh Yang Terlibat	Jumlah Data	Deskripsi Pesan
			Heteronom	Otonom			
1.							
2.							
3.							
4.							
Dst.							

**Keterangan**

T : Tersampaikan

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

#### D. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2012, hlm. 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penentu kualitas penelitian. Hal ini disebabkan karena sumber data yang digunakan menjadi bahan yang akan menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, peneliti memilih sumber data dengan penuh pertimbangan dan proses pengkajian terlebih dahulu. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita rakyat “Si Kabayan”.

**Tabel 3.7**

**Sumber Data**

No	Halaman	Judul Cerita Rakyat
1.	5-7	Ayah Si Kabayan Datang Menengok
2.	8-10	Si Kabayan Dapat Kerja
3.	11-13	Si Kabayan Mengirim Surat Pada Ayahnya
4.	18-19	Si Kabayan Ahli Kesusastaan
5.	20-21	Si Kabayan Menilai Sajak
6.	22-27	Si Kabayan Tiru-Tiru Bikin Sajak “Ekspresionisme”
7.	28-32	Si Kabayan Jadi Kepala Pusat Kesenian
8.	33-38	Si Kabayan Menagih dengan Tulisan Sandiwara
9.	39-42	Si Kabayan Butuh “Kharisma”
10.	43-46	Si Kabayan Berdebat tentang Surga
11.	47-49	Si Kabayan Berfilsafat
12.	54-57	Si Kabayan Mau Beramal
13.	58-61	Si Kabayan Merayakan Kawinnya Sudah Dua Tahun
14.	62-66	Si Kabayan Diperhatikan oleh Si Ahdi
15.	67-70	Si Kabayan Cemburuan Sama Si Sastra
16.	71-73	Si Kabayan Tercekik Suasana Sunyi Senyap
17.	74-78	Si Kabayan Menawarkan Karangannya
18.	79-82	Si Kabayan Ahli Filsafat

19.	83-87	Si Kabayan Mau Bini Muda
20.	88-91	Si Kabayan Naik Pangkat
21.	92-96	Si Kabayan diminta Jadi Pemimpin Bagian Kebudayaan
22.	97-100	Si Kabayan Pergi Ke Dokter
23.	101-110	Dari Buku Catatan Si Kabayan
24.	111-114	Si Kabayan Mawas Diri
25.	115-117	Si Kabayan Marah Dimaki-maki Kata “Bakeru”
26.	118-120	Merdeka Kelak Kemudian Hari
27.	121-126	Nyi Iteung Ngidam
28.	127-129	Si Kabayan Harap-harap Cemas
29.	130-133	Bom Atom

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Selain itu, prosedur pengumpulan data menjadi sumber acuan yang dapat dipedomani peneliti agar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut Sugiyono dalam Nurul Khasana (2020, hlm. 88) yaitu:

Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu: Pertama, tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya. Kedua, tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Ketiga, tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah.

Maka dari itu, peneliti menentukan tahapan-tahapan penelitian yang sebagaimana telah tersusun sebagai berikut:

1. Melakukan observasi terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia yang kurang mendapat perhatian terutama tentang pengajaran karya sastra fiksi khususnya cerita rakyat.

2. Mencari sumber buku kumpulan cerita rakyat yang relevan untuk bahan ajar peserta didik.
3. Memperoleh buku sumber yang bisa memberikan implikasi terhadap rumusan masalah yang disusun.
4. Menelaah buku sumber secara cermat
5. Melakukan pengambilan data sesuai dengan teori analisis yang digunakan
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan teknik atau cara untuk mengumpulkan data-data lapangan sehingga penelitian dapat dilakukan. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah memperoleh data sehingga tanpa mempelajari teknik yang digunakan maka seorang peneliti dikhawatirkan tidak akan bisa memperoleh data yang memenuhi kualifikasi tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggali data yang berasal dari sumber kajian. Dengan demikian teknik pengumpulan data dan sumber data tidak bisa dipisahkan.

##### **1. Observasi**

Menurut Khaerudin (2018, hlm. 131) mengatakan bahwa pengamatan adalah salah satu cara untuk memperoleh data utama. Pengamatan tentu harus memiliki tujuan yang jelas, tersusun secara sistematis, dan memilih dengan selektif...Kegiatan pengamatan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui penyelesaian rumusan masalah yang telah disusun. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap bahan ajar karya sastra fiksi yang kurang mendapat perhatian peserta didik terutama cerita rakyat.

##### **2. Wawancara**

Menurut Khaerudin (2018, hlm. 133) mengatakan bahwa wawancara merupakan sebuah pertukaran informasi verbal, tatap muka, walaupun sebagian orang ada juga yang menggunakan telepon. Dalam wawancara mencoba untuk

mendapatkan informasi, keyakinan, atau pendapat dari orang lain. Wawancara merupakan sebuah dialog tanya jawab yang dilakukan pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi dari narasumber. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA mengenai bahan ajar karya sastra fiksi cerita rakyat.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 222) mengatakan bahwa dokumentasi adalah sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan.... Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi berisikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti dokumentasi yang terdapat pada buku kumpulan cerita rakyat “Sikabayan” sebagai peninggalan sejarah sastra prosa lama yang pernah ada pada masyarakat kurun waktu silam.

### **4. Triangulasi Teknik**

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah triangulasi teknik. Menurut Andarusni Alfansyur (2020, hlm. 149) mengemukakan bahwa triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Artinya, triangulasi teknik ini merupakan cara atau proses akhir dari pengumpulan data untuk mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dari teknik pengumpulan data sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa aspek yang perlu dikaji dalam penelitian ini tentang karya sastra prosa lama bergenre cerita rakyat tepat untuk dilakukan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan untuk memperoleh data yang tidak melibatkan angka. Teknik ini menekankan pada pemerolehan informasi berdasarkan sumber pengetahuan dari pengamatan dan juga percobaan. Dengan adanya teknik analisis data akan menumbuhkan kepercayaan data akan kebenaran data yang diperoleh. Menurut Indira Diah (2021, hlm. 20) mengatakan bahwa teknik analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka

serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Analisis kualitatif menggali data secara mendalam dengan menjelaskan kata-kata yang biasanya diuraikan ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan numerik sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman dalam Indira Diah (2021, hlm. 21) mengatakan bahwa kegiatan analisis menempuh tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “Analisis” (Silalahi, 2014).

## **1. Proses Analisis Data**

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Menurut Ahmad Rijal (2019, hlm. 91) mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Reduksi data merupakan suatu cara untuk mengetahui analisis dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data terbagi ke dalam empat proses yang harus ditempuh peneliti yaitu dengan cara meringkas data-data yang sesuai dan diperlukan, memberikan kode data untuk memudahkan kategori data atau biasa disebut dengan pengklasifikasian data, menelusuri tema atau menempatkan uraian penjelasan dengan judul-judul inti analisis, dan membuat kelompok data dengan cara menyeleksi ketat data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan ketekunan pengamatan untuk memaparkan data secara eksplisit dan terperinci.

### **b. Penyajian Data**

Menurut Ahmad Rijal (2019, hlm. 94) mengatakan bahwa penyajian data diartikan sebagai proses kegiatan penyusunan sekumpulan informasi yang dirasa

tepat untuk menghadirkan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dilakukan dengan pengambilan tindakan berupa menguraikan penjelasan ke dalam bentuk bagan, grafik, tabel, matriks dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk ini mengelompokkan hasil analisis yang tersusun dalam satu kesatuan yang padu padan. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel yang terstruktur.

### **c. Menarik Kesimpulan / Verifikasi**

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Menurut Ahmad Rijal (2019, hlm. 94) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan upaya pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menentukan pola-pola dalam catatan teori, penjelasan-penjelasan yang merujuk pada bentuk kemungkinan data secara menyeluruh. Mula-mula belum diuraikan secara jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci yang memunculkan kesimpulan akhir.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga di konfirmasi kebenarannya secara berulang selama penelitian berlangsung. Melalui berbagai tahapan yaitu (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang pemeriksaan sumber data (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran dengan teman sejawat, (3) upaya yang tepat menyesuaikan temuan data dengan fokus bahasan penelitian. Dengan demikian, peneliti berusaha menarik kesimpulan dengan cara meminta pertimbangan dari teman sejawat dan pandangan-pandangan pihak yang memeriksa hasil penelitian ini.

## **2. Uji Keabsahan Data**

Menurut Rima Sutriani (2018, hlm. 11) mengatakan bahwa keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari sumber yang relevan berupa karakter atau sikap dan jumlah orang yang terlibat dalam data penelitian. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil analisis peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data atau informasi yang absah. Pada proses pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data supaya data yang diperoleh tidak cacat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu

#### **a. Kredibilitas dan Triangulasi**

##### 1) Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan dengan meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Menurut Rima Sutriani (2018, hlm. 15) mengatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.... Meningkatkan kecermatan dalam penelitian merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

##### 2) Triangulasi

Menurut Menurut Rima Sutriani (2018, hlm. 17) mengatakan bahwa triangulasi merupakan proses mengulang atau klarifikasi dengan berbagai sumber. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:

##### a) Triangulasi Sumber

Menurut Rima Sutriani (2018, hlm. 17) triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan

umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b) Triangulasi Teknik

Menurut Rima Sutriani (2018, hlm. 17) triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

c) Triangulasi Waktu

Menurut Rima Sutriani (2018, hlm. 17) triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

**b. *Debandabilitas* (Kebergantungan)**

Menurut Rima Sutriani (2018, hlm. 15) mengatakan bahwa uji *dependability* dilakukan melalui kesesuaian informasi dan kriteria yang ditetapkan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Jika peneliti tidak mempunyai ruang waktu untuk penelitian atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka *dependabilitas* penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan dan pada pembuatan laporan hasil penelaahan.

**c. *Confirmabilitas* (Kepastian)**

Keobjektifan berdasarkan pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Menurut Rima Sutriani (2018, hlm. 16) mengatakan bahwa uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya

dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standarnya.

Penelitian dapat dikatakan sah apabila hasil penelitian telah disetujui oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* akan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Penelitian ini dilakukan pada cerita rakyat Si Kabayan karya Achdiat K. Mihardja. Cerita rakyat ini menceritakan tokoh Si Kabayan yang muncul di jaman penjajahan Jepang. Si Kabayan adalah salah satu cerita rakyat yang banyak mengandung humor. Salah satu humor yang memiliki kualitas tinggi adalah humor yang dapat membuat pembaca tertawa. Tak hanya itu, kita juga diharuskan untuk berpikir, merenungkan isi, kemudian disusul dengan berbagai macam pertanyaan yang menarik dan akhirnya kita diharuskan untuk mengintropeksi diri.

Penelitian ini berfokus pada cerita rakyat Si Kabayan yang mengedepankan masalah moralitas. Setiap tokoh mempunyai watak yang berbeda-beda dalam menjalankan perannya masing-masing. Ada yang berperan sebagai tokoh antagonis maupun protagonis. Selain itu, ada juga tokoh yang menjadi pemeran utama maupun pemeran figuran. Semua tingkah laku dipandang mampu memberikan kesan moral kepada pembaca.

Pembahasan mengenai moralitas berpijak pada indikator moralitas heteronom dan moralitas otonom. Moralitas heteronom mengarah pada tingkah laku tokoh yang bukan berasal dari kehendak pribadi. Artinya, tokoh memerankan suatu adegan tersebut terpaksa karena situasi yang mendesaknya bisa karena paksaan dari tokoh lainnya. Sedangkan moralitas otonom mengarah pada tingkah laku tokoh yang berasal dari kehendak pribadi. Artinya, tokoh memerankan suatu adegan tersebut dilakukan atas dasar sukarela atau dorongan yang berasal dari perasaan hati pribadi.

Cerita rakyat Si Kabayan memberikan nuansa yang berbeda dengan cerita rakyat lainnya. Si Kabayan merupakan salah satu cerita rakyat dalam karikatur orang Sunda yang menjadi simbol manusia secara universal. Dengan demikian cerita rakyat tersebut banyak memberikan pengajaran moralitas dan juga kandungan pesan atau amanat yang bisa diambil oleh pembaca. Dari sumber data yang diteliti terdapat 61 data termasuk didalamnya moralitas heteronom dan otonom. Berikut merupakan tabel hasil penelitiannya.

**Tabel 4.1**  
**Paparan Data Penelitian**

No.	Judul Cerita Rakyat	Unsur Moralitas	Kutipan Data / (Halaman ke-)	Analisis Data	Pesan yang Terkandung
1.	Ayah Si Kabayan Datang Menengok	Heteronom	<p>“Itu Si Kabayan?. Tanya bapaknya sekonyong-konyong sambil menunjuk kepada seorang laki-laki, yang merangkak-rangkak menggosok-gosok lantai di dapur dengan kain pengepel yang basah. “Betul, Pak. Itu Kang Bayan, tapi biarlah dia menyelesaikan dulu pekerjaannya”.</p> <p>(Sikabayan hlm.6)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh bapak Kabayan merasa belas kasihan ketika melihat anak lelakinya yang sudah menyandang status sebagai suami tetapi diperlakukan oleh istrinya seperti asisten rumah tangga. Dari pernyataan tokoh bapak tersebut hati kecilnya bergumam bahwa tindakan yang dilakukan anaknya (Sikabayan) <b>bukan kehendak yang berasal dari dalam dirinya sendiri</b> melainkan karena <b>terpaksa dan takut terhadap</b></p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hendaknya seorang istri diwajibkan patuh dan taat kepada suami. Akhlak seorang istri harus mencerminkan sikap lemah lembut, tutur kata yang halus, penyayang, dan lain sebagainya. Seorang istri harus rela mengalahkannya dalam menjalankan tugas-tugas dalam rumah tangga sehingga dapat</p>

				<p><b>ancaman</b> yang diberikan istrinya. Jika diperhatikan tindakan yang dilakukan istri Kabayan menunjukkan moralitas yang tidak baik karena telah semena-mena memperlakukan suami seenaknya.</p>	<p>menciptakan rumah tangga yang harmonis. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca, yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh istri Kabayan memberikan petuah atau nasihat agar pembaca dianjurkan untuk saling menghormati pasangan.</p>
2.	Si Kabayan Ahli Kesusastraan	Otonom	“Karena begitu, maka sejak jadi pembantu redaktur, Si Kabayan banyak membaca.	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan berusaha untuk menambah wawasan sekaitan dengan profesinya yang digeluti sekarang. Dengan	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca.

			<p>Berbagai-bagai buku dibacanya". (Si Kabayan hlm. 18)</p>	<p>cara memperbanyak membaca buku sebagai referensi yang dapat menunjang pekerjaannya. Dari tindakan tokoh Kabayan tersebut menunjukkan <b>perbuatan yang berasal dari kehendak dalam dirinya sendiri.</b> Seorang redaktur mesti luas pengetahuan tentang segala rupa perkara ia mesti turut bicara, tentang politik, ekonomi, sosial, seni, filsafat, kesusastraan dan sebagainya. Dengan demikian, <b>usaha yang dilakukan kabayan didasari oleh keinginan diri sendiri</b> tanpa adanya <b>paksaan atau karena takut ancaman dari pihak luar.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan</p>	<p>Kembangkan potensi untuk meningkatkan kapasitas diri. Setiap ada usaha tentu akan menuai hasil di kemudian hari, baik bisa dipetik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka berusahalah semaksimal mungkin agar mendapat hasil yang memuaskan. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca, yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh Kabayan memuat petuah</p>
--	--	--	---	---	--

				Kabayan menunjukkan moralitas yang baik karena sudah melakukan usaha untuk memenuhi kapasitas dirinya dalam bekerja.	atau nasihat agar pembaca dapat memperbaiki kualitas diri dengan usaha yang terus dilakukan tanpa henti.
3.	Si Kabayan Menilai sajak	Otonom	“Kemudian berbunyi lah ia, “Nah, kalimat ini kurang baik, Wira...,” lalu merenung lagi. “Nah, perkataan ini kurang tepat, Wira...,” merenung pula. “Nah irama kalimat ini agak ganjil, Wira!” Akhirnya, “Nah, sajakmu ini harus dibikin bagus, Wira!” Sebabnya... ? Secara detail tidak dikatakan mestinya	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan memberikan penilaian terhadap karangan karya tokoh Wira. Segala bentuk kecaman yang dikeluarkan Kabayan akhirnya hanya memberikan perintah kepada Wira agar sajaknya diperbaiki kembali. Tanpa memberikan alasan keilmuan yang kuat dan menunjang. Dari pernyataan tindakan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Hal ini bermaksud agar Kabayan	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Janganlah berani memberikan komentar atau penilaian terhadap karya seseorang tanpa didampingi keilmuan yang mendalam sesuai bidangnya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa

			bagaimana.” (Si Kabayan hlm. 21)	terlihat hebat. Berbagai pencitraan dilakukan oleh Kabayan didasari karena <b>keinginan diri sendiri tanpa rasa takut ancaman atau paksaan dari pihak luar</b> . Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan tersebut menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah berani mengapresiasi karya sastra dengan tidak memerhatikan kaidah keilmuannya. Di luar dari itu tanpa disadari Kabayan seolah-olah sudah mengecilkan kualitas dirinya sendiri.	amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca berhati-hati dalam memberikan apresiasi suatu karya sastra tanpa menimbang kembali ketentuan yang harus ada didalamnya.
4.	Si Kabayan Menagih dengan Tulis Sandiwara	Heteronom	“Si Buyung utang uang kepada Si Kabayan. Tidak banyak,	Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan ingin menagih utang kepada tokoh Buyung. Cara	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat

			<p>cuma beberapa rupiah. Tapi setiap kali ditagih, si Buyung selamanya tidak mau membayar. Karena dengan jalan menagih secara biasa tidak ada hasilnya, Si Kabayan kemudian mengambil jalan yang luar biasa”. (Si Kabayan hlm.33)</p>	<p>menagih Si Kabayan dilakukan melalui jalan sastra. Di kira cara ini akan lebih ampuh agar Si Buyung tersadarkan hatinya untuk membayar hutang. <b>Dengan rasa terpaksa</b> Si Kabayan menulis beberapa sandiwara yang bertujuan untuk menyindir tagihan utangnya kepada Si Buyung. Dari pernyataan tindakan Kabayan tersebut <b>bukan kehendak yang berasal dari dalam dirinya.</b> Sebuah sandiwara yang bertuliskan dua babak itu bermaksud agar Si Buyung peka terhadap sindiran halus Kabayan. Namun, Buyung menanggapi hanya sekedar guyonan semata yang membuat dirinya tertawa</p>	<p>dipelajari oleh pembaca. Hendaknya setiap orang yang memiliki hutang harus sadar diri agar segera membayarnya. Tidak menunggu ditagih terlebih dahulu, cobalah peka untuk menuntaskan kewajibannya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Buyung memuat petuah atau nasihat agar pembaca menyegerakan pembayaran</p>
--	--	--	---	--	--

				<p>terbahak-bahak. Hal demikian membuat Kabayan kesal sehingga tanpa disadari Kabayan memaki-maki si Buyung dan ngomel terus-menerus. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan tersebut menunjukkan moralitas baik untuk jalan menagih lewat jalur sastra. Namun, terdapat moralitas kurang baik karena sudah ngomel dan memaki-maki Si Buyung.</p>	<p>hutang karena hukumnya wajib dan tidak boleh menunda nunda untuk melunasinya</p>
5.	Si Kabayan Butuh “Kharisma”	Heteronom	<p>“Sambil menggenjot sepedanya mau pulang ke rumahnya, Si Kabayan merenung-renung tentang soal kharisma dan erudisi itu. Sebuah</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan merenungkan semua nasihat yang diberikan oleh ayahnya, yaitu tentang kharisma dan erudisi. Banyak sekali manfaat yang akan diperoleh, jika</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Renungkanlah semua nasihat yang diterima, ambil yang baiknya, dan</p>

			<p>nasihat yang diberikan ayahnya. Dia mawas diri. Berkesimpulan bahwa kharisma itu adalah sifat dan potensi yang bertingkat-tingkat mutunya. (Si Kabayan hlm.40)</p>	<p>Kabayan memiliki kharisma dan erudisi, pikir ayahnya. Secara tidak langsung Kabayan harus menerapkan nasihat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyenangkan hati ayahnya, dengan <b>rasa terpaksa dan takut ancaman</b> akhirnya Kabayan mencoba untuk mencari tahu lebih banyak lagi seputar perintah dari nasihat tersebut. Berdasarkan tindakan Kabayan tersebut <b>bukan kehendak yang berasal dari dalam dirinya</b>. Nasihat dari ayahnya membuat Kabayan beribu kali berpikir untuk mempelajari tentang kharisma dan erudisi tersebut. Bila</p>	<p>buang yang buruknya. Tapi ingatlah bahwa nasihat ayah tidak pernah salah. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca banyak mengintropeksi diri dan menuruti perintah orang tua.</p>
--	--	--	---	---	---

				diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang baik karena sudah mendengarkan nasihat ayahnya.	
6.	Si Kabayan Butuh “Kharisma”	Heteronom	<p>“Hei awas matamu!” teriak tukang sate yang hampir ketabrak untuk kedua kalinya oleh Si Kabayan yang lagi merenung-renung memikirkan soal selera yang aneh itu... (Si Kabayan hlm.42)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan lengah saat megemudikan sepedanya sehingga dengan tidak sadar hampir menabrak tukang sate. Dari tindakan Kabayan tersebut <b>bukan kehendak yang berasal dari dalam dirinya.</b> Teriakan yang dilontarkan oleh tukang sate menyadarkan Kabayan bahwa dirinya sedang tidak fokus berkendara. Hal demikian terjadi <b>bukan atas keinginan hati Si Kabayan.</b> Banyaknya pikiran yang</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Berhati-berhatilah saat berkendara, fokuskan pikiran jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat</p>

				<p>menggulung sehingga Kabayan tidak bisa melihat kondisi di sekitar saat berkendara. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik, tetapi yang namanya kecelakaan tidak bisa di duga dan tidak ada yang mau.</p>	<p>secara tidak langsung. Dari bentuk kejadian yang dialami tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca berhati-hati saat berkendara.</p>
7.	Si Kabayan Cemburuan Sama Si sastra	Heteronom	<p>“Si Kabayan itu sungguh gila,” pikir Si Ahdi, “Mana boleh, ada orang alim seperti Si Sastra mau main curang dengan istri seorang temannya. Gajah bertelur barangkali masih mungkin, tapi ini tidak mungkin”.</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh Ahdi merasa bahwa kecurigaan Kabayan tentang Si Sastra hanyalah ketidakmungkinan. Si Ahdi tahu betul bagaimana tabiat Si Sastra yang sangat alim dan tidak mungkin main curang dengan istri temannya. Dari pernyataan tokoh Ahdi tersebut, dapat kita lihat bahwa tokoh Sastra</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Api cemburu hanya akan menyesatkan pikiran yang jernih bahkan bisa melupakan kebaikan seseorang terhadap kita. Berdasarkan pesan moral</p>

			(Si Kabayan hlm.69)	hanya mendapat tuduhan saja yang membuktikan perasaan tokoh Sastra <b>bukan berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Hal demikian dapat dibuktikan dengan gejala api cemburu Si Kabayan yang membutakan semua kebaikan dan tabiat asli Si Sastra. Bila diperhatikan tindakan berupa tuduhan yang dilakukan Kabayan tersebut menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah berani menuduh tanpa bukti yang benar-benar nyata.	tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petunjuk atau nasihat agar pembaca tidak diperbolehkan asal menuduh tanpa adanya bukti karena hal tersebut akan menyiarkan fitnah yang besar.
8.	Si Kabayan Ahli Filsafat Hidup dan Mati	Heteronom	“Dengan berkata demikian, Si Kabayan sengaja mau memancing perdebatan dengan Si	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Sastra menjadi sasaran kebohongan Kabayan. Tokoh Sastra yang sama sekali tidak	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hendaknya

			<p>Sastra, sebab Si Sastra sebetulnya tidak pernah bilang bahwa dirinya adalah orang yang berani mati". (Si Kabayan hlm.81)</p>	<p>pernah mengucapkan kata-kata bahwa dirinya orang yang berani mati. Sialnya Si Sastra harus berdampingan di bus dengan Kabayan yang sering manipulatif atau mengadagada sesuatu yang tidak sebenarnya terjadi. Hal demikian membuat Sastra menjadi tersalahkan. Dari kejadian yang dialami tokoh sastra tersebut <b>bukan kehendak yang berasal dari dalam dirinya.</b> Memanipulatif keadaan menjadi kebiasaan buruk yang dilakukan oleh Kabayan. Akhirnya, dengan <b>rasa terpaksa</b> tokoh Sastra menanggung semua akibat yang diperbuat</p>	<p>selalu bersabar atas perilaku sahabat sendiri yang adakalanya tidak sejalan dengan hati kita. Sikapnya yang menunjukkan keganjalan dalam hati menyadarkan kita bahwa hakikatnya manusia tidak luput dari kesalahan walaupun orang tersebut adalah seseorang yang sangat dekat dengan kita. Adapun pesan moral lainnya yaitu hendaknya tidak memancing perdebatan. Karena hal tersebut akan memperkeruh suasana. Baik itu kepada orang yang baru kenal ataupun kepada orang yang sudah lama kenal dengan kita.</p>
--	--	--	---	--	--

				<p>oleh Kabayan. Keputusan tokoh Sastra untuk diam dan tidak memperpanjang masalah merupakan moralitas baik. Dapat kita lihat bahwa tokoh Sastra bisa meredam emosinya dengan tidak banyak melawan ataupun berbicara apapun yang membuat keadaan semakin keruh.</p>	<p>Berdasarkan pesan moral tersebut terdapat amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung yang disampaikan pengarang kepada pembacanya. Petuah atau nasihat tersebut yaitu perintah supaya kita senantiasa tetap berperilaku baik atas semua kejadian buruk yang menimpa kita. Jalinlah sebuah persahabatan yang tulus dan saling menyayangi, mengasihi, mengingatkan dan mendo'akan kebaikan untuk kita. Amanat lainnya yaitu berhati-hatilah dalam bertindak ataupun berucap suatu hal yang tidak seharusnya</p>
--	--	--	--	---	---

					dilakukan atau diucapkan. Jangan menaruh kekecewaan terhadap seseorang terlebih orang tersebut adalah orang yang dekat dengan kita. Jaga perasaannya dengan tidak memancing perkelahian yang akan merugikan bagi semua pihak.
9.	Si Kabayan Naik Pangkat	Heteronom	“Kedua gadis juru ketik di barisan depan dan yang lainnya di barisan belakang. Beres rapi mereka berjejer tegap-sikap seperti barisan tentara. Ketika Si Kabayan masuk, mereka lalu membungku	Dalam cuplikan tersebut, tokoh gadis juru ketik memberikan penghormatan kepada Kabayan sebagai atasannya. Namun penghormatan yang diberikan tersebut bukan atas dasar hati yang suka rela melainkan perintah dari Kabayan yang sangat ingin dihargai oleh bawahannya. Dari tindakan tokoh	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hakikatnya pemimpin memang harus dihormati, namun tidak terobsesi dengan sebuah penghormatan yang menunjukkan dirinya lebih hebat, lebih besar, dan lebih

			<p>k 45 derajat". (Si Kabayan hlm 88)</p>	<p>gadis juru ketik tersebut <b>bukan berasal dari kehendak dalam dirinya</b>. Dengan <b>rasa terpaksa dan takut akan ancaman</b> kedua gadis juru ketik itu memberikan penghormatan kepada Kabayan. Perbuatan yang dilakukan kedua juru ketik itu dianggap baik karena tetap mematuhi perintah pemimpin perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua gadis juru ketik itu tahu etika sopan santun yang harus diterapkan semestinya.</p>	<p>tinggi kedudukannya dibandingkan dengan anggota perusahaan yang ada di bawahnya atau karyawannya, karena hal tersebut menimbulkan kesan seorang pemimpin yang berkarakter cenderung lebih sensitif dan mempunyai rasa angkuh yang berlebih. Dengan demikian karakter tersebut akan menuai banyak cibiran ataupun pandangan negatif dari orang-orang disekitarnya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat</p>
--	--	--	---	--	---

					atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Kabayan memberikan petuah atau nasihat agar pembaca tidak diperbolehkan untuk gila penghormatan atas jabatan apapun yang diamanahkan kepada kita saat ini.
10.	Si Kabayan Dapat Kerja	Otonom	“Esoknya Si Kabayan giat menulis artikel tersebut sebagai pembalasan dendam, istrinya habis-habisan dikutukinya dalam artikel itu. Sudah selesai, lalu diberikannya kepada kepala sidang-	Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan merasa kesal terhadap perlakuan istrinya. Si Kabayan memutuskan untuk meluapkan emosinya tersebut dalam sebuah artikel surat kabar. Namun, ternyata artikel itu dianggap tidak bermutu sama sekali oleh kepala redaksi untuk dimuatkan. Dari	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Pintar-pintarlah dalam mengendalikan emosi jangan sampai jadi memermalukan diri sendiri. Setiap orang tentunya berbeda-beda cara dalam menyikapi

			<p>pengarang agar diperiksa. (Sikabayan, hlm. 10)</p>	<p>tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan ini menyatakan <b>kehendak yang berasal dari dalam dirinya.</b> Ketika terjadi suatu hal yang tidak menyamakan hati akan muncul berbagai reaksi sikap. Setiap orang memperlihatkan reaksi emosi yang berbeda-beda. Termasuk Kabayan yang kurang pandai dalam mengendalikan emosi. Hal tersebut terjadi atas <b>keinginan hati diri sendiri</b> tanpa adanya paksaan atau ancaman dari pihak luar. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah</p>	<p>emosi yang melandanya. Maka, kita juga harus memilih cara yang bijak dalam meluapkan emosi. Jangan sampai dekapan emosi yang menggantung dapat menghancurkan diri kita sendiri. Pelajari, pahami, dan berpikirlah dampak apa yang akan kita terima jika kita salah arah karena emosi yang sesaat itu. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan</p>
--	--	--	---	--	--

				kalah melawan emosinya sendiri.	tokoh Kabayan memberikan petuah atau nasihat agar pembaca dapat belajar mengendalikan emosi untuk menemukan pikiran yang matang, objektif bahkan kesuksesan sekali pun yang harus diraih.
11.	Si Kabayan Mengirim Surat Kepada Ayahnya	Otonom	“Sekarang aku tidak mengganggu lagi. Sudah dua hari aku jadi pembantu redaktur surat kabar berkala. Pangkat redaktur bukan pangkat yang setaraf dengan tukang copet,” pikirnya. Kedudukanku istimewa dalam masyarakat”.	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan merasa sudah berusaha memperjuangkan pekerjaan yang layak baginya. Tiada lain tujuannya tersebut untuk membuktikan bahwa dirinya berharga di mata masyarakat. Dari tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan ini menyatakan <b>kehendak yang berasal dari dalam dirinya.</b> Hakikat bekerja bagi laki-laki	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Selama terus berusaha pasti ada jalan. Selama ada ikhtiar pasti ada kesempatan. Bekerjalah sebaik-baiknya sampai kita bisa menikmati pekerjaan tersebut dengan penuh rasa ikhlas. Berdasarkan pesan moral

			(Si Kabayan, hlm. 11)	merupakan suatu hal yang membuatnya lebih terhormat di hadapan orang lain serta dapat membangun kepercayaan diri. Hal tersebut terjadi atas <b>keinginan hati diri sendiri tanpa diiringi rasa terpaksa.</b> Keputusan Kabayan untuk mencari pekerjaan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan moralitas baik karena sudah seharusnya laki-laki bekerja untuk member nafkah kepada keluarga.	tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca semangat dalam bekerja karena lelahnya pekerjaan akan menjadi pahala bagi setiap orang yang ikhlas melakukannya.
12.	Si Kabayan Mengirim Surat Kepada Ayahnya	Otonom	“Begitulah pikir Si Kabayan, seraya masuk ke dalam kamar tidurnya hendak menulis surat kepada ayahnya.	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan memutuskan untuk menulis surat kepada ayahnya. Surat ini ditujukan agar ayahnya merasa lega ketika mendengar anak	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Setiap anak akan berusaha memberikan kabar baik

			<p>Diam-diam, sebab tak mau ia ketahuan”. (Si Kabayan hlm. 12)</p>	<p>lelakinya sudah mendapatkan pekerjaan yang layak. Dari tindakan yang dilakukan tokoh Si Kabayan <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b>. Secara tersembunyi dan rahasia surat itu dibuat agar tidak ketahuan oleh istrinya. Hal tersebut <b>dilakukan atas keinginan hati sendiri</b> tanpa diiringi rasa terpaksa atau ancaman dari pihak luar. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang baik karena sudah memberikan kabar gembira kepada ayahnya.</p>	<p>untuk ayahnya ataupun keluarganya, karena hal tersebut diyakini bisa mendatangkan ketenangan hati orang yang mencintai kita seperti halnya keluarga. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca senantiasa memberikan kabar gembira kepada orang terdekat agar hati mereka</p>
--	--	--	--	--	---

					merasa lega atas keadaan atau capaian yang kita raih saat ini.
13.	Si Kabayan Ahli Kesusastraan	Otonom	“Heran aku yang cukup berpengetahuan tentang kesusastraan, sampai mentah-mentah ditolak oleh Si Blegug pemimpin redaksi, sedang setahuku di sini tak ada seorang pun yang melebihi diriku dalam seluk-beluk kesusastraan. Lebih-lebih karena aku sungguh-sungguh mempunyai bakat untuk menjadi pengarang alias pujangga” begitulah pikir Si Kabayan	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan menganggap dirinya sudah hebat sehingga lahiriah perasaan sombong. Merendahkan pemimpin redaksi dengan menyebutnya dengan sebutan “Si Blegug”. Hal ini merupakan tindakan yang tidak sopan bahkan melampaui batas di luar etika. Dari pernyataan tokoh Kabayan tersebut menunjukkan <b>kehendak yang berasal dari dalam dirinya.</b> Semua omelan Si Kabayan menunjukkan sifat besar kepalanya yang berani merendahkan pimpinannya sendiri. Hal	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hormatilah pemimpin yang lebih berkuasa di atas mu, karena dengan begitu akan menumbuhkan perasaan saling menghargai dan mampu dengan mudah untuk menyukseskan program kerja perusahaan. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk

			sambil ngomel. (Si Kabayan hlm. 18)	tersebut dilakukan atas dasar <b>keinginan hati diri sendiri</b> diiringi dengan luapan emosi. Bila diperhatikan tindakan yang akan dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah tidak sopan kepada pimpinan perusahaannya.	tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca bisa menghormati atasan serta tidak sombong atas kemampuan sendiri.
14.	Si Kabayan Ahli Kesusastraan	Otonom	“Karangan apa yang Tuan Muda bawa itu?” tanya Si Kabayan dengan sedikit meninggikan sikap dirinya. Lalu pemuda itu menjawab “Karangan peringatan kepada wafatnya pujangga besar R.M. Ronggowars	Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan merasa tinggi hati dalam memberikan pelayanan kepada pengarang muda tersebut. Meskipun begitu pengarang muda tetap memberikan karangannya untuk di sunting oleh Si Kabayan dengan segala pertimbangan keilmuannya. Dari tindakan tokoh Kabayan tersebut	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hendaknya menerapkan kode etik dalam bekerja. Penyunting naskah tidak hanya terampil dalam bidangnya tetapi tetap harus mengutamakan etika sopan santun ketika

			<p>ito, Tuan. Saya mau minta pertimbangan Tuan tentang karangan saya ini. Mudah-mudahan Tuan bisa muatkan di koran Tuan.” (Si Kabayan hlm 19)</p>	<p>menunjukkan <b>kehendak yang berasal dari dalam dirinya.</b> Perasaan lebih-lebihkan potensi diri sehingga menimbulkan sikap kurang menghargai pemberi karangan atau naskah. Hal tersebut dilakukan atas dasar <b>keinginan hati diri sendiri</b> tanpa diiringi rasa takut atau ancaman dari pihak luar. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan tersebut menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah bersikap arogan.</p>	<p>berhadapan dengan pembuat karya (karangan). Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca bisa menerapkan tata krama yang baik ketika berhadapan dengan siapa pun.</p>
15.	Si Kabayan Ahli Kesusastraan	Otonom	<p>“O, Peter Both, bukankah dia itu juara boksen di Amerika?” tanya pemuda</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh pemuda pura-pura tidak tahu tentang seorang tokoh besar di Amerika. Dengan sengaja</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca.</p>

			<p>itu pura-pura tidak tahu. “O, bukan Tuan, bukan! Tuan belum tahu? Peter Both itu adalah salah satu seorang pujangga Belanda yang ternama dari zaman Napoleon” Pemuda itu lalu pamit. Tidak jadi mau minta ditimbang karangannya oleh Si Kabayan. (Si Kabayan hlm. 19)</p>	<p>tokoh pemuda bermaksud mengetes pengetahuan Si Kabayan. Dan terbukti bahwa Si Kabayan salah dalam memberikan penjelasannya, sehingga tokoh pemuda memutuskan untuk pergi dan karyanya tidak mau ditimbang oleh Si Kabayan. Dari pernyataan tersebut tindakan yang dilakukan tokoh pemuda <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b>. Tokoh pemuda berhasil memperlihatkan kualitas pengetahuan Si Kabayan yang terbukti lemah dalam bidang kesusastraan. Hal tersebut dilakukan tokoh pemuda atas <b>keinginan hati diri sendiri</b> tanpa diiringi rasa terpaksa atau</p>	<p>Adakalanya berpura-pura bodoh perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas pengetahuan lawan bicara. Dan janganlah terlalu meninggikan kepercayaan diri sendiri karena terkadang membuat kemampuannya yang semakin jatuh. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>takut sebuah ancaman. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan tokoh pemuda menunjukkan moralitas yang baik dan juga kurang baik. Moralitas baik dapat dilihat karena tokoh pemuda sudah teliti dan tidak sembarangan memberikan naskahnya kepada penyunting seperti Kabayan.</p>	<p>agar pembaca lebih teliti lagi untuk memberikan pengetahuan tentang suatu hal dengan tidak mengedepankan sifat sombong yang mendahuluinya.</p>
16.	Si Kabayan Menilai Sajak	Otonom	<p>“Dalam urusan begini, Si Kabayan selalu luar biasa ramahnya. Banyak ketawa, murah senyum. Senang sekali hatinya jika ada orang yang minta nasihat atau pendapat</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan berupaya berbaik hati kepada tokoh Wira, karena sudah menganggap Kabayan sebagai ahli di bidang kesusastraan. Dengan memintanya untuk mengkaji dan menimbang karya tokoh Wira tersebut. Sayangnya</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Jangan terlalu menunjukkan eksistensi diri terhadap orang lain, Tetapi tebarkanlah sejuta manfaat diri untuk orang lain secara tersembunyi. Berdasarkan</p>

			<p>kepadanya. Lebih-lebih kalau orang itu semacam Si Wira, yang mengatakan bahwa Si Kabayan itu satu-satunya ahli dalam kesusastraan, yang boleh dianggap guru oleh Si Wira.” (Si Kabayan hlm. 20)</p>	<p>Kabayan menghadirkan sikap berbaik hati itu hanya untuk memunculkan eksistensi diri, sehingga membuat dirinya semakin besar kepala. Dari tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Dengan demikian, tabiat asli tokoh Kabayan semakin terlihat dalam setiap cerita. Hal tersebut dilakukan tokoh Kabayan didasari atas keinginan hati diri sendiri tanpa diiringi rasa terpaksa atau takut karena ancaman dari pihak luar. Sedangkan tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik</p>	<p>pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca bisa memperlakukan orang lain dengan sebaik-baiknya disertai hati yang penuh dengan keikhlasan.</p>
--	--	--	--	---	---

				karena sudah berbaik hati tanpa hadirnya hati yang ikhlas.	
17.	Si Kabayan Menilai Sajak	Otonom	“Karena itu, Si Wira ditahan- tahan saja oleh Si Kabayan, jangan lekas pulang. Si Kabayan masih suka ngobrol dengan dia, dan meja pun penuh dengan kue- kue yang enak. Setiap kali Si Wira mau minta diri, cangkir minumnya lekas diisi lagi dengan air teh oleh Si Kabayan. Pada akhirnya, Si Wira malah terus diajak makan”. (Si Kabayan hlm.21)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan memberikan jamuan makanan kepada tokoh Wira yang sudah bertamu ke rumahnya. Tetapi maksud Kabayan begitu hanya untuk membujuk Wira agar terus berdiskusi untuk melanjutkan perbincangannya. Dari tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Bujukan yang bermaksud untuk memperlihatkan keahlian diri Kabayan membuat tokoh Wira tertipu dan berhasil percaya. sedangkan tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Jangan mudah terbujuk oleh hal-hal yang manis di awal saja. Jangan mudah percaya terhadap sesuatu yang tidak memberikan bukti yang nyata. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan

				menunjukkan moralitas yang kurang baik dengan memberikan suapan berupa jamuan hidangan makanan.	oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca jangan mudah tertipu dengan perlakuan seseorang manis. Belajar telitilah dalam menilai kondisi dan situasi.
18.	Si Kabayan Menilai Sajak	Otonom	“Digembor gemborkannya bahwa Si Kabayan itu Cuma lagaknya saja pujangga dan ahli sastra. Padahal ia cuma seorang juru tulis desa yang kesasar jadi redaktur”. (Si Kabayan hlm. 21)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Wira sudah membongkar semua watak Si Kabayan, sehingga keyakinannya terbukti bahwa tokoh Kabayan hanya sok tahu dalam dunia kesusastraan. Tokoh Wira pun memberikan julukan kepada Si Kabayan (Juru tulis desa yang kesasar jadi redaktur). Dari tindakan tokoh Wira tersebut menunjukkan <b>kehendak yang berasal dari</b>	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hendaknya mengingatkan kesalahan orang lain dilakukan dengan cara yang baik. Dengan tidak memperlukakan, namun tetap maksud nasihat utamanya bisa tersampaikan. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang

				<p><b>dalam dirinya.</b></p> <p>Ungkapan tokoh Wira yang membuka kebohongan Kabayan kepada khalayak umum bertujuan untuk memberikan pelajaran agar Si Kabayan tidak seenaknya saja mengaku dirinya sebagai pujangga. Hal tersebut dilakukan Wira atas dasar <b>keinginan hati sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan tokoh Wira tersebut menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah memberikan pelajaran kepada Kabayan dengan cara yang kurang baik.</p>	<p>disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Wira memuat petuah atau nasihat agar pembaca bisa bijak dalam menegur kesalahan orang lain, bisa dengan cara mengingatkan secara perlahan-lahan kesalahan apa yang harus diperbaiki.</p>
19.	Si Kabayan Tiru-tiru Sajak “Ekspresionisme”	Otonom	“Nah, Si Kabayan, seperti biasa, mau tiru-tiru. Mudah-mudahan	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan mengalihkan diri untuk menjadi pujangga	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari

			<p>dikagumi orang sebagai pujangga ekspresionisme juga, seperti Si Anwar itu. Maka dengan mengingat akan dasar tadi itu, diperas-perasnya rasa supaya timbul 'rasa sejati' yang akan dituangkannya ke dalam sajak". (Si Kabayan hlm. 22)</p>	<p>ekspresionisme tanpa menimbang kembali keilmuannya. Alhasil karya yang dibuatnya hanya meniru-niru saja. Dari tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Watak ingin terpuji yang melekat pada diri Si Kabayan semata-mata hanya ingin dikagumi oleh orang-orang. Hal tersebut dilakukan oleh Kabayan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena menumpukan sikap ingin kesohor oleh orang lain.</p>	<p>oleh pembaca. Hindarilah sifat ingin terpuji tanamkan keikhlasan dalam segala perbuatan apapun. Sifat ingin terpuji akan mendatangkan keburukan baik itu berupa cibiran atau celaan dari orang sekitar. Maka, sebisa mungkin kita harus menghindari sifat ingin terpuji tersebut. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh</p>
--	--	--	--	---	---

					Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca tidak haus akan pujian-pujian orang lain.
20.	Si Kabayan Jadi Pusat Kepala Kesenian	Otonom	“Marah benar Si Kabayan itu! Berulang kali ia berteriak, “Tidak bagus! Tidak bagus! Lukisan <i>tahi pedut!</i> Ciptaan seorang mantra-ukur...” (Si Kabayan hlm. 31)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan sangat marah terhadap hasil lukisan karya Dirun yang tidak sesuai dengan apa yang dimintanya. Dari tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Amarah yang diluapkannya tidak terkontrol, banyak cacian yang dilontarkan Kabayan dengan memaki-maki hasil karya tokoh Dirun. Hal tersebut dilakukan Kabayan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b> tanpa diiringi rasa terpaksa atau rasa takut akan	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Janganlah berani mencaci hasil karya orang lain. Redam emosi sebaik mungkin. Jaga lisan kita jangan sampai menyakiti hati orang lain. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk

				ancaman dari pihak luar. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan menunjukkan moralitas yang tidak baik karena tidak bisa menahan kemarahannya.	tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca dapat menjaga lisan, dan perilaku untuk menghindari sifat tercela.
21.	Si Kabayan Jadi Pusat kepala Kesenian	Otonom	“Sambil mengenjot sepedanya pulang ke rumahnya, wajah Si Dirun yang penuh ejekan itu terus menghantui jiwanya. Aku hiporkit! Munafik! Sok tahu! Sok pintar!” (Si Kabayan hlm. 32)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Dirun merasa sedih karena ejekan yang dilontarkan Kabayan. Padahal tokoh Dirun sudah sangat berusaha untuk memberikan hasil karya yang terbaik untuk Kabayan. Tetapi tanggapan Kabayan sangat menyakitkan dan menolak hasil lukisan tokoh Dirun. Dari pernyataan tokoh Dirun tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Perasaan rendah diri	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Berhati-hatilah dalam berbicara, jangan sampai melontarkan sebuah ejekan yang akan menimbulkan hati seseorang menjadi lemah, bahkan bisa menjadi salah satu penyebab jatuhnya mental orang lain. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang

				<p>(<i>insecure</i>) yang membuat tokoh Dirun menganggap dirinya lemah. Hal tersebut terjadi secara spontan dari <b>hati diri sendiri</b> tanpa diiringi rasa terpaksa atau rasa takut akan ancaman dari pihak luar. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan menunjukkan moralitas tidak baik karena sudah mengecilkan hati tokoh Dirun.</p>	<p>disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca dapat menghindari sikap mengolok-olokan hasil karya orang lain.</p>
22.	Si Kabayan Butuh “Kharisma”	Otonom	<p>“Pelajari saja pribadi Bung Karno, kenapa dia dikagumi, disayangi dan populer di kalangan masyarakat bangsa sendiri. Kamu pernah memperhatikan dan</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, ayah Kabayan memberikan inspirasi tentang tokoh hebat Indonesia, yaitu Bung Karno yang memiliki kharisma tinggi dan mendapat tempat di hati masyarakat. Ayah Kabayan menggambarkan</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Manfaatkanlah masa muda mu untuk mencoba hal baru dan mengambil banyak peluang agar bisa sukses untuk hari ini</p>

			<p>mempelajarnya?.</p> <p>Tidak pernah.</p> <p>Malas.</p> <p>Nah, itulah penyakit kamu yang tak ketulungan, Kabayan! Malas”.</p> <p>(Si Kabayan hlm. 40)</p>	<p>sosok Bung Karno agar Kabayan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi serta gigih menggolarkan semangat jiwa muda. Dari pernyataan tokoh ayah Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b></p> <p>Dorongan naluri dan hati nurani ayah kepada Kabayan untuk melawan rasa malasnya yang sangat besar. Hal tersebut dilakukan ayahnya agar Kabayan bisa pintar-pintar mencari peluang di masa muda.</p> <p>Tindakan yang dilakukan tokoh ayah Kabayan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b></p> <p>Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan ayah Kabayan menunjukkan moralitas yang</p>	<p>dan masa mendatang.</p> <p>Setiap orang tua pasti mendambakan anak-anaknya untuk dapat berhasil meraih cita-cita yang diimpikan.</p> <p>Banyak orang tua yang sudah rela berkorban untuk anak-anaknya baik itu dukungan secara finansial maupun dorongan motivasi.</p> <p>Sebagai anak sudah seharusnya kita berusaha untuk mewujudkan semua iktikad baik yang akan membuat orang tua bahagia.</p> <p>Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa</p>
--	--	--	--	--	---

				baik karena sudah banyak memberikan nasihat.	amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh ayah Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca dapat mendengarkan nasihat orang tua.
23.	Si Kabayan Berdebat Tentang Surga	Otonom	“Jam tiga malam, Si Kabayan baru pulang ke rumahnya. Ada rapat, katanya. Tentu saja Nyi Iteung tidak percaya. Marah-marah! Palang pintu berdansa lagi buat sekian kalinya di atas kepala Si Kabayan sehingga	Dalam cuplikan tersebut tokoh Nyi Iteung marah besar kepada Si Kabayan karena pulang telat. Emosi Nyi Iteung yang tidak terkontrol itu menyebabkan kekerasan kepada suaminya (Kabayan). Dari tindakan tokoh Nyi Iteung tersebut <b>berasal dari kehendak dalam diri</b> . Sikap kasar yang ditunjukkannya memperlihatkan bahwa Nyi Iteung adalah sosok istri	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Bijaklah dalam menanggapi semua hal yang terjadi, jangan sampai kekerasan mendahului kebenaran yang belum diungkapkan. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan

			benjol-benjol”. (Si Kabayan hlm. 43)	yang kurang bijak dalam menanggapi situasi permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b> . Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Nyi Iteung menunjukkan moralitas yang tidak baik karena sudah melakukan kekerasan dalam rumah tangga.	pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Nyi Iteung memuat petuah atau nasihat agar pembaca menghindari kekerasan dalam menghadapi masalah. Dampak dari adanya kekerasan hanya akan menimbulkan penderitaan tekanan psikologis.
24.	Si Kabayan Berdebat Tentang Surga	Otonom	“Si Sastra merasa kasihan pada Si Kabayan yang berbenjol-benjol kepalanya itu. Sebagai seorang sahabatnya,	Dalam cuplikan tersebut tokoh Sastra merasa iba kepada sahabatnya (Si Kabayan). Sastra berupaya menjelaskan kepada Kabayan tentang rupa-rupa pengalaman pahit	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Senantiasalahm erasa empati dengan kesedihan yang

			<p>Si Sastra merasa perlu menghiburka n hati Si Kabayan. (Si Kabayan hlm. 44)</p>	<p>beristri. Dari tindakan tokoh Sastra tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b>. Upaya tokoh Sastra untuk menghibur Kabayan membuahkan hasil. Kabayan merasa bahagia kembali. Ada sejuta laki-laki yang senasib dengan dia. Hal yang dilakukan tokoh Sastra tersebut atas <b>keinginan hati diri sendiri</b> bukan diiringi rasa terpaksa atau takut akan ancaman dari pihak luar. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan toko Sastra menunjukkan moralitas yang baik karena sudah peduli dan menghibur teman yang sedang bersedih.</p>	<p>menimpa orang lain. Dalam hubungan rumah tangga, keluarga, persahabatan sekali pun pasti akan ada pertikaian. Hal tersebut menjadi pengalaman bagi semua orang agar bisa memaklumi setiap masalah yang datang menghampiri. Namun tidak sedikit orang yang acuh terhadap kemalangan hidup orang lain. Maka, haruslah kita mulai bersikap empati dengan menghadirkan solusi yang tepat dan bisa sesegera mungkin untuk bisa kita lakukan. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat</p>
--	--	--	---	--	--

					yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Sastra memuat petuah atau nasihat agar pembaca dapat bersikap empati terhadap apa yang dirasakan orang lain.
25.	Si Kabayan Berfilsafat	Otonom	“Muka Si Kabayan menjadi merah padam. Marah ia pada Si Ahdi. Ia mau berfilsafat sungguh-sungguh, lalu diperolok-olok begitu oleh Si Ahdi. Karena marahnya	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan banyak berpikir tentang cara berfilsafat. Hasilnya di bicarakan kepada si Ahdi. Sayangnya Si Ahdi menanggapinya dengan penuh candaan. Bahkan, si Ahdi hanya memperolok-olokan. Hal tersebut membuat Kabayan Marah	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Jangan mudah memutuskan suatu perkara di kala emosi, karena kita akan malu jika ada butuhnya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat

			<p>bukan main, maka diambilnya putusan tidak akan berkata-kata lagi dengan Si Ahdi selama seminggu”. (Si Kabayan hlm.48)</p>	<p>besar. Dari tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan dan Ahdi <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b> masing-masing. Keputusan marah si Kabayan kepada Si Ahdi merupakan keputusan yang benar tapi malunya di hari esok Kabayan berani meminta rokok lagi kepada Si Ahdi. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b>. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan tokoh Ahdi dan Kabayan sama-sama menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah salah dalam bersikap.</p>	<p>yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca tidak diperbolehkan mudah meringis atau memperlihatkan muka masam karena kecewa.</p>
26.	Si Kabayan Mau Beramal	Otonom	<p>“Air sungai meluap. Nyata 1000 penduduk</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan ingin membantu</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan</p>

			<p>daerah itu habis-kikis segala-galanya tiada rumah untuk tidur, tiada pakaian, untuk salin. “Kita mesti lekas-lekas beraksi,” kata Si Kabayan kepada Si Sastra, “untuk menolong mereka.” (Si Kabayan hlm. 54)</p>	<p>saudaranya yang sedang terkena musibah. Kabayan berinisiatif untuk menggalang dana bagi korban bencana dengan mengadakan pertunjukan sandiwara. Dari tindakan yang dilakukan tokoh Kabayan <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Usaha Kabayan untuk beramal adalah salah satu perbuatan yang terpuji. Hal demikian terjadi karena rasa ingin membantu pada jiwa Kabayan sangatlah besar. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan tersebut menunjukkan Moralitas yang baik karena sudah suka rela</p>	<p>moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Senantiasa beramal kepada orang yang membutuhkan maka pertolongan Tuhan kepada kita akan lebih dekat. Amalan seseorang akan menyelamatkan dirinya dari mara bahaya. Maka, beramalah dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa ikhlas maka Tuhan akan melipatgandakan pahalanya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung.</p>
--	--	--	---	--	--

				membantu saudaranya yang terkena musibah.	Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca diperintahkan untuk beramal shaleh baik berupa bantuan yang diberikan maupun ibadah yang ditunaikan sebagai hamba yang taat.
27.	Si Kabayan Mau Beramal	Otonom	“Tiba di rumahnya, Nyi Iteung menjerit keheran-heranan, melihat Si Kabayan dan Si Sastra compang-camping setelan <i>gabardine</i> dan dasinya”. (Si Kabayan hlm. 57)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Nyi Iteung merasa kaget ketika melihat suaminya (Kabayan) dan Si Sastra pulang dari tempat pengungsian korban bencana dengan pakaian yang tidak layak. Namun keheranan Nyi Iteung terbayarkan karena teringat pakaian yang dikenakan Kabayan dan Sastra ke tempat pengungsian tadi.	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Belajarlah menempatkan diri, Jangan sampai niat baik yang hadir tidak disertai dengan adanya keikhlasan yang tulus. Berpakaian dengan sopan sudah semestinya diterapkan oleh

				<p>Setelan pakaian mentereng seperti pejabat yang mau pergi ke pesta makan malam mewah lalu berbicara di tengah daerah kumuh dan rakyat yang menjadi korban. Dengan begitu Nyi Iteung paham betul mengapa suaminya diperlakukan demikian oleh rakyat. Dari pernyataan Nyi Iteung tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b>. Tidak semestinya jika kita berbicara di depan rakyat yang sedang terkena musibah berlagak seperti pejabat tinggi yang linglung sehingga munculah reaksi rakyat yang tidak diinginkan. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b>. Bila diperhatikan</p>	<p>setiap orang dengan catatan tidak mencolok yang bertujuan untuk memperlihatkan penampilan yang keren dan kebanyakan gaya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan dan Sastra memuat petuah atau nasihat agar pembaca agar dapat berpakaian dengan menyesuaikan diri dengan situasi dan</p>
--	--	--	--	---	--

				tindakan yang dilakukan Kabayan tersebut menunjukkan moralitas yang kurang baik karena tidak bisa menyesuaikan etika berpakaian saat berkunjung ke posko pengungsian.	kondisi yang terjadi.
28.	Si Kabayan Diperhatikan oleh Si Ahdi	Otonom	“Si Ahdi diam-diam saja mengamati dari jauh. Ia masih menanti-nanti akan kesombongan Si Kabayan bagi bukti untuk teorinya itu. Tapi... heran bin ajaib, mulut besar itu tidak terdengar jua oleh Si Ahdi. Gerak-gerik dan sepak-terjang yang hiruk-pikuk	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Ahdi mencoba mencari kesempatan untuk mengungkap semua kesombongan Kabayan. Namun, Kabayan tidak memperlihatkan kesombongannya tersebut. Dari pernyataan tokoh Ahdi tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Ahdi bermaksud agar omong kosongnya Kabayan bisa diketahui oleh semua orang. Di sisi lain Ahdi sebagai sahabatnya	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Janganlah menusuk teman dari belakang atau berkhianat kepada teman sendiri. Walaupun ada tingkah laku teman yang kurang baik, ingatkanlah dia tanpa membuatnya malu. Pesan moral lainnya yaitu janganlah kita mempertontonkan eksistensi

			<p>semata yang kebesaran mulutnya itu tiada terdengar...” (Si Kabayan hlm. 66)</p>	<p>Kabayan ibaratnya sudah berniat ingin menusuk Kabayan dari belakang. Keduanya sama-sama memiliki karakter yang kurang terpuji. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b>. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan oleh Ahdi menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah bermuka dua kepada sahabatnya sendiri.</p>	<p>diri kepada orang lain, karena hal tersebut akan membuat orang lain iri atau benci kepada kita. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan dan Ahdi memuat petuah atau nasihat agar pembaca menghindari tindakan mengkhianati teman sendiri dan binasakan sifat sombong agar tidak merusak amal</p>
--	--	--	--	--	--

					kebaikan yang sudah kita lakukan.
29.	Si Kabayan Cemburu Sama Si Sastra	Otonom	“Kata orang, istriku itu sering kelihatan sama-sama dengan Si Sastra ke tempat yang sunyi-sunyi... itulah maka ada yang agak ganjil dan istimewa di belakang senyum, tertawa dan gerak-gerik Si Sastra dan istriku itu.” (Si Kabayan hlm. 68)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan merasa curiga kepada istrinya yang kelihatan sangat berubah. Baik dari segi penampilan dan sikap. Bahkan Kabayan pun merasa terhasut oleh pembicaraan orang-orang tentang istrinya yang dikatakan selingkuh. Walaupun demikian Kabayan tetap mengawasi tingkah laku istrinya. Dari pernyataan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b> . Perasaan yang mengganjalnya itu membuat Kabayan menjadi mawas diri. Hal tersebut dilakukan atas keinginan hati diri sendiri.	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Belajarlah menyelidiki akar masalah yang sebenarnya terjadi. Perhatikan seluruh sumber masalah dengan cara menerima semua kabar yang menjadi bukti penguatnya. Hadapilah dengan tetap tenang dan pikiran dingin. Komunikasikan dengan baik dan saringlah informasi yang akan menjadi pembuka sinyal dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan

				<p>Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah cemburu dan menuduh tanpa bukti.</p>	<p>pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca menghindari perasaan cemburu berlebih karena hal tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan diri.</p>
30.	Si Kabayan Tercekik oleh Suasana Sunyi Senyap	Otonom	<p>“Si Kabayan gila! Siapa binatangnya yang mau jadi setrika! Aku bukan besi! Cih!” kata Nona Sari</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh Nona Sari menggerutu kekesalannya kepada Si Kabayan. Nona Sari tidak menerima</p>	<p>Menghargai perempuan sudah menjadi kewajiban bagi setiap laki-laki. Jangan biarkan hawa nafsu laki-laki menghancurkan</p>

			<p>merajuk- rajuk. “Nanti kusetrika dia pada mukanya yang berbukit- bukit itu, supaya rata menjadi tanah datar!” Bukan main sakit hatinya hati Nona Sari. (Si Kabayan hlm.73)</p>	<p>perilaku Si Kabayan yang ingin menjadikannya istri kedua. Di sisi lain Nona Sari sudah punya tunangan juga. Perasaan Nona Sari sangat sakit diperlakukan demikian oleh Si Kabayan, dirinya merasa sangat rendah padahal Nona Sari gadis cantik seperti berlian. Dari pernyataan Nona Sari tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Wajar sekali jika perempuan yang menjaga diri akan marah ketika digoda oleh lelaki yang sudah beristri. Apalagi jika Nona Sari sudah punya tunangan, maka ia pun harus pandai- pandai menjaga hati pasangannya. Hal tersebut dilakukan atas</p>	<p>perempuan lain sebagai pelariannya. Bukan hanya perempuan, harga diri laki- laki juga dapat dilihat dari bagaimana cara dia memperlakukan perempuan. Hormatilah setiap perempuan seperti halnya menghormati ibumu. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca</p>
--	--	--	---	---	--

				<p><b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang tidak baik karena tidak menghargai perempuan.</p>	<p>tidak ganjen kepada perempuan lain.</p>
31.	<p>Si Kabayan Tercekik oleh Suasana Sunyi Senyap</p>	Otonom	<p>“Seminggu Si Kabayan tidak masuk kantor. Bolos, pura-pura sakit. Karena malu! Dan Nona Sari ? Dia pun bolos pula. Sakit hatinya, mau dibikin setrika oleh Si Kabayan Cih! (Si Kabayan hlm.73)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan merasa malu atas perbuatannya kepada Nona Sari. Beberapa waktu lalu Kabayan memberikan guyonan yang dianggap melecehkan Nona Sari. Akibatnya Kabayan merasa malu sudah melakukan hal itu. Begitu juga dengan Nona Sari yang memutuskan untuk tidak masuk kantor karena perlakuan Kabayan. Dari tindakan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b></p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Menuruti hawa nafsu hanya akan merugikan diri sendiri, akan lebih parahnya jika ada orang lain juga yang dirugikan. Pesan moral lainnya yaitu sportif dan profesionalah dalam bekerja. Ketika sedang bekerja berbuat ulah, maka selesaikan dengan kepala dingin bukan</p>

				<p>Menuruti nafsu belaka sangat tidak baik apalagi menyangkut dengan rekan kerja di kantor sehingga merugikan kedua belah pihak. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri</b>. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah lancang dan kurang ajar kepada Nona Sari.</p>	<p>dengan cara menghindari atau menghilag begitu saja. Letak tanggung jawab tetap harus dijalankan dengan memberikan pelayanan dan jasa terbaik bagi perusahaan. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan dan Nona Sari memuat petuah atau nasihat agar pembaca bisa bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan</p>
--	--	--	--	--	---

					mampu bekerja seprofesional mungkin.
32.	Si Kabayan Menawarkan Naskah	Otonom	<p>“Si Kabayan tentu saja tidak mau ketinggalan. Lebih-lebih ketika terdengar olehnya bahwa Si Rajiman, salah seorang yang dianggap ‘Pujangga saingan’ bagi dirinya, turut pula membikin sandiwara. Mala kata orang, Si Rajiman itu bisa membikin satu cerita sandiwara dalam seminggu. Bulan ini malah bisa bikin lima buah. Panas sekali hati Si Kabayan</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan merasa ingin menang dan tidak mau ketinggalan dari musuhnya. Mendengar saingannya itu telah berhasil dalam membuat karya, maka Kabayan tergesa-gesa untuk melebihi Si Rajiman (musuhnya itu). Dari pernyataan tokoh Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Perasaan iri hari Kabayan membuatnya lebih berambisi untuk menciptakan suatu karya. Tapi alangkah baiknya jika dalam membuat karya tidak didasari oleh kepanasan rekan, teman apalagi musuh. Hasil</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Ciptakan sebuah karya yang dibaluti keikhlasan hati maka hasil yang diguhkan akan lebih memuaskan serta maksud atau nasihat yang ingin disampaikan kepada pembaca akan tersampaikan dengan baik. Perasaan iri tidak dianjurkan menjadi patokan terbuatnya hasil karya sastra. Hal tersebut dilarang karena niat awal kurang baik. Maka, akan menghasilkan karya yang</p>

			<p>mendengar berita itu. Serasa mau gila dia.” (Si Kabayan hlm.74)</p>	<p>karya yang diciptakan tidak original karena tidak terbuat dari pikiran jernih dan hati yang ikhlas. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b>. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah menyimpan rasa iri kepada Rajiman.</p>	<p>kurang maksimal. Bisa disebabkan karena faktor tergesa-gesa di kejar waktu atau faktor penyebab lainnya. Dengan demikian buatlah suatu karya semaksimal mungkin tanpa rasa takut tersaingi oleh orang lain. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat t atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca tidak iri atas</p>
--	--	--	--	---	--

					pencapaian orang lain dan jangan tergesa-gesa membuat suatu karya dengan alasan takut tersaingi oleh orang lain.
33.	Si Kabayan Menawarkan Naskahnya	Otonom	“Seperti ciptaan- ciptaan Si Kabayan yang lain, sandiwara ini pun diedarkannya dari tangan ke tangan di antara kawan- kawannya. Mancing pujiannya. Jika ada yang berani membilang jelek, hatinya mendongkol serta katanya, “Coba kau sendiri, bikinlah satu,” karena mendongkolnya, semangatnya	Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan mulai beraksi dalam menyebarkan sandiwaranya. Si Kabayan selalu mengharapkan pujian dari orang- orang yang membaca naskahnya. Sebaliknya jika Kabayan mendapat cemoohan dari orang-orang terdekat yang menilai karyanya patahlah semangat yang menggebu-gebu itu. Dari pernyataan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b> . Sikap angkuhnya Kabayan tidak pernah hilang	Jangan mudah tersinggung dengan penilaian orang lain terhadap kita. Kuatkan mental untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Jadikan kritik dan saran yang dilontarkan menjadi pembangun seseorang untuk lebih maju lagi. Hindari sifat ingin terpuji karena hal tersebut yang membuat kita tidak tulus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu apapun. Bersihkan hati, perbaiki diri dan hindari rasa putus asa.

			<p>pun hilang tidak mau membikin apa-apa lagi. Lalu merunduk berhari-hari...” Ah, biarlah aku tidak mau bikin sandiwara lagi,” katanya. (Si Kabayan hlm. 76)</p>	<p>begitu pun sikap mudah tersinggung yang sangat melekat dalam diri Kabayan. Hal tersebut terjadi atas <b>keinginan hati diri sendiri</b>. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena selalu mengharap pujian dari orang lain.</p>	<p>Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca menghindari sikap ingin terpuji.</p>
34.	Si Kabayan Menawarkan Naskahnya	Otonom	<p>“Tapi jika ada yang memuji lagi, garanglah pula ia, seraya bergembar-gembar, “Nyata, aku ini memang ada bakat untuk menjadi pengarang sandiwara</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan sangat haus akan sebuah pujian. Kepercayaan diri yang berlebihan membuatnya merasa bisa mengalahkan ahli kesusastraan dunia. Bicaranya selangit padahal belum mampu</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Percaya diri berlebihan dengan melontarkan omongan kosong yang tidak ada gunanya, akan</p>

		<p>yang ulung. Sayangnya aku tahu sekarang akan bakatku itu. Jika lebih dulu aku mengetahuinya, barangkali aku sekarang sudah bisa menggulingkan nama Goethe, Ibsen, dan lain-lain dari mimbar kesusastraan dunia.” (Si Kabayan hlm. 76)</p>	<p>jadi apa-apa. Dari tindakan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Kabayan yang sudah sangat percaya diri akan bakat yang dimilikinya membuat orang benci karena berani menjatuhkan orang-orang hebat sebelum dia. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang tidak karena sudah meninggikan sikap atau sombong.</p>	<p>membuat orang semakin menertawakan. Apalagi jika orang tahu kualitas diri kita seperti apa. Belum jadi apa-apa sudah berani meninggikan sikap. Maka, kebencian akan datang menghampirisebagai cambukan agar kita bisa menanamkan sikap rendah hati. Dengan demikian, turunkan ego mu tetapl rendah hati karena suksesnya seseorang dapat kita nilai dari pribadinya yang tidak angkuh. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca</p>
--	--	--	---	---

					yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca menghilangkan semua sifat sombong dan mempercayai apapun yang kita miliki dan kuasai adalah bentuk kehendak Tuhan yang harus kita syukuri.
35.	Si Kabayan Menawarkan Naskahnya	Otonom	“Masyarakat kita masih bodoh, tidak mau menghargai seniman dan pujangga-pujangganya . Tidak! Aku tidak mau jual murah! Serratus rupiah! Tidak kurang!”.	Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan mengecam masyarakat dengan hinaannya. Selain itu, kualitas sandiwara Kabayan yang pas-pasan ingin dijual dengan harga yang tinggi sehingga naskahnya itu	Jangan pernah berani menghina orang lain. Jika tidak ingin diperlakukan sebaliknya. Apalagi jika sudah menyangkut masyarakat banyak. Dikhawatirkan akan menimbulkan

			(Si Kabayan hlm. 77)	tidak laku-laku. Dari pernyataan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Sikap egois kabayan membuat orang lupa cara menghargai naskah sandiwaranya itu. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah menghina masyarakat.	kasus yang tidak diharapkan. Perbaikilah kualitas kemampuan yang dimiliki. Maka, tanpa diminta sekali pun orang akan membeli tanpa menawar dengan harga yang murah. Ingatlah sesuatu apapun yang bernilai tinggi akan menciptakan kesanggupan orang lain untuk membelinya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Kabayan memuat petuah
--	--	--	-------------------------	--	---

					atau nasihat agar pembaca tidak menghina konsumen jika dagangannya tidak laku tetapi perbaiki dan tingkatlah mutu barang atau karya yang sudah kita buat.
36.	Si Kabayan Menawarkan Naskahnya	Otonom	“Sebulan, dua bulan, tiga bulan! Tidak ada juga yang mau memainkan sandiwara Si Kabayan itu ada buah karangannya sandiwara. Hal ini sangat menyedihkan hati Si Kabayan” (Si Kabayan hlm. 77)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan merasa sedih karena banyak orang yang melupakan karyanya. Dari pernyataan Kabayan tersebut berasal dari kehendak dalam dirinya. Perasaan sedih yang menyelimuti hatinya terjadi atas perlakuannya sendiri yang merasa besar hati. Akhirnya Kabayan selalu merasa sial seterusnya. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b> . Sedangkan tindakan yang	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Disadarkan oleh hal yang menyedihkan lebih baik daripada berada dititik kesombongan yang tiada henti. Adakalanya seseorang dijatuhkan dengan keterpurukan lalu dibangun kembali oleh hati yang sedang sedih, marah atau kecewa. Tuhan

				<p>dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sering memperlihatkan sifat keras kepala.</p>	<p>selalu punya cara agar kita bisa sadar diri atas perlakuan buruk yang sudah kita lakukan. Tak mengapa, jika hal tersebut terjadi pada diri kita sama seperti halnya yang dirasakan oleh Kabayan. Dengan catatan kita bersedia untuk memperbaiki diri dan melangkah lebih maju dengan sejuta semangat baru ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk</p>
--	--	--	--	--	--

					tindakan yang ditunjukkan tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca banyak mengintropeksi diri atas semua hal yang terjadi dalam kehidupan ini.
37.	Si Kabayan Ahli Filsafat Hidup dan Mati	Otonom	“Wah, dengan jalan begini, aku akan lebih berjasa dan menjadi terkenal sebagai ahli filsafat hidup dan mati daripada dengan memasang papan iklan yang lebih berguna untuk kayu bakar”. (Si Kabayan hlm.80)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan menemukan cara lain untuk mengumumkan kepada khalayak umum bahwa dirinya ahli berfilsafat hidup dan mati. Usaha sebelumnya yang dilakukan dengan cara memasang iklan di pagar halaman rumahnya sama sekali tidak mendatangkan tamu yang ingin menjadi muridnya. Lagi-lagi Si Kabayan merasa bangga dan sangat berjasa sebagai orang	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Berhentilah menampakkan kemampuan diri, karena orang yang tahu siapa diri kita, tanpa kita jelaskan pun sudah bisa mengerti dengan sendirinya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang

				<p>yang ahli di bidang filsafat. Padahal jauh dari kata itu dia hanya mengundang orang banyak untuk menertawakan tingkah lakunya yang sangat aneh. Bahkan, mengundang kemarahan orang yang tidak suka dengan omongannya yang tidak wajar dan tidak penting itu. Dari pernyataan tokoh Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Perasaan Kabayan yang sering membanggakan diri, merasa dirinya penting bahkan merasa dirinya sangat terkenal dan perlu diakui banyak orang adalah suatu tabiat jelek yang sangat melekat dalam dirinya.</p>	<p>kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca menghindari sifat butuh pengakuan berlebihan dari orang lain.</p>
--	--	--	--	--	---

				Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b> . Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena memunculkan sifat ingin mendapat pengakuan berlebihan dari orang lain.	
38.	Si Kabayan Ahli Filsafat Hidup dan Mati	Otonom	“Pada detik itu, Si Sastra berdehem-dehem sebagai isyarat supaya Si Kabayan hati-hati bicaranya”. (Si Kabayan hlm. 82)	Dalam cuplikan tersebut tokoh Sastra sangat terlihat bijak dalam mengingatkan sahabatnya (Kabayan). Omong kosong Kabayan membuat Sastra tergerakkan hatinya untuk memberi tahu Kabayan agar berhati-hati dalam berbicara. Salah satu bentuk peduli seorang sahabat adalah dengan	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Sudah seharusnya mengingatkan sahabat kita dikala salah. Sahabat sejati ialah dia yang tidak pergi dan meninggalkan kita disaat keadaan kita terpuruk. Lebih baik lagi dia

				<p>cara mengingatkan.</p> <p>Dari pernyataan tokoh Sastra tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b></p> <p>Hal ini dinilai sangat baik.</p> <p>Tokoh Sastra memiliki sifat terpuji yang harus dimiliki oleh semua orang. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b></p> <p>Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan tokoh Sastra menunjukkan moralitas yang baik karena selalu mengingatkan kekeliruan seorang sahabat demi kebaikannya.</p>	<p>yang berani memberi nasihat kepada kita agar bisa bertingkah laku baik. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya agar diri kita bisa lebih dewasa dan paham kondisi dalam menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan dalam kehidupan ini.</p> <p>Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung.</p> <p>Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Sastra memuat petuah atau nasihat agar pembaca</p>
--	--	--	--	---	--

					menyerukan nasihat-nasihat kebaikan khususnya untuk orang terdekat dengan kita.
39.	Si Kabayan Ahli Filsafat Hidup dan Mati	Otonom	“Stop! Stop!” teriak Si Sastra, mengatasi teriakan kedua orang yang sedang berdebat”. (Si Kabayan hlm.82)	Dalam cuplikan tersebut tokoh Sastra berupaya meredakan perdebatan yang terjadi antara Kabayan dan penumpang bus lainnya. Tokoh Sastra tidak tega melihat sahabatnya yang semakin dipojokkan oleh semua penumpang karena ulahnya yang berfilsafat tanpa ilmu. Dari pernyataan tokoh Sastra tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b> . Upaya demikian dilakukan tokoh Sastra untuk menghindari debat kusir. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan</b>	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Memilih tindakan bijak saat suasana mulai memanas adalah perbuatan yang mulia. Tak sedikit orang yang tidak peduli akan ulah sahabatnya sendiri yang akan memunculkan suasana perdebatan. Tapi lain halnya dengan tokoh Sastra yang sudah bijak menyikapi hal tersebut dengan cara menghindari

				<p><b>hati diri sendiri.</b>          Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan tokoh Sastra menunjukkan moralitas yang baik karena sudah mampu mengantisipasi munculnya perdebatan yang tidak diinginkan.</p>	<p>kejadian buruk seperti perdebatan. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Sastra memuat petuah atau nasihat agar pembaca bisa tulus menyayangi sahabatnya dengan cara bijak dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi.</p>
40.	Si Kabayan Mau Bini Muda	Otonom	“Tapi pada akhirnya, Si Kabayan dapat juga akan untuk mengelabui mata istrinya.	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan berbohong kepada istrinya. Kabayan berpura-pura sudah diangkat jadi anggota	Meniru konsep hidup orang lain tanpa dipikirkan kembali adalah hampir menempuh jalan nerakanya dunia. Tidak

			<p>Dikatakannya kepada istrinya bahwa ia sudah diangkat jadi anggota kehormatan dari B.P.K”. (Si Kabayan hlm.84)</p>	<p>kehormatan dari B.P.K padahal tidak sama sekali. Keluyuran malam telat pulang Kabayan, tidak ada sangkut pautnya dengan karir pekerjaan bahkan alasan utamanya Kabayan sedang mencari istri kedua. Kejamasanya Kabayan dipengaruhi oleh tokoh poligamis yang sesat. Dari pernyataan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Keinginannya sendiri yang salah kaprah akibat tidak dipikir ulang keburukan atau kerugian apa nantinya yang akan didapatkan. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan</p>	<p>ada yang disalahkan dari keputusan berpoligami tetapi harus siap juga dengan pundak yang bisa bertanggung jawab kepada kedua istrinya. Apalagi jika tidak dibicarakan dengan baik dengan istri pertama. Maka, perlakuan tersebut sudah dikatakan berkhianat. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh</p>
--	--	--	--	--	--

				Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah berani mengkhianti istri sendiri.	Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca teliti memilih jalan hidup masing-masing dan banyak berpikir resiko yang akan diterima.
41.	Si Kabayan Mau Bini Muda	Otonom	“Anggota kehormatan! Aduh, bukan main girangnya hati Si Kabayan. Ia suka sekali akan kehormatan. Jadi, aku ini istri anggota kehormatan” . (Si Kabayan hlm. 84)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Nyi Iteung sangat girang sekali mendengar kabar suaminya yang sudah menjadi anggota kehormatan. Seorang istri yang haus penghormatan, pangkat atau jabatannya merasa diagungkan oleh Kabayan. Padahal kenyataannya istrinya itu hanya ditipu. Dari pernyataan Nyi Iteung tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b> . Seperti suaminya, Nyi Iteung merasa sombong dengan	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Jadilah manusia yang sederhana dan tidak gila kehormatan karena jika begitu, kita akan hidup dengan pencitraan yang terus menerus. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat

				semua kabar yang tidak benar adanya. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b> . Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Nyi Iteung menunjukkan sifat memegahkan diri atas penghormatan.	secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca mempercayai sesuatu sesuai dengan batasnya dan mengontrol diri agar tidak bersikap bangga akan penghormatan.
42.	Si Kabayan Mau Bini Muda	Otonom	“Ha! Ia dapat akal! Dari kantor ia terbang ke tukang jual beli sepeda. Dijualnya sepedanya f 50,- setiba di rumahnya, terus main sandiwara. Istrinya sangat terharu melihat Si Kabayan terisak-isak menangis.	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan berpura-pura sepedanya di curi. Padahal Kabayan sebelumnya pergi ke tukang jual beli sepeda. Licik sekali Kabayan, uang hasil penjualannya dipakai untuk rencana perkawinannya dengan istri kedua. Kasihan juga dengan Nyi Iteung yang terus dibohongi oleh	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Perbuatan licik kepada istri sendiri merupakan perbuatan yang tercela. Kabayan sudah sering berbohong kepada istrinya Nyi Iteung. Tetapi kebohongan itu

			<p>“O, sepedaku! O sepedaku” kata Si Kabayan pura-pura sedih. “Jahat benar si pencuri terkutuk itu! Sekarang aku tidak punya sepeda lagi”. (Si Kabayan hlm.85)</p>	<p>Kabayan. Lebih kasihannya, Nyi Iteung bersedia untuk membelikan sepedanya lagi untuk Kabayan. Seolah-olah Nyi Iteung mendukung apa yang sedang dikerjakan oleh Kabayan. Dari pernyataan tokoh Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Ide buruk yang masuk akal itu berhasil terlaksana dengan mendapat keuntungan sepihak. Hal tersebut dilakukan atas keinginan hati diri sendiri. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena sudah licik kepada istri sendiri.</p>	<p>lambat laun pasti terungkap dan Kabayan akan merasan akibatnya sendiri. Maka, perilaku Kabayan tersebut tidak patut dicontoh. Kejamnya rasanya jika memakai rezeki istri yang dipakai untuk memenuhi nafsu sendiri. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca tidak bersifat licik dan</p>
--	--	--	--	--	---

					berbohong kepada istri hanya untuk menyenangkan diri sendiri.
43.	Si Kabayan Mau Bini Muda	Otonom	“Basmilah habis-habisan penjahat itu Kang!” Kata istrinya. Si Kabayan menyanggupinya dengan sumpah”. (Si Kabayan hlm. 86)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Nyi Iteung menyuruh Kabayan untuk balas dendam kepada pencuri sepedanya. Kebohongan Kabayan yang semakin menjadi-jadi membuat istrinya masih bisa percaya. Dari pernyataan Nyi Iteung tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Perasaan marah dan kesal Nyi Iteung atas kehilangan sepedanya itu mengancam Kabayan untuk membalasnya. Padahal balasan itu akan menimpa kepada Kabayan sendiri yang sudah melakukan kebohongan.	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Balas dendam bukan cara untuk menyelesaikan masalah. Pesan moral lainnya yaitu kebohongan yang kita tanam akan kita tuai kembali di kemudian hari, maka berhati-hatilah. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung.

				Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b> . Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Nyi Iteung dan Kabayan keduanya sama-sama menunjukkan moralitas yang kurang baik karena ingin balas dendam dan banyak berbohong.	Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan dan Nyi Iteung memuat petuah atau nasihat agar pembaca tidak balas dendam atas kepada orang lain serta mengajak kita untuk menghindari sifat berbohong. Sepahit apapun kenyataannya, kita tetap diperintahkan untuk jujur.
44.	Si Kabayan Mau Bini Muda	Otonom	“Dua minggu kemudian, polisi datang ke rumah Si Kabayan. Si Kabayan didakwa sudah memajukan dakwaan palsu tentang kecurian sepedanya”.	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan berulah sangat fatal. Membawa-bawa sanksi hukum dengan berani memajukan dakwaan palsu tentang kecurian sepedanya. Sedangkan istrinya giat melakukan penyelidikan seluk-beluk	Jangan menyepelekan sanksi akibatnya akan ditanggung oleh diri sendiri. Penyelesaian melalui jalur hukum memang menjadi jalan untuk menempuh kesaksian yang sebenar-benar. Maka, kita tidak diperbolehkan bermain-main

			(Si Kabayan hlm. 86)	<p>terjadinya kejahatan itu. Terungkap juga semua kejahatan yang dibuat sendiri. Beberapa waktu Kabayan ditahan di kantor polisi sebagai imbalan dari perbuatannya. Dari tindakan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b>. Sebuah aksi kebohongan yang akhirnya mencelakakan diri sendiri terseret masuk ke dalam gerguji besi. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b>. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang tidak baik karena sudah mengelabui jalur hukum atas perbuatannya sendiri.</p>	<p>dengan jatuhnya hukum dari pihak yang berwajib. Konyolnya, Kabayan berulah pakai jalur hukum yang mencelakakan diri sendiri. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca berhati-hati dalam bertindak dan pikirkan konsekuensi yang diterima jika menggunakan</p>
--	--	--	----------------------	--	--

					jalur hukum sebagai jalan keluar suatu masalah.
45.	Si Kabayan Mau Bini Muda	Otonom	<p>“Sejak itulah Si Kabayan menjadi alim. Ia bersembahyang lima kali sehari. Tapi tidak lama ia rajin sembahyang itu. Cuma seminggu saja.”</p> <p>(Si Kabayan hlm. 87)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan insyaf atas kesalahannya. Sayangnya Si Kabayan tidak lama ia rajin sembahyang. Kabayan berpikir sembahyangnya itu akan terasa sia-sia jika hati kecil Kabayan masih banyak menyimpan dosa kepada orang lain. Dari pernyataan tindakan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Kabayan masih terombang-ambing keimanannya. Hati Kabayan masih berperang dengan akal pikiran yang tidak sejalan. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b></p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Kerjakan sembahyang dengan penuh keikhlasan, tapi jangan tinggalkan sembahyang karena dosa yang masih dikerjakan. Jika syarat sembahyang dilakukan oleh orang yang bersih dari dosa maka bisa jadi tidak ada orang yang mau sembahyang. Perlu diingat bahwa sembahyang adalah kewajiban, urusan doa biarlah dia terkikis secara</p>

				<p>Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang mulai baik karena dia sudah belajar insyaf.</p>	<p>perlahan dengan amalan-amalan yang kita tunaikan. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca terus mengingat Tuhan dengan sembahyang tanpa harus menunggu diri bersih dari dosa.</p>
46.	Si Kabayan Naik Pangkat	Otonom	<p>“Ketika melihat Nona sariah yang kurang tegak berdirinya, Si Kabayan loncat ke depannya</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan melakukan tindakan yang kurang sopan kepada bawahannya. Secara sontak</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Sikap cunihin adalah sikap</p>

			<p>lalu, lalu membungkuk hendak memegang betis gadis itu, supaya tegaklah berdirinya". (Si Kabayan hlm.88)</p>	<p>gadis pekerjanya itu merasa sangat risih akan tindakan Si Kabayan yang tidak tahu etika dan tidak menghargai wanita. Dari pernyataan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Selain dikenal sebagai pembohong Kabayan juga dijuluki orang yang cunihin. Jabatannya tidak menjamin Kabayan untuk merubah diri ke jalan yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang tidak baik karena sudah berperilaku tidak senonoh</p>	<p>yang sangat menyebalkan. Apalagi perilaku tercela ini terjadi di dalam lingkungan kantor yang seharusnya mampu menerapkan etika yang sopan santun. Tindakan Si Kabayan sudah sangat melampaui batas. Perbuatannya yang mesum menghadirkan kerisihan bagi orang-orang disekitarnya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang</p>
--	--	--	--	---	---

				kepada karyawannya.	ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca bisa menghargai wanita dan memperlakukan sebaik-baiknya.
47.	Si Kabayan Diminta Jadi Pemimpin Bagian Kebudayaan	Otonom	<p>“Sebulan! Si Kabayan sudah habis kesabarannya a. Dengan menjinjing sebuah aktentas yang penuh dengan buku-buku yang tebal-tebal tentang soal-soal kebudayaan, yang sengaja dipinjamnya dari Si Ahdi dan belum dibacanya satu halaman pun, Si Kabayan bergegas ke kantor perkumpulan besar itu”.</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan sudah tidak sabar menunggu kabar dirinya yang akan dijadikan pemimpin kebudayaan di sebuah perusahaan. Akhirnya Kabayan memutuskan untuk datang langsung ke tempat perusahaan dengan bekal aktentas yang penuh dengan buku-buku tebal soal kebudayaan. Sayangnya buku-buku itu hanya dijadikan aksesoris saja di hadapan tuan</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hendaklah mendalami dahulu kajian ilmu yang akan menopang keahlian kita. Belajar sabar dengan tidak tergesa-gesa dalam memilih keputusan. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat</p>

			(Si Kabayan hlm.93)	<p>ketua. Bahkan Kabayan sama sekali tidak mendalami isi keseluruhan buku itu. Dengan penuh percaya diri Kabayan berani mendatangi kantor tuan ketua. Dari pernyataan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b>. Sikap tergesa-gesa Kabayan membuat harga dirinya turun karena datang ke perusahaan tanpa penguasaan keilmuan yang cukup. Hal tersebut dilakukan atas keinginan hati diri sendiri. Sedangkan tindakan yang dilakuakn Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena tergesa-gesa dalam memutuskan suatu perkara.</p>	<p>atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca belajar untuk bersabar terhadap suatu hal agar mendapat jalan yang tepat dan terbaik untuk kedepannya.</p>
--	--	--	---------------------	---	---

48.	Si Kabayan Diminta Jadi Pemimpin Bagian Kebudayaan	Otonom	“Si Kabayan sangat jengkel usul untuk gajinya itu diketawakan oleh Si Ketua organisasi besar itu. Cih! Kok ketawa! Apa lucunya?” (Si Kabayan hlm. 96)	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan menggerutu atas sikap Tuan Ketua yang menertawakan Kabayan dengan permintaan gajinya. Mengingat keahlian Kabayan yang tidak mendukung membuat Tuan Ketua ragu untuk mempercayakan jabatan pimpinan kepada Kabayan. Hal demikian membuat Kabayan kecewa dan merasa jengkel dengan semua keputusan Tuan Ketua. Dari pernyataan tokoh Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b> . Perasaan jengkel dan kecewanya membuat Kabayan lupa akan tata krama yang harus diterapkan ketika	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Tetaplah menerapkan tatakrama dalam kondisi apapun. Berbicara dengan siapa pun kita bisa menerapkan sopan santun. Lisan akan mencerminkan kebiasaan tingkah laku kita. Jangan salahkan jika perlakuan orang lain tidak seperti yang kita harapkan. Maka, sudah sewajarnya jika kita pandai bercemin diri. Dalam artian banyak menilai sifat buruk yang perlu di hilangkan dalam diri. Berdasarkan pesan moral
-----	--	--------	---	--	--

				<p>berbicara dengan Tuan Ketua sehingga Tuan Ketua tidak mempercayakan jabatan yang tinggi itu kepada Kabayan. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b>. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang tidak baik karena merasa jengkel atas perilaku tuan ketua yang menertawakan permintaan gajinya.</p>	<p>tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca senantiasa menerapkan etika sopan santun saat berbicara dengan siapa pun.</p>
49.	Si Kabayan Pergi Ke Dokter	Otonom	<p>“Menyimpan g dari kebiasaannya, Si Kabayan kali ini lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Bisa jadi karena sakit perutnya</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan sangat memperhatikan benar-benar uraian dokter yang banyak menasehati tentang kesehatan Kabayan. Dari tindakan tokoh Kabayan tersebut <b>berasal dari</b></p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Perhatikan asupan gizi makanan untuk kesehatan diri kita sendiri. Kesembuhan</p>

			<p>yang luar biasa". (Si Kabayan hlm. 98)</p>	<p><b>kehendak dalam dirinya.</b> Perasaan takut saat sakit melanda diri Kabayan membuatnya pantang melakukan hal-hal yang dilarang dokter sehingga lebih memperhatikan asupan gizi yang di makannya. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang baik karena sudah mendengarkan nasihat dokter.</p>	<p>memang datangnya dari Tuhan tetapi mendengarkan nasihat dokter sudah menjadi kewajiban. Salah satu cara untuk menghatam penyakit yang datang bisa dilakukan dengan cara menjaga asupan dan pola makan, olahraga teratur dan tidak sering bergadang. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat</p>
--	--	--	---	---	--

					agar pembaca belajar hidup sehat.
50.	Si Kabayan Pergi Ke Dokter	Otonom	<p>“Cari berita yang benar, dong! Jangan serampangan (merendah nada amarahnya). Gunakan akal sehat akang yang benar, telinga akang yang benar, mata akang yang benar, hati nurani akang yang benar, kemauan dan cita-cita yang benar! Ngerti kang Bayan? Itulah permintaanku dan saranku, Nyi Iteung, <i>bojo</i> akang yang setia!”</p> <p>(Si Kabayan hlm. 100)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh Nyi Iteung memberikan nasihat, wejangan, atau petuahnya kepada Kabayan sebagai suaminya yang sering salah kaprah. Nyi Iteung bersikap begitu karena memang sayang kepada suaminya. Nyi Iteung menginginkan suaminya bisa lebih baik lagi dalam segala hal. Dari pernyataan Nyi Iteung tersebut berasal dari kehendak dalam dirinya. Kekesalan Nyi Iteung diluapkan dengan cara yang halus yaitu berupa nasihat. Nyi Iteung berharap nasihat tersebut bisa merekatkan kebaikan bagi Kabayan. Hal tersebut dilakukan</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Terimalah nasihat yang diberikan oleh seseorang yang menyayangi kita pasti akan ada kebaikan yang kita dapatkan. Apalagi nasihat itu datang dari istri sendiri pastinya nasihat itu berupa perhatian yang sangat tulus. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk</p>

				atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Nyi Iteung tersebut menunjukkan moralitas yang baik karena sudah perhatian kepada suaminya (Kabayan).	tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Nyi Iteung memuat petuah atau nasihat agar pembaca bisa memberikan nasihat yang berbentuk perhatian dan kasih sayang kepada keluarga, sahabat ataupun orang sekitar.
51.	Dari Buku Catatan Si Kabayan	Otonom	“Si Bolot memandang dirinya sebagai seorang ”Jiwa besar” karena biarpun ia mentah-mentah ditampik oleh Nyi Mini, ia tiada menaruh dendam atau benci terhadap gadis yang pesek hidungnya itu. Malah	Dalam cuplikan tersebut, tokoh Si Bolot mampu menerima kenyataan dengan lapang dada saat cintanya ditolak oleh Nyi Mini. Bahkan Si Bolot tetap mau menyambung silaturahmi dengan Nyi Mini. Si Bolot memutuskan untuk menjalain hubungan persahabatan agar tetap bisa akrab dengan Nyi Mini. Dari tindakan Si Bolot tersebut	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Mencintai tanpa harus memiliki itu memang benar adanya. Mencintai tanpa ada unsur keterpaksaan itu memang menjadi keharusan. Hakikat cinta yang murni tidak datang karena keterpaksaan.

			<p>sebaliknya, ia tetap merasa cinta dan akrab bersahabatan akrab dengannya”. (Si Kabayan hlm.104)</p>	<p><b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b></p> <p>Keputusan Si Bolot sudah sangat baik dengan cara mencintai tanpa harus memiliki. Hatinya sangat tulus kepada Nyi Mini tanpa mengharapkan perasaannya bisa terbalaskan. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b></p> <p>Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Si Bolot menunjukkan moralitas yang baik karena sudah mengesampingkan ego karena cinta.</p>	<p>Tapi lebih hebatnya jika tetap menyambungkan silaturahmi dengan seseorang yang sudah menolak cinta kita. Itulah jiwa besar yang tidak bisa dimiliki oleh setiap orang. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Bolot memuat petuah atau nasihat agar pembaca tidak membenci seseorang karena penolakan cinta dan tetap</p>
--	--	--	--	---	--

					memutuskan untuk terus menjalin silaturahmi.
52.	Dari Buku Catatan Si Kabayan	Otonom	<p>“Kakek-kakek itu telah merasakan rasa sesalnya dan bertobat, menjadi alim, saleh dan beramal ibadah.” (Si Kabayan hlm. 108)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh kakek insyaf atas semua dosa yang telah dilakukannya. Penyesalan yang dirasakan membuat kakek-kakek itu mau berubah menjadi alim dan saleh. Dari pernyataan tindakan tokoh kakek tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Kakek itu berupaya untuk intropeksi diri atas kejahatan yang pernah dilakukan. Hidayah Tuhan tidak ada yang tahu. Beruntungnya kakek-kaket itu masih diberi kesempatan untuk merasakan manisnya iman. Hal tersebut dilakukan atas</p>	<p>Carilah Tuhan sebagai pelarian pertama atas semua kesalahan yang telah dilakukan. Mintalah ampunan-Nya niscaya Tuhan akan mendatangkan ketenangan hati, dan kenikmatan hidup. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Kakek tersebut memuat petuah atau nasihat agar pembaca</p>

				<p><b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan kakek tersebut menunjukkan moralitas baik karena sudah berusaha memperbaiki diri dan dekat dengan Tuhan-Nya.</p>	<p>mendekatkan diri kepada maha pencipta dan berserah atas ketentuan hidup yang sudah digariskan.</p>
53.	Dari Buku Catatan Si Kabayan	Otonom	<p>“Nah, korupsi juga berarti maling duit pemerintah, tapi caranya lebih lihai. Bukan hanya mengubah-ubah angka dalam pembukuan kas negara, melainkan melibatkan sogok-menyoqok, jilat-menjilat antara pejabat dan penyogok”. (Si Kabayan hlm. 110)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan membahas tentang korupsi uang pemerintah. Kabayan memberi tahu Nyi Iteung bahwa korupsi adalah salah satu cara menggelapkan uang untuk kepentingan pribadinya, Orang yang melakukan korupsi akan diberikan hukuman yang setimpal. Meskipun begitu tetap saja banyak orang yang melakukan korupsi. Dari</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Tindakan korupsi merupakan perbuatan yang mendzholimi diri sendiri dan orang lain. Jangan pernah sekali pun berani mengambil hak orang lain. Hukuman bagi orang yang korupsi sudah sangat jelas balasannya. perbuatan</p>

				<p>pernyataan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b></p> <p>Penjelasan Kabayan yang sangat panjang lebar membuat Nyi Iteung paham tentang korupsi. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang baik karena sudah memberikan pemahaman tentang kerugian korupsi kepada Nyi Iteung.</p>	<p>korupsi juga dilakukan oleh orang-orang yang tidak punya hati nurani. Maka, sebagai orang yang tahu ilmu sudah seharusnya kita menghindari perilaku keji tersebut. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca saling mengingatkan untuk menjauhkan diri</p>
--	--	--	--	--	--

					dari perbuatan keji.
54.	Si Kabayan Mawas Diri	Otonom	<p>“Ssstt,” Si Kabayan cepat-cepat menutup mulut istrinya dengan telapak tangannya, “Ssstt, Neng! Ini urusan isi perut. Kata Si Lihey pun, kalau urusan isi perut dan duit, berbohong pun diwenangkan. Dan duitnya halal”.</p> <p>(Si Kabayan hlm. 111)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan berupaya menenangkan istrinya dalam keadaan kesulitan. Salahnya Kabayan menggunakan ide yang salah dengan menghalalkan berbagai cara. Kebohongan yang sudah melekat dalam darah daging Si Kabayan tak pernah kunjung berhenti. Dari pernyataan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b>. Sikap Kabayan yang egois dan selalu merasa benar menurut sendiri, lagi-lagi selalu mendatangkan keheranan Nyi Iteung. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b>.</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Jangan pernah menghalalkan segala cara hanya untuk menuruti kepentingan pribadi. Berkahnya hidup akan diraih ketika kita memilih cara yang tepat untuk menempuhnya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan</p>

				<p>Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang tidak baik karena sudah menghalalkan cara yang salah untuk memenuhi asupan perutnya.</p>	<p>tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca memilih jalan yang halal dalam mendapatkan suatu hal apapun.</p>
55.	<p>Si Kabayan Marah Dimaki-maki dengan Kata “Bakeru”</p>	Otonom	<p>“Si Kabayan kaget, mendengar kata <i>bakeru</i> disemprotkan ke dalam mukanya. Sakit hatinya bukan main. Serasa mukanya diludahi oleh bosnya itu.” (Si Kabayan hlm.115)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut, tokoh Kabayan di maki-maki oleh bosnya lantaran Kabayan sering bolos. Namun, bolosnya Kabayan bukan tanpa alasan. Kabayan enggan untuk ikut <i>Sei-kirei</i> yaitu berdiri tegak, berderet dengan pegawai Indonesia lainnya di halaman muka kantor, menghadap ke arah Tokyo. Kabayan merasa bahwa kiblatnya itu menghadap ke arah mekkah. Dengan begitu prinsip Kabayan sudah benar. Dari</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Tegastah dalam memilih prinsip hidup apalagi sudah menyangkut dengan keyakinan ibadah. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat</p>

				<p>tindakan yang dilakukan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Kabayan lebih mementingkan ketauhidan agamanya dibandingkan dengan aturan pekerjaan yang melenceng. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang baik karena memilih untuk teguh terhadap aturan agama.</p>	<p>secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca teguh pendirian terhadap agama yang dianutnya.</p>
56.	Si Kabayan Marah Dimaki-Maki dengan Kata “Bakeru”	Otonom	“Si Ahdi melompat ke hadapan muka Si Kabayan, cepat-cepat dia menutup mulut Si Kabayan yang lantang itu, sambil	Dalam cuplikan tersebut tokoh Ahdi mulai luluh dengan watak Kabayan yang aneh bin lucu ini. Kali ini Ahdi mengingatkan Kabayan untuk menghentikan omelan kepada	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Jangan biarkan temanmu menggerutui keadaan secara

			<p>setengah berbisik mengingatkan, “Hati-hati Kabayan! Hati-hatilah! Dinding punya kuping! Kamu bisa mati konyol!” (Si Kabayan hlm. 116)</p>	<p>bosnya itu. Ahdi merasa khawatir jika omelan Kabayan terdengar oleh bosmya sehingga Ahdi berulang kali mengucapkan hati-hati kepada Kabayan untuk menyaring bicaranya itu. Dari tindakan Ahdi tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya</b>. Rasa peduli Ahdi kepada Kabayan sudah mulai tumbuh sehingga Ahdi tidak mau jika Kabayan harus menerima makian lagi dari bosnya. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b>. Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Ahdi menunjukkan moralitas yang baik karena sudah banyak mengingatkan</p>	<p>terus-menerus, cobalah ingatkan lagi bahwa setiap hal yang terjadi pasti ada hikmahnya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan memuat petuah atau nasihat agar pembaca menghindari sifat berceles terhadap hal yang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan.</p>
--	--	--	--	---	--

				kesalahan Kabayan.	
57.	Merdeka di Kelak Kemudian Hari	Otonom	<p>“Pokoknya bangsa menjadi acak-acakan berantakan, amburadul. Kita membutuhkan penjajah yang bangsa lain.</p> <p>“Bullshit! Tahi kebo!” teriak Si Kabayan.</p> <p>“Omong kosong!” teriak Si Sastra</p> <p>“Gerobog nonsense!” gerutu Si Ahdi.”</p> <p>(Si Kabayan 120)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan, Sastra dan Ahdi menolak penuh pernyataan bosnya. Kecaman yang diberikan mereka diakukan agar bosnya itu sadar bahwa kita sebagai warga negara yang baik membutuhkan yang namanya kemerdekaan.</p> <p>Dengan begitu negara Indonesia bisa memegang kekuasaanya sendiri. Dari pernyataan tokoh Kabayan, Ahdi, dan Sastra tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Keinginan mereka untuk kebebasan bangsa Indonesia adalah salah satu bentuk rasa nasionalisme yang perlu dimiliki. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan</b></p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Memperjuangkan hak kemerdekaan sudah menjadi kewajiban bagi setiap warga negara. Adakalanya kita perlu melakukan kecaman terhadap hal yang merubuhkan persatuan dan kesatuan bangsa kita. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat</p>

				<p><b>hati diri sendiri.</b></p> <p>Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas baik karena sudah membela kemerdekaan tanah kelahirannya sendiri.</p>	<p>secara langsung.</p> <p>Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan tokoh Kabayan dan Ahdi memuat petuah atau nasihat agar pembaca memiliki jiwa nasionalisme.</p>
58.	Nyi Iteung Ngidam	Otonom	<p>“Tapi, tapi... kepuasaannya itu tiba-tiba terganggu. Timbul rasa kasihan dalam hatinya terhadap tuan haji yang jatuh tersungkur dan kepala botaknya habis dijilati lidah dan digigiti gigi Nyi Iteung”. (Si Kabayan hlm. 125)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan merasa bersalah atas kejadian kemarin. Kabayan sangat kasihan kepada tuan haji yang jatuh tersungkur akibat jebakan Si Kabayan. Seharusnya Kabayan bisa menyampaikan keinginan ngidam Nyi Iteung secara baik kepada tuan haji dan istrinya. Kabayan malah mengambil jalan yang salah dan merasa sangat menyesal. Dari pernyataan Kabayan tersebut</p>	<p>Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Sebelum mengambil tindakan cobalah berpikir konsekuensi apa yang akan didapatkan agar semua hal yang terjadi atas pertimbangan sebelumnya. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang</p>

				<p><b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Perasaan menyesal memang selalu datang belakangan. Akhirnya Kabayan tidak mampu berpikir panjang tanpa memikirkan konsekuensi apa yang akan didapatkan. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Kabayan menunjukkan moralitas yang kurang baik karena tidak membicarakan maksud dan tujuan sebenarnya mengundang Tuan Haji ke rumah.</p>	<p>kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Kabayan dan Nyi Iteung memuat petuah atau nasihat agar pembaca memilih tindakan yang tepat serta tidak merugikan pihak lain.</p>
59.	Si Kabayan Harap-Harap Cemas	Otonom	Kalau bertemu diwarung kopi itu, Si Kabayan dan Tuan Haji	Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan dan tuan haji terlihat sangat menerapkan adab yang baik saat	Dari hasil pembahasan di samping, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari

		<p>selalu cium tangan, saling peluk dan saling ucapkan “Alhamdulillah, Tuhan Mahamurah, Mahaasih”, lalu saling geserkan kursi, dan saling persilakan duduk, dengan saling angguk kepala dan saling ucapkan, “Silahkan duduk”. (Si Kabayan hlm.127)</p>	<p>bertemu. Tuan haji memang sosok orang yang sangat shaleh dan bersih hatinya. Buktinya kejadian kemarin yang tidak mengenakan tapi tidak membuat dirinya berubah. Tetap saja penuh dengan keramahan dan penyambutan yang baik terhadap Kabayan. Dari pernyataan tuan haji tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Jiwanya yang besar dan selalu memaafkan semua hal yang terjadi. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Bila diperhatikan tindakan yang dilakukan Tuan Haji menunjukkan moralitas yang baik karena tetap berjiwa besar kepada siapa pun</p>	<p>oleh pembaca. Tetaplah berbaik hati walaupun pernah menerima perlakuan yang kurang baik dari seseorang. Berdasarkan pesan moral tersebut, memuat amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca yaitu berupa amanat tersurat atau amanat secara langsung. Dari bentuk tindakan yang ditunjukkan oleh tokoh Tuan Haji memuat petuah atau nasihat agar pembaca selalu berjiwa besar terhadap orang-orang yang sudah memperlakukan kita kurang baik.</p>
--	--	--	--	--

				termasuk Kabayan.	
60.	Bom Atom	Otonom	<p>“Air matanya meleleh terus di atas pipinya. Bertanya-tanya dalam hatinya. <i>Quo Vadis</i> wahai umat manusia dengan otakmu yang brilian itu, yang telah dianugerahkan oleh Tuhan, supaya digunakan untuk keselamatan, kesejahteraan, dan kemudahan seluruh umat manusia, dan bukan untuk menghancurkan sesama umat illahi. (Si Kabayan hlm. 130)</p>	<p>Dalam cuplikan tersebut tokoh Kabayan bermawas diri dengan semua yang terjadi termasuk di bomnya kota Hiroshima dan Nagasaki. Kabayan berpikir umat manusia disana tanpa kesalahan dan dosa apapun harus hancur karena tawanan pemimpinnya yang kalah perang dengan sekutu. Saat ini Kabayan sudah mulai berpikir bijak. Tidak hanya mementingkan kesejahteraan hidup sendiri tapi mulai memikirkan nasib yang diterima umat lain. Dari pernyataan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Perasaan</p>	<p>Dari hasil pembahasan di atas, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Perbanyaklah berintropeksi diri, pikirkan semua hal yang perlu diperbaiki. Lihatlah keluar, masih banyak orang-orang yang memiliki nasib tidak seberuntung kita. Dan ambilah semua pelajaran hidup yang akan membuat kita lebih baik dari hari ke hari. Berdasarkan pesan moral tersebut terdapat amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung yang disampaikan pengarang kepada pembacanya.</p>

				<p>Kabayan yang mulai mengerti kehidupan orang lain membuatnya ingin bisa banyak manfaatnya bagi umat illahi juga. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri.</b> Semua manusia mempunyai kesempatan untuk berubah. Pilihannya adalah berubah ke jalan yang lebih baik atau sebaliknya. Sama seperti halnya tokoh Kabayan yang mulai mengintropeksi diri atas semua hal-hal yang terjadi. Kabayan banyak berpikir, merenung, dan bertafakur tentang nasib-nasib yang menerpa orang-orang di sekitar. Perilaku ini merupakan puncak perubahan seseorang menjadi pribadi yang lebih</p>	<p>Petuah atau nasihat tersebut yaitu hendaknya kita banyak bersyukur atas hal-hal yang terjadi dalam kehidupan kita. Dan mengajak kita untuk menerbarkan manfaat kebaikan bagi orang-orang sekitar.</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>dewasa. Tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri tetapi memikirkan sesuatu yang menjadi takdir orang lain.</p> <p>Kabayan memikirkan nasib orang-orang yang ada di kota Hiroshima dan Nagasaki yang menjadi korban kehancuran atas peledakan bom atom yang diluncurkan oleh lawan perang. Tak hanya itu, kebijakan Kabayan yang ingin dirinya bisa bermanfaat untuk orang lain menunjukkan moralitas baik. Dapat kita lihat bahwa tabiat Kabayan saat ini sudah berubah menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.</p>	
61.	Bom Atom	Otonom	“Dia pasti haji	Dalam cuplikan tersebut tokoh	Dari hasil pembahasan di

			<p>istimewa, pikir Si Kabayan, yang ingat akan ucapannya tempo hari, bahwa semangat jihad itu, katanya, harus dibarengi oleh akal sehat, yang juga merupakan perintah Tuhan agar selalu digunakan". (Si Kabayan hlm. 132)</p>	<p>Kabayan sangat berpikir penuh kematangan. Mengingat-ningat ucapan tuan haji yang sangat terbukti kebenarannya saat ini. Hal tersebut menjadi gerbang awal Kabayan untuk merubah dirinya semakin lebih baik dan mendekati diri kepada Tuhan. Nasihat-nasihat yang selalu didengarkan dari tuan haji membuat Kabayan bisa melihat kebenaran fakta dan anggapan yang keduanya sama-sama penting. Dari pernyataan Kabayan tersebut <b>berasal dari kehendak dalam dirinya.</b> Perubahan diri Kabayan yang semakin baik jelas terpampang Nyata. Hal demikian</p>	<p>atas, terdapat pesan moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Hendaknya bergaul dengan orang-orang shaleh maka lambat laun hati, pikiran dan tingkah laku kita akan lebih terarah. Akan banyak sekali keajaiban hidup yang terjadi di luar dugaan kita. Dengan begitu, maka kita akan bertafakur bahwa Tuhan memang pemilik atas segala hal. Berdasarkan pesan moral tersebut terdapat amanat tersirat atau amanat secara tidak langsung yang disampaikan pengarang kepada pembacanya. Petuah atau</p>
--	--	--	---	---	--

				<p>membuat Nyi Iteung kagum dan banyak bersyukur. Hal tersebut dilakukan atas <b>keinginan hati diri sendiri</b> .</p> <p>Ketika seseorang ingin berubah maka Tuhan akan mendekatkan kita dengan orang-orang baik yang akan mendukung perubahan kita. Seperti halnya Kabayan yang dipertemukan dengan sosok orang shaleh bernama Tuan haji. Berkat beliau Kabayan semakin hari semakin banyak berpikir tentang peristiwa yang terjadi di dunia ini.</p> <p>Termasuk perihal semangat jihad yang dilakukan oleh orang-orang shaleh dalam mencapai suatu hal yang dianggapnya mustahil bisa terjadi.</p>	<p>nasihat tersebut yaitu kita perlu mendekatkan diri kepada Tuhan karena ketenangan hati, kebahagiaan hidup, dan takdir baik akan selalu berdatangan kepada hamba-Nya yang selalu berdo'a dan meminta kemudahan dalam menjalani kehidupan ini.</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>Tetapi dengan diiringi akal sehat dan bertawadhu kepada Tuhan maka semua hal yang dikehendaki pasti akan terkabul. Segala hal apapun ketika melibatkan Tuhan didalamnya tidak pernah melenceng dari harapan yang diinginkan. Perlu juga rasa sabar dan keyakinan yang kuat apapun yang terasa sulit pasti akan mudah diraih. Begitulah pepatah Tuan Haji untuk Kabayan. Berdasarkan pernyataan Tuan Haji tersebut menunjukkan moralitas baik yang menjunjung tinggi ajaran agama sebagai tumpuan hidup.</p>	
--	--	--	--	--	--

## B. Temuan Data

**Tabel 4.2**  
**Temuan Data Penelitian**

No.	Judul Cerita Rakyat	Halaman	Unsur Moralitas		Tokoh Yang Terlibat	Jumlah Data	Ket Pesan
			Heteronom	Otonom			
1.	Ayah Si Kabayan Datang Menengok	5-7	S	TS	Kabayan, Nyi Iteung, Ayah Kabayan	1	T
2.	Si Kabayan Dapat Kerja	8-10	TS	S	Kabayan, Kepala Sidang Pengarang	1	T
3.	Si Kabayan Mengirim Surat Pada Ayahnya	11-13	TS	S	Kabayan, Ayah Kabayan	2	T
4.	Si Kabayan Ahli Kesusastraan	18-19	TS	S	Kabayan, Blegug, Tuan Muda	4	T
5.	Si Kabayan Menilai Sajak	20-21	TS	S	Kabayan, Wira	4	T
6.	Si Kabayan Tiru-Tiru Bikin Sajak “Ekspressionisme”	22-27	TS	S	Kabayan dan Anwar	1	T
7.	Si Kabayan Jadi Kepala Pusat Kesenian	28-32	TS	S	Kabayan dan Dirun	2	T

8.	Si Kabayan Menagih dengan Tulisan Sandiwara	33-38	S	TS	Buyung, Kabayan	1	T
9.	Si Kabayan Butuh "Kharisma"	39-42	S	TS	Kabayan, Ayah Kabayan, Tukang Sate dan Bung Karno	3	T
10.	Si Kabayan Berdebat tentang Surga	43-46	TS	S	Nyi Iteung, Kabayan dan Sastra	2	T
11.	Si Kabayan Berfilsafat	47-49	TS	S	Ahdi dan Kabayan	1	T
12.	Si Kabayan Mau Beramal	54-57	TS	S	Nyi Iteung, Kabayan dan Sastra	2	T
13.	Si Kabayan Merayakan Kawinnya Sudah Dua Tahun	58-61	TS	TS	Kabayan, Nyi Iteung, Tamu- tamu	0	T
14.	Si Kabayan Diperhatikan oleh Si Ahdi	62-66	TS	S	Kabayan dan Ahdi	1	T
15.	Si Kabayan Cemburuan Sama Si Sastra	67-70	S	S	Kabayan, Istri Kabayan,	2	T

					Ahdi dan Sastra		
16.	Si Kabayan Tercekik Suasana Sunyi Senyap	71-73	TS	S	Kabayan dan Nona Sari	2	T
17.	Si Kabayan Menawarkan Naskahnya	74-78	TS	S	Rajiman, Kabayan, Goethe Ibsen dan Masyarakat	5	T
18.	Si Kabayan Ahli Filsafat Hidup dan Mati	79-82	TS	S	Kabayan dan Sastra	4	T
19.	Si Kabayan Mau Bini Muda	83-87	TS	S	Kabayan, Nyi Iteung dan Tukang Jual Beli Sepeda, Polisi dan Penjahat	6	T
20.	Si Kabayan Naik Pangkat	88-91	S	S	Nona Sariah, Gadis Juru Ketik dan Kabayan	2	T
21.	Si Kabayan diminta Jadi	92-96	TS	S	Kabayan, Ahdi dan Ketua	2	T

	Pemimpin Bagian Kebudayaan				Organisasi Besar		
22.	Si Kabayan Pergi Ke Dokter	97-100	TS	S	Kabayan dan Nyi Iteung	2	T
23.	Dari Buku Catatan Si Kabayan	101-110	TS	S	Nyi Mini, Bolot, Kakek, Kepemerintahan	3	T
24.	Si Kabayan Mawas Diri	111-114	TS	S	Kabayan, Nyi Iteung dan Lihey	1	T
25.	Si Kabayan Marah Dimaki-maki Kata "Bakeru"	115-117	TS	S	Kabayan, Bos dan Ahdi	2	T
26.	Merdeka Kelak Kemudian Hari	118-120	TS	S	Kabayan, Ahdi dan Sastra	1	T
27.	Nyi Iteung Ngidam	121-126	TS	S	Tuan Haji dan Nyi Iteung	1	T
28.	Si Kabayan Harap-harap Cemas	127-129	TS	S	Tuan Haji dan Kabayan	1	T
29.	Bom Atom	130-133	TS	S	Kabayan	2	T

**Keterangan**

T : Tersampaikan

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

TT : Tidak Tersampaikan

### **C. Pemanfaatan Kumpulan Cerita Pendek Si Kabayan karya Achdiat K. Mihardja sebagai Alternatif Bahan Ajar Menyampaikan Pesan Pada Buku Fiksi Di SMA Kelas XI**

Peneliti memanfaatkan kumpulan cerita rakyat Si Kabayan untuk bahan ajar peserta didik kelas XI. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memenuhi cakupan pokok Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Inti bahasan dalam penelitian ini yaitu tentang moralitas. Unsur moral merupakan salah satu unsur ekstrinsik dalam karya sastra. Adapun fokus utama unsur moralitas yang digunakan peneliti yaitu tentang moralitas heteronom dan moralitas otonom. Selain itu, peneliti berusaha untuk mendapatkan pesan yang terkandung dari hasil analisis tersebut.

Bahan ajar yang digunakan peneliti adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bahan ajar jenis ini dianggap bisa efektif untuk memberikan pedoman materi pembelajaran bagi peserta didik. Kelayakan isi dalam bahan ajar sangat dipertimbangkan. Terlepas dari hal tersebut, peneliti menggunakan teori dari sumber yang relevan untuk mendukung bahan ajar yang memenuhi kualifikasi yang semestinya. Dengan demikian, peneliti berharap bahan ajar yang telah disusun bisa bermanfaat bagi peserta didik.

**Tabel 4.3**  
**Analisis fungsi bahan ajar**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Deskripsi</b>
Fungsi Bahan Ajar	Konsistensi	Kesesuaian pemakaian font, spasi dan tata letak	Peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan memerhatikan indikator konsistensi agar bisa memberikan bahan ajar yang rapi, runtut dan terstruktur.
	Format	Kesesuaian pemakaian format kolom, kertas, dan icon/symbol yang digunakan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun tetap memerhatikan format kolom. Pemilihan pemakaian kolom yang sesuai dengan akan memudahkan keterbacaan peserta didik. Selain itu pemakain kertas yang digunakan perlu diamati.

			<p>Peneliti akan memilih antara kertas vertical atau horizontal yang akan lebih nyaman dipakai. Kemudian, simbol atau icon yang digunakan juga perlu dipindai. Hal ini sangat penting dilakukan agar memudahkan peserta didik untuk menangkap alur bahan ajar yang dibuat.</p>
	Organisasi	Penyusunan materi yang sistematis	<p>Peneliti berusaha untuk menyusun bahan ajar secara sistematis. Dimulai dengan penjelasan pengertian, jenis, ciri dan contoh yang akan memudahkan peserta didik untuk menangkap informasi yang lengkap sesuai</p>

			dengan Kompetensi Dasar (KD) yang sudah dipilih sebelumnya/
	Cover	Kemenarikan dari segi sampul	Cover adalah salah satu daya tarik tersendiri dalam bahan ajar. Peneliti berusaha membuat sampul Lembar Kerja Peserta Didik semenarik mungkin. Dengan mengombinasikan warna, pemilihan gambar yang sesuai, serta tata letak lainnya yang mendukung keindahan sampul.

Tabel 4.4

## Analisis Kelayakan Bahan Ajar

Aspek	Indikator	Keterangan	Deskripsi
Komponen Kelayakan Bahan Ajar	Standar isi/materi	Kesuaian materi dengan Kompetensi Dasar (KD)	Bahan ajar yang digunakan memuat cakupan materi yang lengkap. Dengan

			<p>memerhatikan aspek kelayakan isi. Materi pokok dalam bahan ajar ini yaitu tentang menyampaikan pesan dalam buku fiksi. Peneliti merasa cerita rakyat adalah salah satu buku fiksi yang tepat untuk dianalisis peserta didik. Mengingat jaman sekarang peserta didik banyak yang melupakan karya sastra prosa lama salah satunya cerita rakyat. Dengan begitu, peneliti berharap peserta didik dapat mengenal lebih jauh tentang cerita rakyat dari Jawa Barat yang berjudul “Si Kabayan”. Dalam kumpulan</p>
--	--	--	---

			ceritanya, terdapat subjudul yang memperkenalkan aspek kesusastraan. Hal ini dirasa akan memberikan pengetahuan baru, keingintahuan, kekritisian peserta didik dalam mengambil pesan moral yang akan disampaikan.
	Bahasa	Pemakaian Bahasa yang tepat	Bahan ajar yang disusun harus menggunakan Bahasa yang tepat. Salah satu ciri ketepatan bahasa adalah penggunaan bahasa yang komunikatif. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan untuk membaca atau memindai materi kata per kata,

			<p>kalimat per kalimat, paragraf per paragraf dan seterusnya. Selain itu peneliti juga harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Maksudnya adalah bahasa yang digunakan tidak terlalu sukar dan mudah ditangkap oleh peserta didik. Selain itu, tidak menggunakan istilah khusus yang mengakibatkan kerancuan makna.</p>
	Penyajian	Pendukung penyajian bahan ajar	<p>Bahan ajar yang disajikan berbentuk <i>soft file</i> dan <i>hard file</i>. Peneliti memilih <i>soft file</i> penyajian bahan ajar karena</p>

			dirasa lebih efisien yang bisa disebarluaskan kepada peserta didik melalui media sosial yang ada di ponsel masing-masing. Tetapi tidak menutup kemungkinan jika bahan ajar yang digunakan dalam bentuk <i>hard file</i> , pengguna bisa <i>print out</i> sesuai dengan kebutuhan.
--	--	--	---

Bahan ajar yang dibuat tercantum dalam lampiran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Hasil analisis penelitian masalah moralitas pada kumpulan cerita rakyat “Si kabayan” karya Achdiat K. Mihadja terdapat 61 data dari 28 judul. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan moralitas heteronom sebanyak 7 data sedangkan moralitas otonom sebanyak 54 data. Hal ini menunjukkan bahwa kumpulan cerita rakyat “Si Kabayan” lebih banyak memuat tindakan moralitas yang berasal dari kehendak pribadi bukan atas dasar paksaan dari pihak lain.

Dari hasil analisis diperoleh 61 pesan yang terkandung dalam setiap judul cerita rakyat. Deskripsi pesan yang disampaikan peneliti berbentuk amanat yang sifatnya tersurat dan juga tersirat. Peneliti berharap hasil analisis yang dijadikan bahan ajar ini bisa menjadi referensi bagi peserta didik agar bisa mengambil hal-hal positif dari hasil pembacaan sebuah karya sastra. Selebihnya penelitian ini bisa menumbuhkan kegemaran peserta didik untuk melestarikan karya sastra prosa lama salah satunya cerita rakyat.

Selain itu, di dalam penelitian ini terdapat bahan ajar yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Peneliti menyusun bahan ajar dengan memperhatikan komponen-komponen penting yang harus ada dalam kelayakan isi bahan ajar tersebut dan juga fungsi bahan ajar yang bisa bermanfaat bagi penggunaannya. Kemudian, penelitian ini menjadi pedoman karakteristik Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis Pesan Dari Buku Fiksi.

#### **B. Saran**

Peneliti menyertakan saran dari hasil Analisis Moralitas Tokoh pada Kumpulan Cerita Rakyat Si Kabayan Karya Achdiat K. Mihadja Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menyampaikan Pesan dalam Buku Fiksi, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian pada bidang kajian yang sama.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan dan pembaharuan bahan ajar.

3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk pegangan bahan ajar agar bisa memperdalam pemahaman materi khususnya tentang pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi.
4. Bagi pembaca umum, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk menambah wawasan baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). *Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial*. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Akbar, M.A., Radhiah, R., & Safriandi, S. (2021). Analisis moralitas dalam legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, kecamatan Matangkuli, kabupaten aceh utara. *Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 137-149.
- Amidong, H. H. (2018). Penokohan dalam karya fiksi. *Jurnal Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia*.
- Amral, S., & Azlin, N. (2021). Amanat pada kumpulan cerita rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 213-222.
- Andriana, K. (2015). Urgensi perencanaan pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan di sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1).
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Arafat, G. Y. (2019). Membongkar isi pesan dan media dengan *content analysis*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 32-48.
- Ardianto, A. (2021). Implementasi algoritma colussi pencocokan kata berbahasa inggris pada dokumen *microsoft office word*. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 2(2), 127-129.
- Asfari, R. W. (2016). Aspek moralitas dalam novel *Delusi Karya Supaat I. Latief*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Astawan, I. N., Sadwika, I. N., & Juwana, I. D. P. (2022). Aspek moralitas dalam kumpulan cerpen *Semprong Puun karya Ni Wayan Antari dkk* dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 23(1), 1-12.
- Baransano, R. (2018). Peningkatan kualitas implementasi kurikulum pak sebagai upaya pengembangan moralitas bagi pelajar. *logon zoes: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, 2(1), 59-82.
- Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan manajemen kurikulum anak usia dini di kelompok bermain bunda rosa desa langkan 1 banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 164-174.
- DAMIR, J. (2016). *Problematik pembelajaran sastra indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Mallusetasi Kabupaten Barru (Doctoral dissertation, FBS)*.

- Fatimaturrahmi, F., & Arif, A. (2018). Pengaruh ketersediaan sumber belajar di perpustakaan sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 27-33.
- Fitriani, L. (2022). BAB 4 pengkajian kurikulum. *Teknologi Pengajaran*, 58.
- Fuaduddin, F. (2018). Problematika pembelajaran sastra bahasa indonesia di sekolah dasar. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 29-40.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Handayani, R. A. (2018). Kesesuaian materi terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar pada buku ajar bahasa Arab. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 2(1), 28-43.
- Hermawan, D., & Shandi, S. P. (2019). Pemanfaatan hasil analisis novel *Seruni* karya Almas Sufeeya sebagai bahan ajar sastra di SMA. *Metamorfosis| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 11-20.
- Ing, S. (2021). Unsur budaya dan nilai moral dalam cerita rakyat komering seharuk: sebuah tinjauan sosiologi sastra.
- Junaini, E., Agustina, E., & Canrhas, A. (2017). Analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 39-43.
- Kaya, N. K. (2020). Pengembangan bicara anak melalui media visual. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(2), 85-92.
- KBBI, 2018. Kamus besar bahasa indonesia (KBBI). [Online] Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> [Diakses tanggal 17 Mei 2022].
- Kiranti, N., Dewi, D. A., & Furmanasari, Y. F. (2021). Pembelajaran kewarganegaraan sebagai upaya peningkatan moralitas anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7203-7209.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media *storyboard* pada siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). Implementasi kurikulum 2013 konsep & penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Lase, F. (2019). Hubungan interaksi sosial dengan moralitas siswa di kelas X SMK Negeri 3 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2018/2019. *DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajarannya*, 13(1), 2213-2217.

- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Mana, L. H. A. (2018). Buku Ajar mata kuliah folklor. Deepublish.
- Milawasri, F. A. (2017). Analisis karakter tokoh utama wanita dalam cerpen Mendiang karya SN Ratmana. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87-94.
- Munthe, Bermawi. 2014. Desain pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69-78.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Patricia, N. T. (2019). Nilai-nilai didaktis dalam cerita rakyat Putri Gumbili dengan Bambang Haruman. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 15(1), 19-32.
- Pitaloka, I. D., Hendriyani, C., & Ruslan, B. (2021). *Excellent services by frontliner best corporate banking*. *JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan)*, 17(2), 14-23.
- Purwaningsih, Y., & Hidayat, B. (2017). Pengaruh model pembelajaran *cooperative learning tipe take and give* terhadap kemampuan menganalisis materi sejarah siswa kelas X Akuntansi semester genap SMKN 1 metro. *Swarnadwipa*, 1(3).
- Rachmawati, R. (2018). Analisis keterkaitan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) dalam implementasi kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231-239.
- Rahmadi, I. F., Khaerudin, K., & Kustandi, C. (2018). Kebutuhan sumber belajar mahasiswa yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di perguruan tinggi. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 120-136.
- Rahmawati, I. S., & Nurazizah, I. (2021). Analisis tokoh-tokoh dengan psikologi sastra: teori persona *Carl Jung* dalam novel Terjemahan Demian Kisah dari Masa Muda Emil Sinclair karya Hermann Hesse. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2106-2115.
- Rijali, A. (2019). *Analisis data kualitatif*. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan di MA Binaan kota Jakarta Pusat tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1-19.

- Salikin, Q., & Tahir, M. (2022). Standar Isi, bahasa, dan penyajian buku tematik terbitan mediatama tema 9 kayanya Negeriku Seri HOTS. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 164-168.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas Abdurrahman terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode Sevqual (Studi kasus: mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143.
- Septyavani, D. A., & Susanti, E. (2021). kemampuan berbicara siswa di depan kelas dari hasil bacaan buku fiksi novel Sabtu bersama bapak di MTS Miftahul Umam Jakarta. *Prosiding Samasta*.
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). Peranan penting pancasila dan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 49-59.
- Silviana, D., Suntoko, S., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis gaya bahasa dalam buku fiksi *Untukmu di Hari Kemarin* karya Galih Hidayatullah. *Judika (Jurnal pendidikan unsika)*, 9(1), 23-35.
- Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Sumayana, Y. (2017). Pembelajaran sastra di sekolah dasar berbasis kearifan lokal (cerita rakyat). *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 21-28.
- Syahrul, N. (2017). Pembelajaran sastra indonesia dalam konteks global problematika dan solusi. *FKIP e-PROCEEDING*, 197-208.
- Trisnawati, T. (2020). Analisis nilai pendidikan karakter tokoh dan amanat dalam cerita anak fabel. *Basastra*, 9(3), 296-310.
- Yuanita, Y., & Kurnia, F. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis stem (*science, technology, engineering, and mathematics*) materi kelistrikan untuk sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 199-210.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).
- Zagoto, A., Ndruru, K., Daely, B., Fau, H. S., Zalukhu, M. C., & Laia, A. (2022). Amanat dalam lirik lagu karya Hikayat Manao pada album "9 sanora group". *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 121-131.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Ipah Latifah  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 30 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Kp. Bunisari Rt01/06 Ds. Mekarwangi Kec. Lembang  
Kab. Bandung Barat Prov. Jawa Barat  
E-mail : sitilatifahulilalbab123gmail.com  
No. Telp/Hp : 082127291853

#### **Pendidikan Formal**

Tahun 2018 – sekarang : Mahasiswa S1 Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Pasundan  
Tahun 2015 – 2018 : SMA Mekarwangi Lembang  
Tahun 2012 – 2015 : SMP Mekarwangi Lembang  
Tahun 2006 – 2012 : SDN 1 Pagerwangi Lembang

## SK BIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS PASUNDAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Tamansari No. 6 – 8 ☎ (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

SURAT KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN  
Nomor : 019/UNPAS-FKIP.D/SK/Q/1/2022

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PASUNDAN

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unpas yang melakukan Tugas Akhir/ Penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping.  
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung
- Mengingat : 1. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang Perguruan Tinggi no. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
4. Peraturan Pemerintah R I. No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen  
5. Permennistekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.  
6. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi  
7. SK BAN-PT No. 3794/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2017 tentang Terakreditasi A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tanggal 17 Oktober 2017.  
8. Keputusan Pengurus YPT Pasundan Nomor 277/YPTP/SK/JA/2020 tanggal 15 Desember 2020 tentang Perubahan Statuta Universitas Pasundan  
9. Surat Keputusan Dekan FKIP Unpas Nomor 08/Unpas FKIP D/SK/1/2020 tentang Pemberlakuan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas  
10. Surat Keputusan Rektor Unpas Nomor 205/Unpas R/SK/XII/2018 Tanggal 14 Desember 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.

- Memperhatikan : 1. Hasil rapal forum Kelompok Keilmuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
2. Saran-saran Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan saran Koordinator Tugas Akhir dan Kerja Praktek Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama

Mengangkat saudara, sbb :

- Nama Lengkap : Drs. Dindin M.Z.M., M.Pd.  
Kode/NIP : 15110136  
Peran : Pembimbing Utama
- Nama Lengkap : Meity Suratningsih, M.Pd.  
Kode/NIP : 15110769  
Peran : Pembimbing Pendamping

Sebagai Pembimbing Tugas Akhir Sarjana, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, mulai semester Genap tahun akademik 2021/2022, untuk mahasiswa :

Nama : SITI IPAHA LATIFAH  
Nomor Pokok : 185030121

Kedua : Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Bandung  
Pada tanggal : 2 Februari 2022  
Dekan,



Dr. H. Jus Toharudin, M.Pd.  
NIP. 196210171988031001

Tembusan Kepada Yth :

- Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

No. Dokumen : SK-PM-08/04-01

### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Sekolah</b>	<b>: SMA Nasional Bandung</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: XI/Ganjil</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>
<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>: 4 Agustus 2022</b>

---

##### A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

##### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</b>
3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	3.11.1 Menentukan pesan yang terkandung dalam satu buku fiksi yang dibaca 3.11.2 Menjelaskan pesan yang terkandung dalam satu buku fiksi yang dibaca 3.11.3 Menganalisis pesan yang terkandung dalam satu buku fiksi yang dibaca

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik mampu menentukan, menjelaskan dan menganalisis pesan yang berkaitan dengan moralitas tokoh dalam buku kumpulan cerita rakyat secara lisan maupun tulis dengan religius, bertanggung jawab, percaya diri, aktif, kreatif, inovatif dan 4C (*Critical Thinking, creativity, communication, collaboration*) selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian buku fiksi
2. Ciri-ciri buku fiksi
3. Unsur-unsur buku fiksi
4. Pengertian amanat dalam buku fiksi
5. Ciri-ciri amanat dalam buku fiksi

### **E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Problem Based Learning*
3. Metode : *Luring Method*

### **F. Media, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media Pembelajaran:
  - a. Multimedia
  - b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Bahan Ajar:

Kumpulan cerita rakyat Si Kabayan Karya Achdiat K. Mihardja
3. Sumber Belajar:
  - a. Buku guru Bahasa Indonesia
  - b. Modul Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
  - c. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V
  - d. Sumber lainnya yang relevan

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 45 menit)

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran</li><li>2. Guru bertanya kabar peserta didik dan mengecek kehadiran.</li><li>3. Guru mengulas materi pertemuan sebelumnya</li><li>4. Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran</li></ol>	Religius  Disiplin  <i>Critical thinking</i> (Berpikir kritis)  Disiplin	15 Menit
<b>Kegiatan Inti</b> <b>Pertemuan 1</b> <b>Pemberian</b> <b>Rangsangan</b>	<b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik diberikan intruksi untuk mengamati sebuah materi yang akan dibahas tentang buku fiksi, pengertian pesan dalam buku fiksi, langkah-langkah menganalisis pesan dalam buku fiksi dan hasil analisis pesan dalam buku fiksi yang berfungsi bagi</li></ol>	Disiplin	30 Menit

<p><b>Pertanyaan identifikasi masalah</b></p>	<p>kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami</p>	<p><i>Critical thinking</i> (Berpikir kritis)</p>	
<p><b>Pengumpulan Data</b></p>	<p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>3. Peserta didik mencari sumber materi yang relevan dengan pembahasan tentang analisis pesan dalam buku fiksi</p>	<p><i>Critical thinking</i> (Berpikir kritis)</p>	
<p><b>Mengolah Data</b></p>	<p><b>Mengolah Informasi</b></p> <p>4. Peserta didik mulai memahami materi dan memperdalam materi untuk proses analisis yang akan dilakukan dilangkah selanjutnya.</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>5. Peserta didik berdiskusi menyampaikan bahasan materi</p> <p>6. Peserta didik saling bertukar pikiran</p>	<p><i>Critical thinking</i> (Berpikir kritis)</p> <p><i>Communication</i></p> <p><i>Collaboration</i></p>	

	dengan teman kelompok.		
Pertemuan II Kegiatan Inti Pemberian Rangsangan	<p><b>Mengamati</b></p> <p>1. Peserta didik mengamati bahan ajar LKPD</p> <p>2. Peserta didik memperdalam pemahamannya terhadap bahan ajar LKPD</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dalam bahan ajar LKPD</p> <p><b>Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>4. Peserta didik mulai menganalisis unsur moralitas tokoh yang ada dalam buku fiksi serta menentukan pesan yang terkandung dalam bahan ajar LKPD</p> <p><b>Mengolah Informasi</b></p> <p>5. Peserta didik menandai hasil dari</p>	<p>Disiplin</p> <p><i>Critical thinking</i> (Berpikir kritis)</p> <p><i>Critical thinking</i> (Berpikir kritis)</p> <p><i>Critical thinking</i> (Berpikir kritis)</p>	30 Menit

	<p>proses analisis unsur moralitas tokoh dalam buku fiksi serta menyampaikan pesan yang terkandung dalam bahan ajar LKPD</p> <p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>6. Peserta didik berdiskusi menyampaikan pendapatnya mengenai penugasan latihan yang ada dalam LKPD.</p> <p>7. Peserta didik berdiskusi dan untuk bertukar pikiran dengan teman kelompok.</p>	<p><i>Critical thinking</i> (Berpikir kritis)</p> <p><i>Communication</i></p> <p><i>Collaboration</i></p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>2. Guru memberikan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan</p>		15 Menit

## H. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian Pengetahuan
  - a. Teknik : Tes Tulis
  - b. Instrumen : Esai

## Lampiran 4

### BAHAN AJAR BERBENTUK LKPD



# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)



---

*Pesan dalam Buku Fiksi | 2022*

*kd 3.11*

---

## Identitas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XI/Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Pesan dalam Buku Fiksi

## Kompetensi Dasar (KD)

3. 11 Menganalisis Pesan dari Buku Fiksi yang Dibaca

---



## TUJUAN PEMBELAJARAN

**Pokok**  
Peserta didik diharapkan mampu menentukan, menjelaskan dan menganalisis pesan dalam buku fiksi khususnya cerita rakyat dengan religius, percaya diri, bertanggung jawab, aktif, kreatif dan inovatif.

**Umum**  
Dapat menumbuhkan kegemaran peserta didik terhadap karya sastra salah satunya cerita rakyat.

**SEKILAS INFORMASI**

- Buku fiksi merupakan buku yang berisi karangan fiktif atau rekaan pengarang.
- Terdapat beberapa jenis buku fiksi yaitu novel, cerpen, roman, cerita rakyat dan lain sebagainya.

## SUMBER MATERI

- Modul Kementerian dan Pendidikan
- KBBI V
- Sumber materi yang relevan

## PENYUSUN

Nama : Siti Ipah Latifah  
Instansi : Universitas Pasundan  
Angkatan : 2018

---





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



Pesan dalam Buku Fiksi | 2022

kD 3.11

## Pengertian Buku Fiksi

- Menurut **KBBI V** pengertian Buku adalah berisi tulisan
- Menurut **KBBI V** pengertian fiksi adalah cerita rekaan.
- **Kesimpulan**, buku fiksi merupakan buku yang berisi peristiwa tentang kehidupan yang bersifat fiktif atau khayalan pengarang.

## Ciri-ciri Buku Fiksi

- Buku fiksi ditulis dengan menggunakan **bahasa rekaan**.
- Banyak menggunakan kata yang **bersifat konotatif** atau kata yang tidak sebenarnya.
- Isi buku berupa cerita yang didalamnya mencakup **unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik**.

## Unsur-Unsur Buku Fiksi

### Unsur Intrinsik

- 1. Tema**  
Merupakan pokok persoalan yang menjadi dasar atau inti dalam cerita.
- 2. Alur atau plot**  
Merupakan jalinan peristiwa yang membangun cerita yang terdiri dari pengenalan, konflik, klimaks, dan anti klimaks.
- 3. Amanat/pesan**  
Merupakan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.
- 4. Sudut pandang**  
Merupakan posisi pengarang dalam cerita.
- 5. Tokoh**  
Merupakan pelaku dalam cerita.
- 6. Gaya bahasa**  
Merupakan cara pengarang dalam menyajikan sebuah cerita.
- 7. Latar**  
Merupakan keterangan yang menunjukkan tempat, waktu dan suasana yang digunakan dalam cerita.

### Unsur Ekstrinsik

- 1. Latar belakang penulis**  
Biasanya mencakup latar belakang kehidupan pengarang yang mempengaruhi kondisi kejiwaan berdasarkan pengalaman pribadinya.
- 2. Latar belakang ekonomi, sosial dan politik**  
Biasanya mencakup ide penulis yang berhubungan dengan aspek ekonomi, sosial dan politik.





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



Pesan Dalam Buku Fiksi| 2022

KD 3.11

## Menentukan Pesan atau Amanat Cerita

**Pesan** atau **amanat** adalah sebuah **pesan moral** dalam cerita atau karya lainnya yang ingin disampaikan oleh si penulis atau pengarang kepada para pembacanya.



**Pesan** atau **amanat** dapat disampaikan secara langsung (**tertulis**) dan tidak langsung (**tersirat**).



### Perbedaan Amanat

- **Amanat tersirat** adalah amanat atau pesan yang tidak dijabarkan secara tertulis.
- **Amanat tersurat** adalah amanat atau pesan yang dijabarkan melalui kata-kata.

## Ciri-ciri Amanat



Untuk menentukan amanat cerita dapat dilakukan dengan mengetahui ciri-ciri amanat sebagai berikut :

1. Amanat berisi **saran, ajakan, atau imbauan**.
  2. Untuk hal-hal yang baik, pembaca diajak/diimbau untuk melakukan (biasanya ditandai dengan kata kerja **berpartikel-lah**). Misalnya, pedulilah, bantulah, dsb.
  3. Untuk hal-hal negatif, pembaca diimbau untuk tidak melakukan (biasanya ditandai dengan penggunaan **kata jangan**).
- 



# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



Pesan dalam Buku Fiksi | 2022

KD 3.11

## Penggalan Cerita

### Kutipan 1

Kemudian Pak Balam menutup matanya kembali, dan memandang mencari muka Wak Katok, dan ketika pandangan mereka bertaut, Pak Balam berkata kepada Wak Katok, "Akuilah dosa-dosamu, Wak Katok, dan sujudlah ke hadirat Tuhan, mintalah ampun kepada Tuhan Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun, akuilah dosa-dosamu, juga kalian, supaya kalian dapat selamat keluar dari rimba ini, terjauh dari rimba ini, terjauh dari bahaya yang dibawa harimau ... biarlah aku yang jadi korban ..."

**(Harimau-Harimau, Muchtar Lubis)**

## Penggalan Cerita

### Kutipan 2

Pak Balam kemudian terdengar berkata dengan suara seperti orang mengigau, "Awas, harimau itu dikirim oleh Tuhan untuk menghukum kita yang berdosa - awas harimau - dikirim Allah - awas harimau - akuilah dosa-dosa kalian - akuilah dosa-dosa kalian - akuilah dosa-dosa kalian."

**(Harimau-Harimau, Muchtar Lubis)**

## Contoh Amanat Tersurat

- Amanat tersurat dalam kutipan tersebut adalah "Bertaubatlah dan minta ampunan atas dosa yang telah diperbuat, pasti Tuhan akan mengampuninya, dan hidupmu akan selamat."



## SEKILAS INFO

- Dari beberapa informasi yang telah kaliman pahami, yang akan menjadi bagian yang mendapat penekanan adalah bagian pesan atau amanat.

## Contoh Amanat Tersirat

**Amanat yang tersirat dalam kutipan tersebut adalah** "Akui dan minta ampunlah atas dosa yang telah diperbuat karena Tuhan pasti akan membalas perbuatan dosa itu".





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

KELAS XI



*Pesan dalam Buku Fiksi | 2022*

*KD 3.11*

**PESAN DALAM BUKU FIKSI (CERITA RAKYAT)**

## SI KABAYAN AHLI KESUSASTRAAN

Pada suatu hari, datanglah seorang pemuda ke kantornya, membawa sebuah karangan. karena pemimpin redaksi tidak ada di tempatnya, Si Kabayanlah yang menyelesaikan maksud kunjungan pemuda itu.

"Karangan apa yang Tuan Muda bawa itu ?" **tanya Si Kabayan dengan sedikit meninggikan sikap dirinya.**

"Karangan peringatan kepada wafatnya pujangga besar R.M Ronggowarsito, Tuan. Saya mau minta pertimbangan Tuan tentang karangan saya ini. Mudah-mudahan Tuan bisa muatkan di koran Tuan."

"Bagus-bagus!" kata Si Kabayan seraya mengangguk-angguk. "Nanti saya kaji dan timbang. Saya Mufakat sekali bahwa Tuan Muda menulis karangan peringatan buat pujangga-pujangga kita yang sudah meninggal. Malah Tuan, jangan terbatas pada pujangga kita saja, melainkan pujangga besar lain pun harus kita peringati sebagai penghormatan kita kepada kepujanggaannya. Misalnya pujangga Vondel, pujangga Bilderwijk, danpujangga peter both."

"O, Peter Both, bukankah dia itu juara boksen di Amerika?" tanya pemuda itu pura-pura tidak tahu.

"O, bukan Tuan, bukan! **Tuan belum tahu** ? Peter Both itu adalah salah seorang pujangga Belanda yang ternama dari zaman Napoleon."

Pemuda itu lalu pamit. Tidak jadi mau minta ditimbang karangannya oleh Si Kabayan.

**Si Kabayan, Achdiat K. Mihadja**



# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



Pesan dalam Buku Fiksi | 2022

KD. 3.11

## PESAN MORAL DALAM CERITA RAKYAT

**Aspek Moral** dari cerita rakyat di atas terdapat pada kalimat tanya yang dilontarkan oleh tokoh Kabayan

**Pesan** yang terkandung dalam cerita rakyat di atas terdapat pada kalimat tanya Si Kabayan "Tuan belum tahu?"



## PENJELASAN

- Setelah menandai kalimat pertanyaan Kabayan yang **meninggikan sikap** tersebut memberikan penjelasan bahwa Kabayan merasa dirinya paling tahu dan serba tahu. Selain itu, pernyataan moralitas tidak baik dari tokoh Kabayan diperkuat lagi oleh kalimat tanya "**Tuan Belum tahu**". Hal tersebut menandakan bahwa Kabayan memiliki pribadi yang angkuh.

## Pesan atau Amanat

- Janganlah merasa diri lebih segalanya dari orang lain, karena hal itu yang akan membuat mu terjatuh.

## kategori Amanat

Amanat cerita rakyat di atas menunjukkan adanya amanat tersurat.

### Alasannya:

Dari bentuk penyampaian sikap diperlihatkan oleh cara bicaranya.

**Artinya**, tokoh Kabayan ini memperlihatkan sikapnya, karakternya, wataknya melalui kata-kata yang dilontarkannya sehingga kita sebagai pembaca sudah dapat menyimpulkan amanat yang harus diambil dari sebuah cerita.





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



*Pesan dalam Buku Fiksi | 2022*

KD. 3.11

## Penugasan Mandiri

Anak-anak hebat, tentunya Kalian sudah mencermati dan memahami seluruh materi pada kegiatan pertama di atas. Tibalah Kalian akan mengerjakan tugas/latihan agar pemahaman dan keterampilan Kalian maksimal. Ikuti instruksi tugas berikut dengan seksama!

### Yuk belajar

Mari kita tingkatkan pemahaman materi melalui penugasan mandiri. Anak-anak hebat pasti sudah bisa. SEMANGATTTTTTTTTT!

## PENJELASAN

1. Siapkan sebuah buku fiksi (pilih sesuai dengan minat atau ketertarikan Kalian terhadap sebuah judul buku fiksi).
2. Buku harus Kalian baca secara utuh/keseluruhan bukan hanya membaca sinopsis atau resensinya saja. Hendaknya Kalian jujur dengan apa yang Kalian lakukan.
3. Menuliskan identitas buku fiksi yang Kalian baca secara lengkap.
4. Mengidentifikasi pesan yang Kalian peroleh dalam cerita pada buku fiksi yang Kalian baca.

## BERIKAN JAWABAN TERBAIK MU YAAA!

### FORMAT JAWABAN

1 Pada poin 4 kalian boleh menggunakan tabel untuk menguraikan pesan.

### Alasannya:

Agar lebih memudahkan keterbacaan pesan yang sudah kalian uraikan.

*selamat mengerjakan*





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



Pesan dalam Buku Fiksi | 2022

KD 3.11

## MENGENAL UNSUR MORAL DALAM KARYA SASTRA

Anak-anak hebat, kali ini kita perlu mengenal pentingnya mempelajari moral dalam karya sastra.

Membaca karya sastra adalah salah satu sarana rekreatif/hiburan. tetapi akan lebih menarik jika kita mendapatkan pelajaran moral yang bisa kita ambil untuk kehidupan sehari-hari

### MARI KITA PELAJARI!

BAGAIMANA SUDAH MULAI PAHAM  
MENGENAI MORAL ATAU MORALITAS ?

## PENTINGNYA MEMPELAJARI MORAL

Kira-kira seberapa pentingnya kita mempelajari moral ?

Jawabannya  
sangat pentinggg!

Pentingnya mempelajari moral yaitu untuk membentuk karakter seseorang agar senantiasa bertingkah laku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Adapun tuntutan lain yang mengharuskan kita mempelajari moral agar keberadaan kita dihargai dan bisa diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Artinya kita sebagai manusia bisa saling menghargai dengan cara menunjukkan sikap moral yang baik.

## Pengertian moral

- Menurut KBBI V **moral** adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya.
- Sedangkan **Moralitas** menurut KBBI V adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun.
- Jadi **moral** dan **moralitas** saling berkaitan yaitu memuat tindakan baik buruknya perilaku seseorang mengacu pada adat kebiasaan khalayak umum.





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



Pesan dalam Buku Fiksi | 2022

KD 3.11

## Apa Saja Tindakan yang Termasuk Moral yang Baik?

Anak-anak hebat, kali ini kita perlu tahu tindakan apa saja yang termasuk ke dalam moral yang baik dan dapat diterima oleh khalayak umum?

Terkadang ada saja peserta didik yang keliru dalam berperilaku. Apakah sudah bisa menerapkan moral yang baik atau belum ya?

### MARI KITA PELAJARI!

BAGAIMANA SUDAH MULAI BISA MEMBIASAKAN DIRI UNTUK MENERAPKAN MORAL YANG BAIK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI?

Dalam lembar LKPD ini terdapat 4 contoh perilaku moral yang baik. anak-anak hebat, masih ada contoh lainnya di lembar berikutnya ya.

# SEMANGAT!

## CONTOH-CONTOH TINDAKAN MORAL

- **Religius**, Yaitu perilaku yang patuh terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya.
- **Jujur**, Perilaku yang didasarkan pada upaya agar selalu dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan yang dilakukan.
- **Disiplin**, Perilaku disiplin menunjukkan perilaku yang tertib pada berbagai aturan. Adapun perilaku disiplin menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
- **Toleransi**, Toleransi adalah sikap saling menghargai terhadap perbedaan agama, suku, etnis, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.



# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



Pesan dalam Buku Fiksi | 2022

KD 3.11

## Apa Saja Tindakan yang Termasuk Moral yang Baik?

Anak-anak hebat, kali ini kita perlu tahu tindakan apa saja yang termasuk ke dalam moral yang baik dan dapat diterima oleh khalayak umum?

Terkadang ada saja peserta didik yang keliru dalam berperilaku. Apakah sudah bisa menerapkan moral yang baik atau belum ya?

### MARI KITA PELAJARI!

BAGAIMANA SUDAH MULAI BISA MEMBIASAKAN DIRI UNTUK MENERAPKAN MORAL YANG BAIK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI?

Dalam lembar LKPD ini terdapat 4 contoh perilaku moral yang baik. anak-anak hebat, masih ada contoh lainnya di lembar berikutnya ya.

# SEMANGAT!

## CONTOH-CONTOH TINDAKAN MORAL

- **Mandiri**, Sikap yang mencerminkan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan kewajiban.
- **Kreatif**, Kreatif yaitu sebuah tindakan dalam berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal yang baru
- **Kerja keras**, Yaitu sebuah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai masalah.
- **Rasa nasionalisme**, Yaitu sebuah cara berpikir, bersikap, dan berbuat untuk menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap negara.





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



Pesan dalam Buku Fiksi | 2022

KD 3.11

## Apa Saja Tindakan yang Termasuk Moral yang Baik?

Anak-anak hebat, kali ini kita perlu tahu tindakan apa saja yang termasuk ke dalam moral yang baik dan dapat diterima oleh khalayak umum?

Terkadang ada saja peserta didik yang keliru dalam berperilaku. Apakah sudah bisa menerapkan moral yang baik atau belum ya?

### MARI KITA PELAJARI!

BAGAIMANA SUDAH MULAI BISA MEMBIASAKAN DIRI UNTUK MENERAPKAN MORAL YANG BAIK DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI?

Demikian contoh-contoh tindakan moral baik yang perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masih ada moral baik lainnya yang tidak tercantum disini ya. Silahkan pelajari dari berbagai sumber.

# SEMANGAT!

## CONTOH-CONTOH TINDAKAN MORAL

- **Rasa keingintahuan**, tindakan yang selalu mengupayakan untuk mengetahui lebih mendalam terhadap sesuatu yang dihadapinya.
- **Peduli terhadap lingkungan**, sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
- **Bertanggung jawab**, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang seseorang lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



Pesan dalam Buku Fiksi | 2022

KD 3.11

## Macam-macam Moralitas

Anak-anak hebat, setelah mempelajari beberapa materi di atas, kali ini kita perlu tahu macam-macam moralitas.

Pengetahuan mengenai macam-macam moralitas bertujuan untuk mengetahui tindakan seseorang, apakah berasal dari keinginan sendiri atau pihak lain.

### YUK PELAJARI!

BAGAIMANA ANAK-ANAK HEBAT SUDAH BISA MEMBEDAKAN ANTARA MORALITAS HETERONOM DAN MORALITAS OTONOM ?

## PENJELASAN

**Pesan** yang terkandung dalam **buku fiksi** berkaitan dengan tindakan yang dilakukan tokoh dalam sebuah cerita. pengarang memberikan **amanat** yang bisa diambil dari moral (baik buruknya) perilaku tokoh yang diperankan. Hal ini berkaitan juga dengan sifat tokoh yang antagonis maupun protagonis. sehingga berpengaruh terhadap pesan moral yang disampaikan apakah berkaitan dengan perilaku baik ataupun perilaku buruk.

## PENJELASAN

Macam-macam moralitas terbagi menjadi 2 yaitu :

### Moralitas Heteronom

merupakan moralitas atau tindakan seseorang yang bukan berasal dari kehendak dalam dirinya. Artinya seseorang melakukan suatu tindakan atas dasar adanya paksaan dari pihak luar

**Moralitas Otonom** merupakan moralitas atau tindakan yang berasal dari kehendak dalam dirinya. Artinya seseorang melakukan suatu tindakan atas dasar sukarela atau keinginan yang didorong hati diri sendiri.

### Hubungan Moral dengan Sebuah Pesan

Setelah mempelajari pesan atau amanat dalam buku fiksi, selanjutnya kita mempelajari tentang aspek moral. kemudian kita akan membahas hubungan atau keterkaitan dari suatu moralitas terhadap pesan yang terkandung dalam buku fiksi





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

## (LKPD)

KELAS XI



Pesan dalam Buku Fiksi | 2022

KD 3.11

### CONTOH ANALISIS MORALITAS YANG BERKAITAN DENGAN PESAN DALAM BUKU FIKSI

- Anak-anak hebat, analisis ini dilakukan untuk memperjelas hubungan moralitas dengan pesan yang terkandung dalam buku fiksi.
- Penyusun memilih buku cerita rakyat sebagai salah satu jenis dari buku fiksi
- Cerita rakyat yang dipilih berjudul "Si Kabayan". Cerita rakyat ini berasal dari Jawa Barat.
- Alasan penyusun memilih cerita rakyat "Si Kabayan" agar peserta didik tetap melestarikan karya sastra prosa lama yang saat ini sering dilupakan.



#### Penggalan Cerita

##### Si Kabayan Ahli Filsafat Hidup dan Mati

Dengan berkata demikian, Si Kabayan sengaja mau memancing perdebatan dengan Si Sastra, sebab Si Sastra sebetulnya tidak pernah bilang bahwa dia adalah orang yang berani mati".

(Si Kabayan hlm.81)

#### HASIL ANALISIS MORALITAS

##### Moralitas Heteronom

Moralitas heteronom terdapat pada tokoh Sastra yang dituduh oleh Kabayan bahwa dirinya adalah orang yang berani mati di depan khalayak umum.

##### Moralitas Otonom

Moralitas otonom terdapat pada tokoh Kabayan yang sengaja menuduh tokoh Sastra untuk berkata demikian.

#### Pesan yang terkandung dalam cuplikan cerita di atas

**Janganlah** memancing perdebatan karena hal tersebut akan menyebabkan malapetaka yang besar.

##### Catatan

Moral yang ditunjukkan tokoh Kabayan tersebut merupakan moral yang tidak baik dan perlu dihindari oleh pembaca.





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KELAS XI



*Pesan dalam Buku Fiksi | 2022*

*KD 3.11*

## LATIHAN SOAL MANDIRI

Bacalah cerita rakyat yang berasal dari Jawa Barat. Lalu buatlah ulasan atas cerita rakyat tersebut menggunakan sistematika laporan membaca buku seperti berikut ini



### Laporan Kegiatan Membaca Buku Fiksi

Identitas Buku : .....  
Judul : .....  
Penulis : .....  
Penerbit : .....  
Alamat penerbit : .....  
Tahun terbit : .....  
Jumlah halaman : .....  
ISBN : .....

### Pesan dalam Buku

---

---

---

---

---

---

---

---





# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

KELAS XI



*Pesan dalam Buku Fiksi | 2022*

*KD 3.11*

## LATIHAN SOAL KELOMPOK

Bacalah penggalan cerita rakyat Si Kabayan di Bawah ini. Lalu kerjakan soal dengan teman kelompok mu



### Si Kabayan Menilai Sajak

**"Digembar-gemborkannya bahwa Si Kabayan itu Cuma lagaknya saja pujangga dan ahli sastra. Padahal ia cuma seorang juru tulis desa yang kesasar jadi redaktur".**

(Si Kabayan hlm. 21)

### Si Kabayan Tiru-tiru Sajak "Ekspresionisme"

"Nah, Si Kabayan, seperti biasa, mau tiru-tiru. Mudah-mudahan dikagumi orang sebagai pujangga ekspresionisme juga, seperti Si Anwar itu. Maka dengan mengingat akan dasar tadi itu, diperas-perasnya rasa supaya timbul "rasa sejati" yang akan dituangkannya ke dalam sajak.

(Si Kabayan hlm. 22)

### Si Kabayan Jadi Pusat Kepala Kesenian

**"Marah benar Si Kabayan itu! Berulang kali ia berteriak, "Tidak bagus! Tidak bagus! Lukisan tahi pedut! Ciptaan seorang mantra-ukur..."**

(Si Kabayan hlm. 31)



Setelah membaca beberapa penggalan cerita rakyat "Si Kabayan" di atas. Kerjakanlah soal berikut ini :

- Analisislah aspek moralitas yang ada dalam cerita rakyat tersebut!
- Buatlah amanat atau pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut!



# LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) \_\_\_\_\_ KELAS XI \_\_\_\_\_



*Pesan dalam Buku Fiksi | 2022*

*KD 3.11*

## DAFTAR PUSTAKA



Dwi Wiwik, 2020. *Pesan dalam Buku Fiksi Bahasa Indonesia*. Ciamis: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

KBBI V Daring. Diakses tanggal 2 Agustus 2022  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>



## Lampiran 5

### VALIDASI PENILAIAN BAHAN AJAR

Nama Validator : Rendy Triandy, M.Pd.  
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Instansi : PBSI FKIP Unpas

Format penilaian kesesuaian bahan ajar berdasarkan hasil analisis moralitas tokoh pada kumpulan cerita rakyat “Si Kabayan” karya Achdiat K. Mihardja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ria, Kant dalam Syamsuri, Fafa. Peneliti melakukan pengecekan kelayakan bahan ajar kepada para ahli khususnya pengajar Bahasa Indonesia.

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor validitas (1-4) yang memberikan penilaian terhadap hasil analisis kesesuaian bahan ajar. Materi unsur-unsur moralitas dalam buku fiksi yang berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.

Petunjuk:

Skala penilaian yang disediakan sebagai berikut.

4 = Tepat

3 = Cukup tepat

2 = Kurang tepat

1 = Tidak tepat

\*Pilih salah satu dengan memberikan tanda centang (√)

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian Kompetensi Dasar (KD) dengan materi	√			
2.	Kejelasan tujuan Pembelajaran	√			
3.	Kesesuaian materi dengan tingkat pemahaman peserta didik	√			

4.	Kesesuaian pemakaian bahasa yang komunikatif	√			
5.	Kesuaian bahasa dengan kaidah yang berlaku	√			
5.	Kejelasan bahasan dengan subjudul materi		√		
6.	Ketepatan uraian materi		√		
7.	Kejelasan penugasan peserta Didik		√		
8.	Keruntutan penyajian materi	√			
9.	Kemenerikan bentuk bahan Ajar	√			
10.	Kerapihan penyusunan bahan Ajar	√			

Berikut kolom penilaian final kelayakan bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). \*Pilih salah satu dengan memberikan tanda centang (√).

<b>Layak</b>	√
<b>Tidak Layak</b>	

## VALIDASI PENILAIAN BAHAN AJAR

Nama Validator : Siti Wansiyah, S.Pd  
Bidang Keahlian : Guru Bahasa Indonesia  
Instansi : SMA Nasional Bandung

Format penilaian kesesuaian bahan ajar berdasarkan hasil analisis moralitas tokoh pada kumpulan cerita rakyat “Si Kabayan” karya Achdiat K. Mihadja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ria, Kant dalam Syamsuri, Fafa. Peneliti melakukan pengecekan kelayakan bahan ajar kepada para ahli khususnya pengajar Bahasa Indonesia.

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor validitas (1-4) yang memberikan penilaian terhadap hasil analisis kesesuaian bahan ajar. Materi unsur-unsur moralitas dalam buku fiksi yang berkaitan dengan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.

Petunjuk:

Skala penilaian yang disediakan sebagai berikut.

4 = Tepat

3 = Cukup tepat

2 = Kurang tepat

1 = Tidak tepat

\*Pilih salah satu dengan memberikan tanda centang (√)

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKALA PENILAIAN			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian Kompetensi Dasar (KD) dengan materi	√			
2.	Kejelasan tujuan Pembelajaran	√			
3.	Kesesuaian materi dengan tingkat pemahaman peserta didik	√			

4.	Kesesuaian pemakaian bahasa yang komunikatif		✓		
5.	Kesuaian bahasa dengan kaidah yang berlaku		✓		
5.	Kejelasan bahasan dengan subjudul materi	✓			
6.	Ketepatan uraian materi	✓			
7.	Kejelasan penugasan peserta Didik	✓			
8.	Keruntutan penyajian materi	✓			
9.	Kemenarikan bentuk bahan Ajar	✓			
10.	Kerapihan penyusunan bahan Ajar	✓			

Berikut kolom penilaian final kelayakan bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). \*Pilih salah satu dengan memberikan tanda centang (✓).

<b>Layak</b>	✓
<b>Tidak Layak</b>	

## Lampiran 6

### PERNYATAAN PENILAIAN BAHAN AJAR (*EXPERT JUDGEMENT*)

Setelah memeriksa bahan ajar pembelajaran dari penelitian yang berjudul “Analisis Moralitas Tokoh dalam Kumpulan Cerita Rakyat “Si Kabayan” Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menyampaikan Pesan pada Buku Fiksi di SMA” yang disusun oleh:

Nama : Siti Ipah Latifah  
NIM : 185030121  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini saya:

Nama : Rendy Triandy, M.Pd.  
NIPY : 15110818  
Jabatan/Instansi : Dosen/ PBSI FKIP Unpas

Menyatakan bahwa hasil analisis tersebut valid dan memberikan saran untuk pembahasan:

Bahan ajar yang dibuat sudah cukup layak untuk digunakan.

Bandung, 11 Agustus 2022



Rendy Triandy, M.Pd.  
NIPY 15110818

**PERNYATAAN PENILAIAN BAHAN AJAR**  
**(EXPERT JUDGEMENT)**

Setelah memeriksa bahan ajar pembelajaran dari penelitian yang berjudul “Analisis Moralitas Tokoh dalam Kumpulan Cerita Rakyat “Si Kabayan” Sebagai Alternatif Bahan Ajar Menyampaikan Pesan pada Buku Fiksi di SMA” yang disusun oleh:

Nama : Siti Ipah Latifah  
NIM : 185030121  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini saya:

Nama : Siti Wansiyah, S.Pd  
NIPY : 0839741644300032  
Jabatan/Instansi : Guru Bahasa Indonesia/SMA Nasional Bandung

Menyatakan bahwa hasil analisis tersebut valid dan memberikan saran untuk pembahasan:

Bahan ajar yang disajikan sudah sesuai, menarik untuk disajikan pada kelas XI, sarannya agar lebih menarik pada penggalan cerita usahakan warna kertas yang berbeda misal biru, pink, dll.

Bandung, 08 Agustus 2022



Siti Wansiyah, S.Pd  
NUPTK : 0839741644300032

## Lampiran 7

### BUKTI PENGECEKAN PLAGIAT SKRIPSI



UNIVERSITAS PASUNDAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
GKM (GUGUS KENDALI MUTU)  
UNIT PENCEGAHAN PLAGIAT  
Jl. Tamansari No. 6 – 8 Kota Bandung, e-mail : [gkmfkip@unpas.ac.id](mailto:gkmfkip@unpas.ac.id)



#### SURAT KETERANGAN HASIL PEMERIKSAAN PLAGIAT SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rendy Triandy, M.Pd.  
NIPY : 15110818  
Jabatan : Admin Turnitin  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Siti Ipah Latifah  
NIM : 185030121  
Judul Skripsi : ANALISIS MORALITAS TOKOH PADA KUMPULAN CERITA RAKYAT SI KABAYAN SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR MENYAMPAIKAN PESAN DALAM BUKU FIKSI DI SMA

Persentase Kemiripan : 14%

Tanggal Pengecekan : 9 Agustus 2022

Berdasarkan surat edaran Dekan FKIP Unpas No. 23/Unpas.FKIP D/Q/II/2020 tanggal 4 Februari 2020 perihal Edaran *Plagiarisme* dan *Publikasi* butir 1, maka mahasiswa dengan identitas tersebut :

- dapat mengajukan sidang skripsi, karena tingkat kemiripan karyanya kurang dari 30%  
 tidak dapat mengajukan sidang skripsi dan harus melakukan bimbingan ulang agar tingkat kemiripan karyanya kurang dari 30% \*).

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Bandung, 9 Agustus 2022  
Admin Turnitin Prodi,

  
Rendy Triandy, M.Pd.  
NIPY 15110818

Catatan:

\*) beri tanda centang (✓) yang sesuai

Tembusan:

Pimpinan Program Studi





